

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERIAL FILM
KARTUN NUSSA DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI AKIDAH
AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

SKRIPSI



OLEH

LAVENTY BINA NORMAFITRIA

NIM. 203180065

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Normafitria, Laventy Bina. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Film Kartun Nussa dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ika Rusdiana, M.A.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Karakter Ketuhanan, Karakter Personal, Karakter Sosial, Serial Film Kartun Nussa, Materi Akidah Akhlak MI

Pada masa sekarang ini, perkembangan dan kemajuan teknologi tampak semakin pesat. Hal tersebut, menyebabkan keleluasaan dalam mengaksesnya yang tidak hanya dinikmati orang dewasa saja, namun juga anak-anak. Hal ini, berdampak pada fenomena yang terjadi dalam masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan yaitu di tandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Salah satu upaya dalam mengatasinya yaitu melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Hal ini, pemanfaatan film sebagai media pembelajaran merupakan salah satu cara menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak. Serial film kartun Nussa pada episode Compilation Vol. 15 adalah serial film kartun yang cocok untuk mengatasi permasalahan ini karena banyak menyuguhkan berbagai cerita yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan berunsur islami.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter ketuhanan dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. (2) untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter personal dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. (3) untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter sosial dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*Library Research*). Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer berupa serial film kartun Nussa yang ada di channel Youtube Nussa Official pada episode Compilation Vol. 15 dan data sekunder berupa jurnal penelitian dan buku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi (studi dokumenter) dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi atau *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai karakter ketuhanan dalam serial film kartun Nussa yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul, dan Iman kepada Qada' dan Qadar. Sedangkan, Nilai-nilai karakter ketuhanan yang relevan dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi Rukun Iman, Kalimat *thayyibah* Basmallah, Kalimat *thayyibah* (Hamdalah), Allah Pencipta Alam, Kalimat *thayyibah* (Assalamu'alaikum), Mengenal Nabi dan Rasul, Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul, dan Indahnya Beriman Kepada Qada' dan Qadar Allah. (2) Nilai-nilai karakter personal dalam serial film kartun Nussa yaitu Jujur; Bertanggungjawab; Bergaya hidup sehat; Disiplin; Kerja keras; Percaya diri; Berjiwa wirausaha; Berpikir logis, kritis, logis, kreatif dan inovatif; Mandiri; Ingin tahu; Cinta ilmu. Sedangkan, Nilai-nilai karakter personal yang relevan dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi Hidup Bersih, Kasih Sayang dan Hidup Rukun; Adab Mandi dan Berpakaian; Hidup Kotor; Adab Belajar dan Bermain; Berakhlak Mulia dan Beradab Secara Islami; Akhlak Terpuji dan Beradab secara Islami (Jujur dan Percaya diri dan Adab Belajar); Berhias Diri dengan Akhlak Terpuji. (3) Nilai-nilai karakter sosial dalam serial film kartun Nussa yaitu Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, Patuh pada aturan-aturan sosial, Menghargai karya dan prestasi orang lain, Santun, dan Demokratis. Nilai-nilai karakter sosial yang relevan dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi Akhlak Tercela; Akhlak Terpuji 1; Rukun dan Tolong menolong; Akhlakul karimah Terhadap Saudara; Hormat dan Patuh; Indahnya Berperilaku Terpuji; Indahnya Berperilaku Terpuji 3; Mari Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat; Besarnya Manfaat Berakhlak Terhadap Lingkungan.

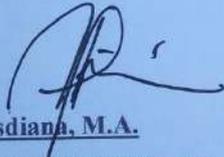
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Laventy Bina Normafitria
NIM : 203180065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Serial Kartun Nussa dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Ika Rusdiana, M.A.

NIP. 198612052015032002

Ponorogo, 9 September 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



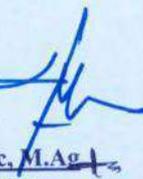


KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

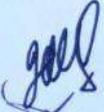
Nama : Laventy Bina Normafitria
NIM : 203180065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Film Kartun Nussa dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 11 Oktober 2022
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:
Hari : Rabu
Tanggal : 19 Oktober 2022

Ponorogo, 19 Oktober 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag
Penguji II : Ika Rusdiana, M.A.





SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

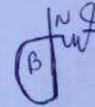
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laventy Bina Normafitria
NIM : 203180065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Film Kartun Nussa dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Oktober 2022



Laventy Bina Normafitria
NIM. 203180065

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laventy Bina Normafitria
NIM : 203180065
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Serial Kartun Nussa dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Laventy Bina Normafitria

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoretis	9
2. Manfaat Praktis	9
F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	10
G. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan Penelitian	15
2. Data dan Sumber Data	17
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisis Data	21
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	23
1. Pengertian Nilai	23
2. Pengertian Pendidikan Karakter	23
3. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	25
B. Film Animasi sebagai Media Pembelajaran	32
1. Film Animasi	32
2. Film Animasi sebagai Media Pembelajaran	34
C. Materi Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah	36
BAB III PAPARAN DATA	
A. Gambaran Umum Serial Film Kartun Nussa	57

1. Profil Serial Film Kartun Nussa	57
2. Profil Pencetus Serial Film Kartun Nussa dan Rara	59
3. Daftar Episode Serial Film Kartun Nussa Produksi <i>The Little Giantz</i>	62
4. Tokoh-Tokoh dan Pengisi Suara Tokoh pada Serial Film Kartun Nussa	69
a. Tokoh-tokoh pada Serial Film Kartun Nussa	69
b. Pengisi Suara Tokoh pada Serial Film Kartun Nussa	71
B. Nilai-Nilai Karakter Ketuhanan dalam Serial Film Kartun Nussa	73
1. Iman kepada Allah	73
2. Iman kepada Nabi dan Rasul	84
3. Iman kepada Qada' dan Qadar	88
BAB IV NILAI-NILAI KARAKTER PERSONAL DALAM SERIAL FILM KARTUN NUSSA	
NUSSA	
A. Jujur	95
B. Bertanggung jawab	103
C. Bergaya Hidup Sehat	106
D. Disiplin	107
E. Kerja Keras	109
F. Percaya Diri	111
G. Berjiwa Wirausaha	113
H. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	114
I. Mandiri	117
J. Ingin Tahu	120
K. Cinta Ilmu	127
BAB V NILAI-NILAI KARAKTER SOSIAL DALAM SERIAL FILM KARTUN NUSSA	
A. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama	136
1. Sadar akan Hak dan Kewajiban Diri dan orang lain	136
2. Patuh pada Aturan-Aturan Sosial	141
3. Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain	143
4. Santun	148
5. Demokratis	156
B. Relevansi Nilai-Nilai Karakter Ketuhanan, Karakter Personal, dan Karakter Sosial dalam Serial Film Kartun Nussa dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah	167
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	176

B. Saran	177
DAFTAR PUSTAKA	178



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana telah dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹ Hal ini, Pendidikan nasional memiliki peran dalam membentuk watak dan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa hingga menjadi bangsa yang bermartabat dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak baik atau mulia, berilmu, sehat, kreatif, jujur, bertanggungjawab, cakap, mandiri, toleransi, kerja keras, kreatif, percaya diri, santun, rendah hati, demokratis, menghargai karya dan prestasi orang lain.

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, pengalaman hidup, dan penambahan ilmu pengetahuan agar siswa menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Hal ini, pendidikan dapat digunakan untuk melihat suatu proses menuju pendewasaan dalam bertingkah laku dan cara berpikir seseorang melalui pembiasaan.² Pembiasaan yang telah ditanamkan seperti melakukan kegiatan sehari-hari dengan berbuat baik seperti sifat kejujuran, rendah hati, kesetiaan, kepekaan sosial, tanggungjawab, menghargai perbedaan pendapat, amanah, peduli terhadap sesama dan lain sebagainya.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter merupakan suatu sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak seseorang yang membedakan antara satu dengan lainnya.³ Hal ini, karakter dapat diartikan sebagai suatu identitas yang melekat dalam diri seseorang yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Perilaku yang dilakukan dalam keseharian mengandung nilai-nilai unik yang dapat dijadikan sebagai pembeda antara individu satu dengan lainnya.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3.

² Sugiyono dkk, *Peta Jalan Pendidikan Indonesia* (Yogyakarta: TIM UNY, 2013), 2.

³ Ilham Syahrudin, “Analisis Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) pada Pembentukan Karakter Siswa SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 2.

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang disusun, dirancang, dan dilaksanakan secara sistematis yang bertujuan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terbentuk dalam suatu pikiran, perasaan, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya, dan adat istiadat.¹ Jadi, dapat disimpulkan Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter siswa. Hal ini, pendidikan karakter harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Untuk itu, dengan adanya penanaman pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi/ afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.² Pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak yang perlu diperhatikan sejak dini untuk membentuk karakter dalam diri anak.

Berikut ini merupakan contoh dari berbagai kasus permasalahan yang mencerminkan masih rendahnya karakter kebaikan. Dilansir dalam sumber berita dari Detik News yang berjudul “Makin Terang Sosok di Balik Lin Che Wei” (Detik News, 21 Mei 2022) bahwa terjadinya adanya krisis moral yang terjadi di Indonesia. Salah satu krisis moral yang terjadi di Indonesia adalah kasus korupsi yang terjadi dalam kalangan pejabat pemerintah. Kasus tersebut adalah kasus korupsi minyak goreng. Sosok dibalik tersangka kasus ekspor bahan baku minyak goreng yaitu Lin Che Wei atau biasa dikenal dengan Weibinanto Halimdjati yang semakin terungkap. Tercatat ada lima tersangka yang telah ditetapkan diantaranya Indrasari Wisnu Wardhana selaku Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan (Dirjen Daglu Kemendag), Master Parulin Tumanggor selaku Komusaris PT Wilmar Nabati Indonesia, Stanley MA selaku Senior Manager Corporate Affair Permata Hijau Grup (PHG), Picare Tagore Sitanggang selaku General Manager di Bagian General Affair PT Musim Mas, dan Lin Che Wei selaku swasta.

Kasus tersebut menimbulkan terjadi adanya kelangkaan pada minyak goreng. Pemerintah melalui kemendag mengambil kebijakan menetapkan Domestic Market Obligation (DMO) dan harga eceran tertinggi. Namun, dalam pelaksanaannya, perusahaan ekspor minyak goreng tidak melaksanakan kebijakan pemerintah itu. Setelah melakukan penyelidikan, Kejagung menjerat para tersangka itu. Burhanuddin menilai

¹ Irman Sumantri, “Pendidikan Karakter Abad 21 dalam Perspektif Islam”, *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, Vol. 1, No. 2, (2019), 286.

² Febrian Nur Alfajri, Roni Hartono, dkk, “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri pada Siswa di SMPN 1 Sumbawa,” *Jurnal Psimawa*, Vol. 3, No. 1, 33.

perbuatan mereka telah menimbulkan kerugian negara dan juga menyebabkan minyak goreng langka sehingga terjadi penurunan konsumsi rumah tangga dan industri kecil yang menggunakan minyak goreng dan menyulitkan kehidupan rakyat.³

Selain kasus di atas dalam dunia pendidikan juga terdapat adanya kasus yang mengakibatkan rusaknya moral dalam diri seseorang. Hal ini, menunjukkan dalam dunia pendidikan pun tak luput dari kasus kecurangan seperti tindakan mencontek, mencontoh buku pelajaran sekolah atau mencontoh pekerjaan teman. Seolah-olah tindakan tersebut merupakan peristiwa sehari-hari yang tidak bermakna. Berita dari laman Tribunnews, 26 Juni 2020, dalam pelaksanaan ujian nasional para guru mengumpulkan siswa siswi yang pintar untuk dijadikan sumber contekan massal. Berawal dari kejadian siswa yang menjadi peringkat pertama tryout Ujian Nasional se-Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Berakhir pada peristiwa menyontek massal. Hal ini, dilakukan sang guru agar nama baik sekolah tetap terjaga.

Dijelaskan dalam cuitan warganet bahwa anak pintar yang terpilih diwajibkan memberi jawaban kepada teman-teman yang kurang pintar agar bisa lulus bersama. Bagi mereka yang memberi contekan, maka akan mendapat balasan berupa sanjungan dan bingkisan hadiah. Namun, jika mereka tidak mau memberi contekan, maka akan mendapat sindiran pedas dari teman-temannya. Menurut pengamat pendidikan asal Surabaya yaitu Moch Isa Anshori memandang praktik nyontek massal ini disebut gagal menerapkan pendidikan karakter pada siswanya. Hal ini, dikarenakan fungsi dari pendidikan di sekolah tidak hanya meningkatkan nilai akademik saja. Akan tetapi, penting juga merubah perilaku dari yang baik menjadi tidak baik yang biasa disebut dengan pendidikan karakter.

Isa menjelaskan praktik nyontek massal dapat dikatakan sebagai pembangkangan terhadap kebijakan pendidikan. Sebab pendidikan karakter yang membuat adanya kejujuran dan tanggung jawab tidak diajarkan secara nyata. Hanya untuk menjaga nama baik sekolah dan melanggar etika dari pendidikan karakter. Jika terus-menerus budaya menyontek dilakukan, maka akan lebih banyak nilai-nilai penting yang terbuang seperti guru akan lebih mengunggulkan dan mengagungkan siswa yang pintar dari pada siswa yang jujur. Demikian, ujung tombak dari permasalahan bangsa ini bukan kurangnya orang pintar. Akan tetapi, kurangnya orang jujur.⁴

³ (Online), <https://news.detik.com/berita/d-6087956/makin-terang-sosok-di-balik-lin-che-wei/2>, diakses pada tanggal 23 Mei 2022, Pukul 23.15 WIB.

⁴ (Online), <https://www.tribunnews.com/regional/2020/06/26/viral-pengalaman-nyontek-massal-saat-un-untuk-jaga-nama-baik-sekolah-pengamat-ini-pembangkangan?page=3>, diakses pada tanggal 24 Mei 2022, Pukul 00.42 WIB.

Berbagai kasus permasalahan yang telah dipaparkan pada paragraf-paragraf sebelumnya merupakan contoh dari lemahnya nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan adanya perhatian terhadap penanaman pendidikan karakter terutama sejak dini pada anak-anak sekaligus peran guru dan orang tua juga ikut terlibat di dalamnya. Menurut Kemendiknas, Pendidikan karakter dapat ditanamkan dalam berbagai kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai karakter terdapat 18 karakter yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif atau bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.⁵

Berikut ini beberapa nilai-nilai karakter diantaranya: 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius); 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi: Jujur, Bertanggung jawab, Bergaya hidup sehat, Disiplin, Kerja keras, Percaya diri, Berjiwa wirausaha, Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, Mandiri, Ingin tahu, Cinta ilmu; 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi: Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, Patuh pada aturan-aturan sosial, Menghargai karya dan prestasi orang lain, Santun, dan Demokratis; 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yang meliputi: Peduli Sosial dan Lingkungan; 5) Nilai kebangsaan yang meliputi: Nasionalis dan Menghargai keberagaman.⁶

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Bahkan, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan seperti siswa yang melanggar peraturan sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, membolos, menyontek, dan ketidakpatuhan siswa kepada guru. Itu semua ditimbulkan salah satunya karena hilangnya moral atau akhlak pada diri seseorang. Hilangnya moral atau akhlak dalam diri siswa tentunya akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Hal tersebut bisa menghambat dalam mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan. Selain itu, akibat lain yang ditimbulkan oleh siswa yang kurang membangun adanya nilai karakter

⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 83.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

dalam dirinya dengan baik yaitu terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.⁷

Berdasarkan kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa nilai karakter belum benar-benar tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang. Oleh karena itu, penanaman nilai pendidikan karakter perlu diajarkan pada siswa mulai sejak dini dikarenakan pendidikan itu sangatlah penting bagi anak agar anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. Untuk itu, perilaku dan sikap seseorang menjadi berkembang dapat dipengaruhi dengan adanya teknologi.

Pada masa sekarang ini, perkembangan dan kemajuan teknologi (IPTEK) tampak semakin hari semakin pesat. Hal tersebut, menyebabkan keleluasaan dalam mengaksesnya yang tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, namun juga anak-anak. Untuk itu, pada masa ini anak-anak usia sekolah dasar juga sudah dapat menikmati dari hasil perkembangan teknologi tersebut.⁸ Bahkan, dari hasil perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan khususnya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, adanya teknologi dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana interaksi antara guru dan siswa. Demikian, perkembangan teknologi itu sendiri juga memiliki dampak positif dan dampak negatif, seyogyanya lebih dominan dampak positif yang dimanfaatkan pada masyarakat khususnya bagi siswa sekolah dasar dalam penggunaan teknologi. Salah satu perkembangan teknologi yang sering digunakan adalah gawai/handphone. Gawai merupakan salah satu perkembangan kecanggihan teknologi yang memiliki fitur seperti menampilkan foto, gambar, memutar film atau video dan memberikan kemudahan dalam mengakses internet serta beberapa fitur lainnya.⁹

Salah satu media yang dapat menyuguhkan berbagai macam video yang dapat ditonton dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yaitu youtube. Youtube merupakan sebuah media yang memudahkan penggunaannya untuk menonton video atau membagi video. Hal ini, tayangan youtube yang ditampilkan salah satunya yaitu film animasi. Menurut Harrison dan Hummell mengatakan bahwa film animasi mampu memberikan pengalaman dan kompetensi siswa dalam berbagai materi pembelajaran. Film dapat dikatakan sebagai media belajar dikarenakan film merupakan bentuk perwujudan yang bersifat teknis yang memuat cerita-cerita atau kisah-kisah

⁷ Mohammad Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2, No.1, (2019), 22.

⁸ Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter pada Anak Dasar di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2, No.1, (2018), 38.

⁹ Siti Nurul Fajariyah, Ahmad Suryawan dan Atika, "Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Anak," *Sari Pediatri*, Vol.20, No.2, (2018), 104.

menarik, menghibur, ringan dan mendidik. Hal ini, Film mampu memikat dan menarik perhatian khalayak umum atau penonton tanpa memakan waktu yang lama. Pesan pendidikan yang disampaikan pada anak-anak akan lebih mudah diterima melalui cara-cara yang menyenangkan.¹⁰

Menurut Hegarty menyatakan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi yang kian hari semakin berkembang, film animasi mampu menyediakan tampilan visual dari berbagai fenomena-fenomena dan informasi yang sangat berperan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Hal ini, tayangan animasi yang terdapat di youtube yang membahas mengenai tema islami salah satunya adalah serial kartun Nussa. Tayangan ini diharapkan mampu memberikan edukasi dan dapat memberikan sumber informasi mengenai penggunaan media film dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak seperti yang terkandung di dalam serial film kartun Nussa. Tayangan serial kartun terdapat dua karakter utama diantaranya Nussa dan Rara. Karakter Nussa yang disuarakan oleh Muzakki Ramdhan dan karakter Rara yang disuarakan oleh Aysha Ocean Fajar. Pada karakter Nussa dalam serial kartun Nussa digambarkan seorang anak laki-laki berusia 10 tahun, yang memakai jubah dan peci putih yang memiliki keterbatasan pada salah satu anggota tubuhnya yaitu pada kaki kirinya.¹¹ Sedangkan, karakter Rara digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun yang memakai jubah dan memakai jilbab yang memiliki sifat periang dan ceria.¹²

Lahirnya serial film kartun Nussa di latarbelakangi adanya kecemasan keluarga akan tontonan anak-anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan didalamnya, terutama yang sarat akan nilai-nilai karakter. Serial film kartun Nussa hadir tidak hanya memberikan kesan lucu dan menggemaskan. Akan tetapi, juga memberikan kesan sarat akan nilai moral dan pelajaran yang sebaiknya didapatkan anak-anak khususnya nilai-nilai pendidikan karakter. Penggambaran karakter Nussa dan Rara yang lucu dan menggemaskan, dikemas dengan cara berpakaian yang bernuansa islami dan sopan, dan mencerminkan nilai ajaran islami didalamnya.¹³ Hal ini, sudah menjadi contoh bagi siapapun yang menontonnya terutama pada anak-anak. Selain itu, dalam serial film kartun Nussa juga memberikan pengetahuan dan pengajaran yang mudah di pahami oleh

¹⁰ Airani Demillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD", *Jurnal Interaksi*, Vol.3, No.2, (2019), 110.

¹¹ Octavian Muning Sayekti, "Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8, No. 2, (2019), 166.

¹² Istiqomatul Faridah, "Nilai-Nilai Moral dalam "Film Nussa," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 8.

¹³ Raden Narulita Asiyah, Maman Chatamallah, "Analisis Pesan Islami dalam Web Series Youtube Channel Nussa Official", *Prosiding Hubungan Masyarakat*, Vol.6, No.1, (2020), 118.

penonton yang bisa diperoleh disetiap episodenya yang ditambah dengan pesan-pesan yang berbentuk nasehat yang ditampilkan dalam bagian akhir tayangan film tersebut.

Untuk itu, serial film kartun Nussa dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sekaligus media penyampaian pesan. Hal ini, dikarenakan serial film kartun Nussa sangat disukai oleh anak-anak dan tokohnya dapat menjadi figur. Selain itu, serial kartun Nussa ini menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga anak-anak dapat meniru tingkah laku yang ada di serial film kartun tersebut. Selain itu, juga alasan selanjutnya karena masa anak-anak adalah masa yang paling bagus dalam proses peniruan karakter sehingga bentuk-bentuk peniruan tersebut pada saat dewasa nanti akan menjadi nilai yang tertanam dalam diri seseorang.¹⁴

Paparan penjelasan di atas menekankan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter harus diajarkan kepada siswa MI sejak dini. Hal ini, disebabkan mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan memimpin dan menjaga nama baik Indonesia serta membawa perubahan dalam mensejahterakan bangsa Indonesia. Nilai pendidikan karakter dapat diajarkan melalui pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Kegiatan yang dapat diajarkan guru kepada siswanya, yaitu ajakan untuk menonton serial kartun yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu serial kartun yang dapat ditonton adalah serial film kartun Nussa.

Serial film kartun Nussa pada episode Compilation Vol. 15 menyuguhkan berbagai cerita yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan berunsur islami. Hal ini, patut diajarkan dan diterapkan siswa MI agar siswa memiliki sikap dan perilaku terpuji/berakhlaqul karimah. Selain itu, di dalam serial film kartun Nussa pada episode Compilation Vol. 15 kaya akan nilai-nilai positif yang terdapat dalam karakter Nussa, Rara, Umma, Abdul, Syifa, Pak Ucok.

Adapun beberapa alasan peneliti memilih serial film kartun Nussa untuk dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan serial film kartun ini merupakan salah satu serial film kartun karya anak bangsa yang sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Film Kartun Nussa dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”**.

¹⁴ Iftakhul Kamalia, “Pesan Akhlak dalam Film Animasi “Nussa dan Rara” di Youtube,” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), 4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter ketuhanan dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter personal dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah?
3. Bagaimana nilai-nilai karakter sosial dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini penulis memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial film kartun Nussa meliputi:

1. Nilai-nilai karakter ketuhanan dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Nilai-nilai karakter personal dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.
3. Nilai-nilai karakter sosial dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.
4. Buku Akidah Akhlak Kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 terbitan dari Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2016

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin peneliti capai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter ketuhanan dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter personal dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter sosial dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mendukung teori dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini juga dapat memberikan sumber informasi mengenai penggunaan media film dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak seperti yang terkandung di dalam serial film kartun Nussa.

2. Manfaat Praktis

Harapan selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan diharapkan dapat menjadikan salah satu cara guru dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa MI melalui nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial film kartun Nussa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat sumber belajar siswa MI dalam memahami pentingnya memiliki karakter yang baik. Hal ini, bertujuan agar siswa mempunyai bekal akan pengetahuan dan informasi mengenai akhlak terpuji.

c. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk orang tua serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan peran untuk memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak sedini mungkin berupa ucapan/kata-kata maupun memberikan contoh yang baik pada anak melalui media film.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai pembelajaran untuk menjadi manusia yang berkarakter dan sekaligus dapat menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial film kartun Nussa.

F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melakukan penelusuran dan telaah hasil penelitian terdahulu:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ziyadatul Ilmiyah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Serial Animasi Nussa dan Rara serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan atau *library research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai pendidikan karakter religius dalam serial kartun Nussa dan Rara meliputi lima aspek, yaitu aspek iman, aspek islam, aspek ihsan, aspek ilmu dan aspek amal. Serta Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial Nussa dan Rara dengan pembelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi aspek akidah, aspek akhlak, dan aspek kisah tauladan.

Persamaannya adalah sama-sama dengan menggunakan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*), sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, dan sama-sama menggunakan objek penelitian yang sama yaitu animasi Nussa dan Rara. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ziyadatul Ilmiyah meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius yang meliputi lima aspek diantaranya aspek iman, aspek islam, aspek ihsan, aspek ilmu dan aspek amal. Serta Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial Nussa dan Rara dengan pembelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi aspek akidah, aspek akhlak, dan aspek kisah tauladan. Sedangkan, yang dilakukan peneliti meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang berfokus pada Nilai-nilai karakter ketuhanan dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah; Nilai-nilai karakter personal dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah; Nilai-nilai karakter sosial dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, terdapat perbedaan lainnya antara penelitian yang dilakukan oleh Ziyadatul Ilmiyah dengan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Ziyadatul meneliti pada serial kartun Nussa season 1 yang berjumlah 28 episode, sedangkan peneliti meneliti serial film kartun Nussa episode Compilation Vol. 15.¹⁵

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Maulidina Aqodatul Azza yang berjudul “Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo serta Relevansinya

¹⁵ Ziyadatul Ilmiyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Serial Animasi Nussa dan Rara Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo (2) untuk mengetahui relevansi nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah studi pustaka (*library research*). Sumber data yang digunakan adalah tayangan film kartun Adit dan Sopo Jarwo sebagai data primer dan literatur-literatur yang berhubungan atau berkaitan secara konseptual berisi tentang nilai-nilai moral sebagai data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo dibagi menjadi 4. Pertama, Nilai moral terhadap Allah (takwa, ikhlas, syukur). Kedua, nilai moral pribadi (shidiq, amanah, tawadlu’, sabar). Ketiga, nilai moral terhadap keluarga (birrul walidain, bersikap baik terhadap saudara). Keempat, nilai moral terhadap masyarakat (hubungan baik dengan tetangga, suka menolong orang lain) (2) Nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo yang memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Pertama, Nilai moral terhadap Allah (takwa, ikhlas, syukur). Kedua, nilai moral pribadi (shidiq, amanah, tawadlu’, sabar). Ketiga, nilai moral terhadap keluarga (birrul walidain, bersikap baik terhadap saudara). Keempat, nilai moral terhadap masyarakat (hubungan baik dengan tetangga, suka menolong orang lain).

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama memiliki jenis penelitian yang sama dengan peneliti yaitu kajian pustaka (*library research*), teknik pengumpulan data, dan teknik menganalisis data. Perbedaannya adalah fokus penelitiannya berfokus pada nilai-nilai moral, sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, objek penelitian yang dilakukan oleh Maulidina Aqodatul Azza adalah film kartun Adit dan Sopo Jarwo, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni serial film kartun Nussa.¹⁶

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Choerul Fahmi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa dan Rara Season 2”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus pada 6 episode dalam film animasi Nussa dan Rara yang terdapat pada musim kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 11 nilai, yaitu: karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter kreatif, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter kebangsaan, nilai karakter

¹⁶ Maulidina Aqodatul Azza, “Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggungjawab.

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kajian pustaka (*library research*), sama-sama menggunakan teknik analisis isi (*content analisis*), dan sama-sama memiliki objek penelitian yang sama dengan peneliti yaitu mengenai animasi Nussa dan Rara. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Choerul Fahmi meneliti nilai-nilai pendidikan karakter secara umum dan batasan masalahnya berbeda dengan peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Choerul Fahmi memfokuskan pada 11 nilai yaitu: karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter kreatif, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter kebangsaan, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggungjawab yang membahas pada 6 episode dalam film animasi Nussa dan Rara yang terdapat pada musim kedua. Sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang berfokuskan pada nilai-nilai karakter ketuhanan, nilai-nilai karakter personal, dan nilai-nilai karakter sosial pada episode Compilation Vol.15 yang didalamnya berjumlah 13 episode dalam serial film kartun Nussa yaitu Episode 1 “Di Rumah Aja”, Episode 2 “Mimpi”, Episode 3 “Jaga Amanah part 1”, Episode 4 “Jaga Amanah part 2”, Episode 5 “Belajar Jualan”, Episode 6 “Chef Rarra”, Episode 7 “Adab Menguap”, Episode 8 “Stop... Jangan Berebut”, Episode 9 “Tolong dan Terimakasih”, Episode 10 “Antta Hilang”, Episode 11 “Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra”, Episode 12 “Qodarullah Wamasya’a fa’ala”, dan Episode 13 “Mengenalkan Ka’bah”.¹⁷

Keempat, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ismatul Maola Nihayah yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* Karya Herwin Novianto”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode analisis isi, yang mencatat, dan menyimak isi dari film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, antara lain: nilai religius, tanggungjawab, jujur, menghargai prestasi, peduli sosial, kerja keras, pengendalian diri, pemaaf, rasa kasih

¹⁷ Choerul Fahmi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa dan Rara Season 2”, (Skripsi, UIN Purwokerto Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

sayang, dan berani. Pada penelitian Ismatul Maola Nihayah, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*), sama-sama meneliti sebuah film, dan sama-sama meneliti menggunakan teknik analisis isi, serta sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaannya adalah pada penelitian Ismatul Maola Nihayah meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, yaitu: nilai religius, tanggungjawab, jujur, menghargai prestasi, peduli sosial, kerja keras, pengendalian diri, pemaaf, rasa kasih sayang, dan berani. Sedangkan, peneliti meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang berfokus pada Nilai-nilai karakter ketuhanan dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah; Nilai-nilai karakter personal dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah; Nilai-nilai karakter sosial dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yang dilakukan oleh Ismatul Maola Nihayah berbeda dengan objek penelitian yang dilakukan peneliti. Objek penelitian yang dilakukan oleh Ismatul menggunakan Film *Sejuta Sayang Untuknya* Karya Herwin Novianto, sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan serial film kartun Nussa episode *Compilation Vol.15*.¹⁸

Kelima, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Deva Mega Istifarriana, Heru Kurniawan, dan Kasmia yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara”. Adapun tujuan penelitian ini adalah menemukan, mengidentifikasi, dan menganalisis karakter religius yang ditanamkan Film Animasi Nussa dan Rara pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan dengan studi kepustakaan atau *library research* dengan meneliti pustaka yang berupa film Animasi Nussa dan Rara. Hasil penelitian ini adalah karakter religius anak usia dini dalam film animasi Nussa dan Rara diperankan oleh tokoh-tokohnya melalui sikap tolong menolong, beriman dan bertaqwa, bersyukur, dan ikhlas. Sikap karakter religius inilah yang ditanamkan film animasi Nussa dan Rara pada anak usia dini. Dengan menonton film Animasi Nussa dan Rara dengan kontinu, maka karakter religius ini akan terinternalisasikan dalam diri anak usia dini.

¹⁸ Ismatul Maola Nihayah, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* Karya Herwin Novianto”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021).

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian *library research* atau studi kepustakaan, sama-sama memiliki objek yang sama yakni meneliti Animasi Nussa dan Rara. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Deva, Heru, dan Kasmiasi memfokuskan penelitiannya pada penanaman sikap karakter religius yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara berupa menonton tayangan film animasi Nussa dan Rara secara kontinu. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang berfokus tentang Nilai-nilai karakter ketuhanan dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah; Nilai-nilai karakter personal dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah; Nilai-nilai karakter sosial dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah serta dikaitkan pada materi Akidah Akhlak kelas 1 sampai 6 terbitan dari Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2016.¹⁹

Keenam, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Suranto Aw yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Tayangan Mario Teguh Golden Ways”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil acara Mario Teguh Golden Ways, Sinopsis jalannya acara Mario Teguh Golden Ways, Cakupan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tayangan Mario Teguh Golden Ways, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan karakter melalui tayangan Mario Teguh Golden Ways. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Profil acara Mario Teguh Golden Ways yang ditayangkan oleh Metro TV menunjukkan bahwa acara ini merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian media televisi melaksanakan fungsi edukasi dalam pembinaan karakter masyarakat. (2) Cinta itu harus diperjuangkan. Cinta itu harus dipancing. Kadang-kadang perlu pengorbanan. Memancing cinta identik dengan cara memancing ikan oleh pemancing hebat. Siapkan perangkanya: lanjeran, senar, kail, dan umpan. (3) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tayangan Mario Teguh Golden Ways episode “Pancing Cinta” mencakup: disiplin, menaati norma dan peraturan; santun, hormat, baik dan rendah hati; cinta Tuhan dan mensyukuri pemberian-nya; kemandirian, tanggap, tatag, tanggung, niat baik, dan tanggungjawab; kejujuran; dermawan, tolong menolong, kerjasama, mendatangkan kebaikan. (4) Pendekatan yang

¹⁹ Deva Mega Istifarriana, Heru Kurniawan, Kasmiasi, “Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara”, *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No.2, (2021).

digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan karakter melalui tayangan Mario Teguh Golden Ways adalah pendekatan holistik (*holistic approach*).

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan teknik analisis isi (*content analisis*), sama-sama meneliti untuk menganalisis isi film, dan sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaannya adalah objek penelitian yang dilakukan Suranto Aw meneliti tayangan Mario Teguh Golden Ways. Sedangkan, objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tayangan serial film kartun Nussa di channel Youtube Nussa Official pada episode Compilation Vol.15. Selain itu, Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Suranto Aw menggunakan pendekatan holistik (*holistic approach*), sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kajian pustaka (*library research*).²⁰

Dari keenam penelitian di atas, secara garis besar penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Selain itu, terdapat persamaan pada jenis penelitian dan teknik analisis data, yaitu penelitian ini merupakan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) dengan teknik analisis isi (*content analisis*), dan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Sementara perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan perbedaan lain terletak pada topik penelitian yang dikaji yaitu mengkaji serial film kartun Nussa pada episode Compilation Vol. 15 terkait nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang mencari pengertian secara mendalam mengenai suatu gejala, fakta, atau realita.²¹ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Kajian Pustaka (*library research*). Penelitian kajian pustaka (*library research*) adalah suatu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu

²⁰ Suranto, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways"", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.6, No.2, (2016).

²¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 1.

permasalahan yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.²²

Penelitian kepustakaan atau kajian pustaka merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam ketentuan yang ada di perpustakaan seperti dokumen, majalah, buku, kisah dan sejarah.²³ Hal tersebut adalah serial film kartun Nussa, jurnal, buku, skripsi dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *library research* dikarenakan penelaahan topik permasalahan tersebut dikaitkan dengan bahan-bahan pustaka yang relevan.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau deskripsi lukisan yang dilakukan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antarfenomena yang diselidiki.²⁴

Topik permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial film kartun nussa dan relevansi dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang ditelaah secara kritis dan selanjutnya hasil penelitiannya dikaitkan dengan bahan-bahan pustaka yang relevan. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti akan meneliti serial film kartun Nussa yang bertujuan Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter ketuhanan dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah; Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter personal dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah; dan Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter sosial dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan serial film kartun Nussa yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

²² *Ibid.*, 2.

²³ Rita Kumala Sari, "Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia", *Jurnal Borneo Humaniora*, (Agustus 2021), 62.

²⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), 63.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data pada penelitian ini berisi mengenai letak yang menunjukkan deskripsi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial film kartun Nussa dan relevansi dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Serial film kartun Nussa diproduksi oleh dua perusahaan animasi yang berasal dari Indonesia yaitu *The Little Giantz* dan *4 Stripe Productions*. Pada penelitian ini data yang didapat berisi kata-kata, tindakan dan kejadian atau peristiwa yang terdapat pada serial film kartun Nussa pada episode Compilation Vol. 15 yang didalamnya berjumlah 13 episode meliputi:

1. Episode 1 “Di Rumah Aja”
2. Episode 2 “Mimpi”
3. Episode 3 “Jaga Amanah part 1”
4. Episode 4 “Jaga Amanah part 2”
5. Episode 5 “Belajar Jualan”
6. Episode 6 “Chef Rarra”
7. Episode 7 “Adab Menguap”
8. Episode 8 “Stop... Jangan Berebut”
9. Episode 9 “Tolong dan Terimakasih”
10. Episode 10 “Antta Hilang”
11. Episode 11 “Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra”
12. Episode 12 “Qodarullah Wamasya’a fa’ala”
13. Episode 13 “Mengenal Ka’bah”

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama.²⁵ Sumber utama pada penelitian ini adalah media serial film kartun yaitu kartun Nussa yang ada di channel Youtube Nussa Official. Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, dan peristiwa yang terdapat pada serial film kartun Nussa. Objek kajian pada penelitian ini adalah serial film kartun Nussa pada episode Compilation Vol. 15 yang

²⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 210.

didalamnya berjumlah 13 episode yang dirilis pada tanggal 23 April 2021 berdurasi 1:11:32 (1 jam 11 menit 32 detik).

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah suatu sumber data pendukung yang digunakan untuk menjadi pelengkap dari data primer. Data sekunder merupakan suatu data yang sudah tersedia dan diperoleh peneliti dengan cara melihat, membaca, dan mendengar.²⁶ Peneliti menggunakan beberapa sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

a) Jurnal Penelitian

Jurnal Penelitian adalah suatu hasil penelitian yang dipublikasikan untuk dijadikan sebagai sumber data pendukung penelitian yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan dari topik permasalahan dengan bahan pustaka jurnal sebagai sumber data pendukung penelitian yang bertujuan untuk membantu memperkuat kajian teori dan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial film kartun Nussa dan relevansi dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Berikut ini merupakan beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Fahmi Fajrin et al., “Pengaruh Film Serial Nussa dan Rarra Terhadap Akhlak Peserta Didik di MI Negeri 1 Samarinda”, *Borneo Journal Of Primary Education*, Vol.1, No.1, 2021.
2. Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8, No.2, 2013.
3. Dini Palupi Putri, “Pendidikan Karakter pada Anak Dasar di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2, No.1, 2018.
4. Mulianah Khaironi, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol.1, No.2, 2017.
5. Alfin Syahri Nanda dan Alfurqan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nussa & Rara”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.4, 2021.

²⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pusaka Setia, 2002), 144.

6. Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2, 2018.
7. Airani Demillah, “Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD”, *Jurnal Interaksi*, Vol.3, No.2, 2019.

b) Buku

Buku adalah suatu sumber pustaka ilmiah yang dipublikasikan dan dijadikan sebagai pegangan dalam mempelajari bidang ilmu.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan suatu topik permasalahan dengan bahan pustaka buku yang dijadikan sebagai sumber data pendukung yang relevan dari penulis yang mempunyai gudang ilmu sesuai pada bidangnya. Sumber data sekunder ini digunakan untuk memberikan tambahan penguatan pada kajian teori dan hasil penelitian yang mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansi dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dari data primer, yaitu dalam serial film kartun Nussa. Berikut ini merupakan beberapa buku yang relevan pada penelitian ini antara lain:

1. Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
2. Fadillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
3. Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
4. A. Maolani, Rukaesih dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
5. J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
6. J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
7. Sugiyono et al., *Peta Jalan Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: TIM UNY, 2013.

²⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 36.

8. Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta. 2012.
9. Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
10. Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
11. Buku Akidah Akhlak Kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 terbitan dari Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2016

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data adalah suatu proses memperoleh data dari sumber data. Hal ini, sumber data merupakan suatu subjek dari penelitian yang diteliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Karena penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), maka dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi (Studi Dokumenter).²⁸ Dokumentasi (Studi Dokumenter) adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip, buku teori, pendapat, hukum atau dalil, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.²⁹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis dari berbagai dokumen yang akan diteliti berupa gambar, dokumen tertulis, cetak maupun data yang tersimpan dalam elektronik.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan cara mengambil beberapa adegan pada serial film kartun Nussa dalam bentuk gambar untuk dimasukkan ke dalam penelitian. Kemudian, dari gambar adegan ini dapat diperoleh setelah menonton serial film kartun Nussa. Selain itu, peneliti juga menambahkan naskah serial film kartun Nussa sebagai bukti jalannya cerita serial film kartun tersebut. Untuk itu, dokumen utama dalam penelitian ini adalah serial film kartun Nussa pada episode Compilation Vol. 15 yang didalamnya berjumlah 13 episode yang dirilis pada tanggal 23 April 2021 berdurasi 1:11:32 (1 jam 11 menit 32 detik) serta sumber referensi data lainnya seperti buku, jurnal, artikel terkait nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansi dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 223.

²⁹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 150.

terkandung didalamnya. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap isi serial film kartun dalam episode tersebut. Data-data yang telah terkumpul baik dari buku, jurnal, artikel maupun serial film kartun kemudian diklasifikasikan kedalam bab-bab dan sub bab pembahasan dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan suatu tema dan dapat dirumuskan menjadi hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁰ Hasil olahan data tersebut dapat mempunyai makna dan menjawab rumusan masalah peneliti, selanjutnya peneliti melakukan penarikan hasil jawaban dari olahan data menjadi kesimpulan yang bermakna.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini menganalisis mengenai data deskriptif menurut isinya. Sumber data analisis isi berupa buku, catatan harian, majalah, film, dan koran.³¹ Analisis ini sangat berguna dalam menambah ilmu pengetahuan dan menghasilkan suatu informasi yang berguna dalam penelitian. Berikut ini merupakan langkah-langkah menganalisis data antara lain:

- a. Memutar dan merekam serial film kartun Nussa yang dijadikan sebagai objek penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk skenario atau bentuk tulisan
- c. Menganalisis isi serial film kartun Nussa, kemudian mengklasifikasikan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansi dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang terdapat dalam serial film kartun Nussa
- d. Mengkomunikasikan dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini dan selanjutnya lanjut dengan menarik kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian dibawah ini:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Telaah hasil

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 281.

³¹ Jhon W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 134.

penelitian terdahulu, Metode penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Sistematika pembahasan. Bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang yang menjelaskan alasan penelitian ini dilakukan dan solusi dalam menyelesaikan masalah-masalah penelitian.

BAB II : Kajian Teori. Pada bab ini berisi tentang teori yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, dan film animasi sebagai media pembelajaran.

BAB III : Paparan Data. Bab ini berisi temuan data mengenai Gambaran Umum meliputi Profil serial film kartun Nussa, Profil pencetus serial film kartun Nussa dan Rara, Daftar episode serial film kartun Nussa Produksi *The Little Giantz*, dan Tokoh-tokoh dan pengisi suara tokoh pada serial film kartun Nussa. Selain itu, pada bab ini juga terdapat pembahasan mengenai Nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial kartun Nussa yakni Nilai-nilai karakter ketuhanan dalam serial kartun Nussa.

BAB IV : Nilai-Nilai Karakter Personal dalam Serial Film Kartun Nussa. Bab ini berisi hasil analisis data pada serial film kartun Nussa yakni Nilai-nilai karakter personal dalam serial film kartun Nussa.

BAB V : Nilai-Nilai Karakter Sosial dalam Serial Film Kartun Nussa. Pada bab ini berisi hasil analisis data pada serial film kartun Nussa yakni Nilai-nilai karakter sosial dalam serial film kartun Nussa. Selain itu, pada bab ini juga membahas mengenai Relevansi Nilai-nilai karakter ketuhanan, karakter personal, dan karakter sosial dalam serial film kartun Nussa dengan materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

BAB VI : Penutup. Pada bab ini berisi mengenai inti dari keseluruhan skripsi yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran dari penulis terkait penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Menurut Milton Rokeach dan James Bank mengatakan bahwa nilai merupakan suatu jenis kepercayaan seseorang dalam bertindak atau menghindari tindakan antara pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.¹ Nilai merupakan sebuah ide, gagasan, konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan. Ketika seseorang menilai sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, berharga atau bermanfaat untuk diinternalisasikan. Selain itu, nilai juga dapat diartikan sebagai serangkaian prinsip-prinsip yang menjadi petunjuk bagi tingkah laku seseorang.² Nilai adalah kualitas seseorang mengenai suatu hal yang menjadikan dirinya disukai, dikejar, diinginkan, dihargai, bermanfaat, dan bisa membuat seseorang yang menghayatinya menjadi terhormat.³

Hal ini diperkuat oleh Steeman bahwa nilai adalah suatu hal yang memberi makna hidup, memberi acuan, tolak ukur, dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, mewarnai, dan menjiwai tindakan seseorang. Untuk itu, nilai dapat dikatakan lebih dari sebuah keyakinan yang selalu menyangkut terhadap pola pikir dan tindakan sehingga ada hubungan yang sangat erat antara nilai dan etika.⁴ Dari pengertian nilai di atas dapat disimpulkan bahwa nilai digunakan sebagai pedoman hidup manusia dalam bertingkah laku, nilai-nilai kehidupan yang ada manusia dapat hidup dengan baik jika menjadikan nilai sebagai acuan atau tolak ukur dalam bertingkah laku.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang siswa menjadi lebih maju. Menurut para ahli, ada beberapa pengertian yang mengupas mengenai definisi dari pendidikan itu sendiri diantaranya menurut John Dewey, pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman. Menurut H.Horne, pendidikan adalah suatu proses yang terjadi secara terus-menerus dari penyesuaian yang lebih

¹ M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 60.

² Mohammad Roqib, *Prophetich Education Kontekstualisasi Filsafat dari Budaya Profetik dalam Pendidikan* (Purwokerto: STAIN Press bekerjasama dengan Buku Litera, 2012), 88.

³ Yurita Erviana, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014", (Skripsi, STAIN Purwokerto, 2014), 10.

⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 56.

tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental serta yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti terlaksana dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.¹

Hal ini, Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia menjadi manusia yang lebih baik.² Pendidikan merupakan suatu proses menuju pendewasaan dalam hal bertingkah laku dan cara berpikir seseorang melalui pembiasaan. Pembiasaan yang ditanamkan berupa pemberian ilmu di sekolah, keluarga, dan masyarakat.³ Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses pembangunan peradaban bangsa melalui pembangunan manusia seutuhnya. Untuk itu, pendidikan tidak hanya dapat diartikan sebagai proses transfer pengetahuan saja. Namun, lebih dari itu yaitu proses transfer nilai. Melalui kedua proses tersebut siswa diharapkan memiliki pengetahuan secara luas dan memiliki karakter yang baik sebagai bekal bagi kehidupannya dimasa mendatang.

Karakter adalah suatu pengembangan kualitas manusia yang memiliki makna sebuah nilai yang dapat mempengaruhi segenap pikiran, perbuatan dan tindakan setiap insan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴ Menurut Sudaryanti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti atau tabiat atau watak seseorang yang membedakan antara satu dengan yang lain.⁵ Menurut Slamet Suyanto, karakter merupakan sikap, perilaku, akhlak, dan nilai-nilai yang dapat diterima masyarakat secara luas baik dari sisi etis, tanggungjawab, dapat dipercaya, adil, demokrasi, peduli, dan yang bersumber dari nilai-nilai kemasyarakatan sehingga tidak menimbulkan adanya konflik.⁶

Lickona mengemukakan makna karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik

¹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 2.

² Ismatul Maola Nihayah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* Karya Herwin Novianto", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021), 29.

³ Aulia Nur Hariyanti, "Nilai-Nilai Patriotisme dalam Film Animasi Walt Disney "Moana" dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa SD/MI," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 1.

⁴ Richo Ardiansyah Hakim, "Representasi Character Building dalam Film Animasi Battle of Surabaya (Studi Analisis Semiotik)", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 18-19.

⁵ Putri Nur Yana, "Representasi Karakter Nussa Penyandang Disabilitas Pada Serial Kartun Nussa dan Rara", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 2.

⁶ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol.1, No. 2, (2017), 83.

didukung oleh pengetahuan mengenai kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.⁷

Untuk itu, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi siswa guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada siswa yang di dalamnya terdapat komponen suatu komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.⁸

Hal ini, pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan umum dalam aspek pengajaran dan pendidikan budi pekerti.⁹ Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Demikian, adanya pendidikan karakter siswa diharapkan dapat secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya; mengkaji, menginternalisasikan, dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter sehingga terwujud perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

3. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional diterangkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹¹

Pendidikan dalam prosesnya mengajarkan mengenai nilai moral yang baik, nilai spiritual dan nilai religius terhadap siswanya. Hal tersebut termasuk dalam membentuk karakter yang baik bagi setiap siswa. demikian, pendidikan diperlukan adanya perancangan dan pengelolaan secara terstruktur dan sistematis agar tercapainya tujuan pendidikan nasional dengan baik. Salah satunya dengan

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

⁸ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 4.

⁹ Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendidikan Nilai), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9, No.1, 2016, 122

¹⁰ Choerul Fahmi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa dan Rara Season 2”, (Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), 3.

¹¹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menanamkan nilai- nilai pendidikan karakter dan membentuk karakter yang baik bagi anak.

Karakter adalah suatu sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, dan watak.¹² Hal ini, karakter dapat diartikan sebagai suatu pembawaan seseorang berupa kepribadian, watak, dan sifat, serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter dikembangkan melalui beberapa tahapan yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Oleh karena itu, karakter tidak dapat diajarkan dengan hanya sebatas pengetahuan saja. Akan tetapi, karakter harus diajarkan dengan adanya pelaksanaan disetiap harinya secara terus-menerus dan lama-lama akan menjadi kebiasaan. Demikian, untuk menjadi seseorang yang berkarakter diperlukan adanya tiga komponen karakter yang baik diantaranya pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan tentang moral (*moral acting*). Ketiga komponen ini perlu diberikan kepada siswa agar siswa mampu memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai kebaikan yang diketahuinya.¹³

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Berikut ini beberapa nilai-nilai karakter diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)

Yaitu berkaitan dengan perkataan, pikiran, keyakinan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.¹⁴

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi:

1.) Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun pada orang lain.

¹² Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode: Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 8.

¹³ Miftachul Chusnah, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Jakarta", *Jurnal Aspirasi*, Vol.4, No.2, (2013), 135.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

2.) Bertanggung jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Allah SWT.

3.) Bergaya hidup sehat

Yaitu segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

4.) Disiplin

Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5.) Kerja keras

Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.¹⁵

6.) Percaya diri

Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

7.) Berjiwa wirausaha

Yaitu sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali suatu produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, dan mengatur permodalan operasinya.

8.) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Yaitu berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.¹⁶

9.) Mandiri

Merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

10.) Ingin tahu

¹⁵ Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-makrifat*, Vol.3, No.2, (2018), 161.

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 34.

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

11.) Cinta ilmu

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

1.) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Yaitu sikap tahu, mengerti dan melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

2.) Patuh pada aturan-aturan sosial

Yaitu sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3.) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

4.) Santun

Yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.

5.) Demokratis

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

1.) Peduli Sosial dan Lingkungan

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁷

e. Nilai kebangsaan

Yaitu cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai kebangsaan meliputi:

¹⁷ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 47.

1.) Nasionalis

Yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

2.) Menghargai keberagaman

Yaitu sikap memberi respek atau hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.¹⁸

Pendidikan Karakter merupakan suatu proses pendidikan yang sengaja dirancang untuk membentuk, memperbaiki karakter siswa, mengembangkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan baik maupun buruk, memelihara sesuatu yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan ketulusan tanpa suatu paksaan.¹⁹ Menurut Thomas Lickona mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain sebagainya.²⁰

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang berpusat pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terstruktur, dan seimbang.²¹ Hal ini, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²² Lewat pendidikan karakter siswa diharapkan dapat menggunakan dan meningkatkan pengetahuannya dalam mengkaji, menginternalisasikan, dan mempersonalisasikan nilai-nilai dan akhlak baik sehingga terbentuk dalam perilaku sehari-hari.²³

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 35.

¹⁹ Miftachul Chusnah, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri X Jakarta", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 4, No. 2, (2013), 134.

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

²¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 9.

²² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3.

²³ Nurohmah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), 12.

Dalam kaitannya hal yang patut untuk dicermati kembali bahwasanya pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.²⁴ Demikian, nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya membentuk anak menjadi cerdas. Akan tetapi, juga membentuk manusia menjadi manusia yang berkarakter sehingga suatu saat nanti mampu melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dengan karakter bernilai luhur. Berikut ini merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik untuk dikembangkan siswa antara lain:²⁵

a. Religius

Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan selalu hidup rukun terhadap agama lain.

b. Jujur

Jujur adalah suatu sikap dan perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan yang ditujukan terhadap dirinya maupun orang lain.

c. Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, budaya, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Disiplin adalah suatu perbuatan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.²⁶

e. Kerja Keras

Kerja Keras adalah suatu perbuatan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, pekerjaan, dan tugas dengan cara menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.²⁷

f. Kreatif

²⁴ Andi Prastowo, "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar", *Journal of Islamic Primary Education*, Vol. 2, No. 2, (2018), 56.

²⁵ Muhammad Fadillah, Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 189-205.

²⁶ Raminem, "Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma Melalui Dongeng", *Jurnal KIBASP*, Vol. 1, No. 2, (2018), 250.

²⁷ Galih Puji Kurniawan dan Haura Almash Aulia Shofwana, "Analisis Makna Filosofis Motif Batik Ponorogo Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter", *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 3, No. 2, (2021), 135.

Kreatif adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.

g. Mandiri

Mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas/pekerjaannya.

h. Demokratis

Demokratis adalah suatu cara seseorang dalam berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa Ingin Tahu adalah suatu sikap dan perilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui secara lebih mendalam dan meluas dari suatu hal yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat Kebangsaan adalah suatu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan antara kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan dirinya dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air adalah suatu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai Prestasi adalah suatu sikap dan perbuatan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati atas keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/ komunikatif

Bersahabat adalah suatu perbuatan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Cinta Damai adalah suatu sikap, perkataan, dan perbuatan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.²⁸

o. Gemar Membaca

Gemar Membaca adalah suatu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

²⁸ *Ibid.*, 137.

p. Peduli Sosial

Peduli Sosial adalah suatu sikap dan perbuatan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

q. Tanggungjawab

Tanggungjawab adalah suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

r. Peduli Lingkungan

Peduli Lingkungan adalah suatu sikap dan perbuatan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

B. Film Animasi sebagai Media Pembelajaran

1. Film Animasi

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang dapat menampilkan kata-kata, citra, bunyi dan kombinasi.²⁹ Film merupakan serangkaian gambar dalam *frame* dimana *frame* demi *frame* yang diproyeksikan melalui lensa proyektor sehingga pada layar terlihat hidup.³⁰ Film merupakan salah satu cabang seni yang mempunyai sebuah estetika (nilai keindahan) dan nilai harga tinggi dalam kehidupan masyarakat. Film juga dapat diartikan sebagai media komunikasi yang bersifat audio visual yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan pada sekelompok orang yang berkumpul dalam suatu tempat tertentu.³¹

Hal ini, film dapat dikatakan sebagai rangkaian gambar yang ditampilkan di layar dengan kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan berjalan secara terus-menerus dan dalam penggambaran bergerak menjadikan terlihat normal. Jadi, dapat disimpulkan film berarti suatu hasil karya seni yang memiliki berbagai unsur seni yang ditampilkan melalui kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sumber-sumber yang terpercaya yang dapat ditayangkan di televisi atau media lainnya.

Untuk itu, film dapat digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran berupa film menjadikan siswa lebih

²⁹ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring," *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 3, No.2, (2015), 3.

³⁰ Airani Demillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD", *Jurnal Interaksi*, Vol.3, No.2, (2019), 108.

³¹ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKTCHI)", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol.1, No.2, (2020), 74.

tertarik dan antusias dalam melakukan pembelajaran.³² Selain itu, film dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan melalui plot cerita yang disampaikan oleh penulis skenario kepada penonton. Selain itu, film juga digunakan sebagai media komunikasi massa film yang memiliki tujuan untuk dapat menyampaikan pesan dalam bentuk informasi, hiburan dan edukasi.

Film terbagi atas tiga jenis, diantaranya film dokumenter, film eksperimental, dan film fiksi. Berikut ini merupakan jenis-jenis film menurut sifatnya, yaitu:³³

a. Film cerita (*story film*)

Film cerita merupakan film yang berdurasi cukup panjang untuk diputar sebagai film utama atau satu-satunya film yang mengandung sebuah unsur-unsur didalamnya. Film ini dibuat bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di berbagai kalangan. Menurut Heru Effendy mengatakan bahwa film cerita terbagi menjadi dua diantaranya film cerita pendek biasanya mempunyai durasi dibawah 60 menit, dan film cerita panjang biasanya mempunyai durasi 90-100 menit. Film cerita panjang sering banyak yang ditayangkan dalam bioskop.

b. Film dokumenter (*documentary film*)

Film dokumenter merupakan film yang disajikan dalam bentuk data dan fakta atau peristiwa nyata. Film ini bertujuan untuk mempresentasikan kenyataan dan menampilkan kembali sebuah fakta yang ada di kehidupan. Selain itu, film dokumenter tidak terlalu menonjolkan unsur hiburan. Akan tetapi, seringkali digunakan sebagai media kritik sosial. Selain itu, film dokumenter merupakan sebuah karya cipta yang berasal dari kenyataan. Misalnya, film mengenai sejarah kemerdekaan Indonesia.

c. Film berita (*new sreel*)

Film berita merupakan film yang didalamnya memuat fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film ini dipertunjukkan kepada khalayak umum dengan kandungan nilai berita didalamnya. Perbedaan dari film dokumenter dan film berita terletak pada durasi dan cara penyajian. Film dokumenter biasanya memiliki durasi lebih panjang, sedangkan film berita memiliki durasi lebih pendek.

³² Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2016),

³³ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 4.

d. Film kartun (*cartoon film*)

Film kartun merupakan film yang dibuat dari gambar yang dilukis sehingga dapat memberikan efek hidup dan terlihat seolah-olah bergerak.³⁴ Awal munculnya film kartun disajikan dengan tujuan hanya sebagai media penghibur dan media belajar. Namun, seiring berkembangnya teknologi banyak dari kalangan dewasa yang menyukai film kartun. Hal ini, dikarenakan film kartun selain lucu dan menghibur, film kartun juga mengandung nilai-nilai dan pesan dari adegan-adegan yang ditayangkan.³⁵

Menurut Bustaman, animasi adalah suatu proses dalam menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam jangka waktu tertentu, dapat juga berupa perubahan warna dari suatu objek dalam jangka waktu tertentu atau dapat dikatakan perubahan bentuk dari suatu objek ke objek lainnya. Menurut Zeembry, animasi merupakan suatu pembuatan isi atau gambar yang berbeda-beda pada setiap framenya dan dijalankan menjadi sebuah gerakan atau motion sehingga seperti sebuah film.³⁶ Jadi, Animasi merupakan sebuah media yang bersumber dari pembuatan gambar dengan memberikan efek gerakan dalam jangka waktu tertentu dan memberikan warna pada gambar untuk memberikan kesan karakter pada masing-masing objek gambar yang dirangkai menjadi satu film utuh dan siap untuk ditayangkan.

2. Film Animasi sebagai Media Pembelajaran

Film animasi adalah film yang diolah dari hasil gambar tangan sehingga menjadikan seolah-olah gambar yang bergerak.³⁷ Film animasi merupakan suatu penggabungan media antara *audio* dan *visual* dengan penceritaan cerita yang menggunakan langkah animasi atau seringkali disebut dengan kartun. Film animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk menjembatani pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih giat, menarik dan dapat memberikan nuansa lingkungan baru bagi siswa. Adanya media dalam pembelajaran

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 210.

³⁵ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahaba Cendekia, 2019), 4-5.

³⁶ Ni Wayan Eka Putri Suantari, *Dunia Animasi* (Bali: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, 2016), 21.

³⁷ Airani Demillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD", *Jurnal Interaksi*, Vol.3, No.2, (2019), 110.

dapat memunculkan sebuah rangsangan, keterampilan, keaktifan siswa untuk mengetahui bentuk nyata terhadap penerapan pembelajaran.³⁸

Media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang bisa merangsang pikiran dan perasaan penonton sehingga bisa mendorong terjadinya proses belajar mengajar.³⁹ Penggunaan media sering digunakan dalam pembelajaran kelas dengan tujuan agar siswa menjadi lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan dalam media tersebut dan siswa tidak mudah bosan dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih semangat lagi.

Menurut Muhammad Ali, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, pikiran, motivasi, perasaan, minat, dan perhatian siswa. Sehingga upaya ini dapat mendorong siswa dalam proses belajar.⁴⁰ Secara umum, media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini, adanya media pembelajaran siswa akan menjadi lebih termotivasi dalam belajar, menulis, berimajinasi, dan berbicara.⁴¹ Pemanfaatan film dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Untuk itu, adanya media pembelajaran berupa film, siswa menjadi lebih tertarik dan dapat memahami materi yang disampaikan di dalam film tersebut. Hal ini, disebabkan film dapat memunculkan adanya gambar yang bersuara dan bergerak yang dapat menarik perhatian dan antusias siswa dalam belajar. Hal ini, film animasi yang cocok untuk dijadikan sebagai media pembelajaran pada siswa adalah serial film kartun Nussa.

Serial film kartun Nussa adalah sebuah film animasi yang dikemas dalam suatu cerita kehidupan sehari-hari pada dunia anak-anak dengan penyampaian bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Selain menjadi hiburan anak yang mengasyikkan dan menyenangkan, didalamnya juga terdapat sebuah penanaman nilai-nilai pendidikan atau edukasi yang mengarahkan ke dalam ajaran Islam, pesan-pesan moral dan pendidikan karakter serta motivasi dalam kehidupan khususnya bagi anak-anak. Hal ini, serial film kartun Nussa dapat dijadikan sebuah film yang berfungsi

³⁸ Irfai Fathurohman, Agung Dwi Nurcahyo, Wawan Shokib Rondli, "Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4, No.1, (2014), 2.

³⁹ Ismatul Maola Nihayah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* Karya Herwin Novianto", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021), 33.

⁴⁰ Muhammad Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 4.

⁴¹ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2, (Juli 2018), 103.

sebagai media pendidikan, media pembelajaran dalam pembentukan karakter dan kepribadian pada anak, serta melatih dan mengendalikan kecerdasan emosi anak.⁴²

Demikian, Film animasi yang digunakan pada penelitian ini adalah serial film kartun Nussa yang terdapat dalam channel Youtube Nussa Official pada episode Compilation Vol. 15 yang dirilis pada tanggal 23 April 2021 berdurasi 1:11:32 (1 jam 11 menit 32 detik) yang berjumlah 13 episode meliputi:

- a. Episode 1 “Di Rumah Aja”
- b. Episode 2 “Mimpi”
- c. Episode 3 “Jaga Amanah part 1”
- d. Episode 4 “Jaga Amanah part 2”
- e. Episode 5 “Belajar Jualan”
- f. Episode 6 “Chef Rarra”
- g. Episode 7 “Adab Menguap”
- h. Episode 8 “Stop... Jangan Berebut”
- i. Episode 9 “Tolong dan Terimakasih”
- j. Episode 10 “Antta Hilang”
- k. Episode 11 “Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra”
- l. Episode 12 “Qodarullah Wamasya’a fa’ala”
- m. Episode 13 “Mengenal Ka’bah”

C. Materi Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah

Akidah adalah bentuk masdar dari kata *aqoda*, *ya'qidu*, *aqdan* yang berarti ikatan, sangkutan, simpulan, kokoh, dan perjanjian. Secara teknis akidah berarti iman, keyakinan, dan kepercayaan. Hal ini, kepercayaan itu bisa tumbuh berawal dari dalam hati. Menurut Hasan Al-Banna mengemukakan bahwa akidah adalah suatu perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, dan meyakinkan tanpa bercampur sedikit pun dengan keraguan.⁴³ Akidah atau iman merupakan sebuah pengakuan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa oleh Rasulullah SAW adalah benar dan haq.⁴⁴

⁴² Moch. Eko Ikhwanoro, Abdul Jalil, Achmad Faisol, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, (2019), 65.

⁴³ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyyah* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 10.

⁴⁴ Inayah, Shooma Noor Firda dan Siti Malaiha Dewi, “Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari’ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis”, *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.8, No.2, (2021), 240.

Akhlak adalah suatu sikap yang melahirkan perbuatan, tindakan, perilaku, dan tingkah laku yang mungkin baik ataupun buruk. Hal ini, yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu keadaan rohaniah yang tercermin dalam tingkah laku atau dengan perkataan lain yaitu sikap lahir yang merupakan perwujudan dari sikap batin, baik sikap tersebut diarahkan terhadap Allah, manusia, ataupun lingkungan. Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat tersebut muncul adanya perbuatan-perbuatan dengan mudah, dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu.⁴⁵ Jadi, dapat disimpulkan akhlak merupakan perilaku yang muncul dari akumulasi rasa, jiwa, pikiran, kebiasaan bawaan dan sintesis yang menimbulkan satu kesatuan perilaku yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari yang akan membentuk perasaan moral yang melekat pada diri manusia.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan suatu pelajaran yang mengajarkan tentang keyakinan yang kuat dan kokoh dalam hati baik terhadap Allah yang wajib untuk disembah maupun perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Selain itu, juga perbuatan buruk yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu, pembelajaran akidah akhlak yang dirumuskan dalam sistem pendidikan nasional memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan, mengembangkan dan membudayakan akidah yang kokoh melalui pemberian, pemupukan, penghayatan, pengetahuan, pengalaman, pembiasaan, pengembangan, dan pengamalan siswa mengenai akidah Islam sebagai perwujudan ajaran dan nilai-nilai akidah Islam sehingga siswa kelak menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah SWT yang semakin berkembang dan senantiasa mengamalkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam menjalani kehidupan diri sendiri maupun terhadap orang lain atau bermasyarakat.⁴⁶

KMA No. 18 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah mengungkapkan bahwa ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah, antara lain:

1. Aspek akidah (keimanan) yang meliputi kalimat *thayyibah*, *asmaul husna*, dan Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat Allah yang termasuk dalam rukun iman.

⁴⁵ Siti Rahmah, "Akhlak dalam Keluarga," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.20, No.2, (2021), 29.

⁴⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 23-24.

2. Aspek Akhlak yaitu meliputi pembiasaan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menghindari akhlak tercela (*madzmumah*).
3. Aspek adab Islami yang meliputi adab diri sendiri, adab terhadap Allah SWT dan adab sesama
4. Aspek kisah teladan sahabat-sahabat nabi.⁴⁷

Buku ajar Akidah Akhlak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Buku Akidah Akhlak Kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 Madrasah Ibtidaiyah kurikulum 2013 yang dicanangkan oleh Kementerian Agama RI tahun 2016. Berikut ini merupakan kompetensi dasar dan pokok bahasan yang terdapat dalam buku Akidah Akhlak Kelas 1-6 MI yaitu:⁴⁸

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Indonesia 2016

Kelas	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
1	Pelajaran 1: Mengenal Rukun Iman <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal enam rukun iman 2. Menunjukkan perilaku beriman kepada enam rukun iman 	Pelajaran 1: Mengenal Rukun Iman <ol style="list-style-type: none"> 1. Iman kepada Allah SWT 2. Iman kepada malaikat 3. Iman kepada kitab-kitab Allah 4. Iman kepada Rasul 5. Iman kepada Hari akhir 6. Iman kepada Qada' dan qadar
	Pelajaran 2: Dua Kalimat Syahadat <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini syahadatain 2. Mengenal dua kalimat syahadat sebagian dari rukun Islam yang pertama 3. Melafalkan dua kalimat syahadat dan artinya 	Pelajaran 2: Dua Kalimat Syahadat <ol style="list-style-type: none"> 1. Syahadat tauhid dan syahadat rasul 2. Syahadat tauhid yaitu Asyhadu An-laa ilaha illallah 3. Syahadat rasul yaitu Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah 4. Arti syahadat rasul yaitu aku bersaksi bahwa Nabi Muhamad SAW adalah utusan Allah SWT
	Pelajaran 3: Asmaul Husna: Al-Ahad dan Al-Khaliq <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam 	Pelajaran 3: Asmaul Husna: Al-Ahad dan Al-Khaliq Asmaul Husna (Al-Ahad dan Al-Khaliq)

⁴⁷ Taufiqur Rohman, "Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Sarana Pembiasaan Sikap Tawadhu", *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No. 1, (2020), 128.

⁴⁸ Kementerian Agama Indonesia, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016).

<p>Asmaul Husna (Al-Ahad dan Al-Khaliq) melalui kisah Nabi Ibrahim As mencari Tuhannya</p> <p>2. Melafalkan sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (Al-Ahad dan Al-Khaliq)</p>	
<p>Pelajaran 4 Hidup Bersih, Kasih Sayang dan Hidup Rukun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami perilaku akhlak terpuji hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari 2. Menunjukkan perilaku akhlak terpuji hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pelajaran 4 Hidup Bersih, Kasih Sayang dan Hidup Rukun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian hidup, hidup bersih kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari 2. Dapat membiasakan diri berperilaku bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari 3. Dapat mengidentifikasi keuntungan hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari
<p>Pelajaran 5 Adab Mandi dan Berpakaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan perilaku adab mandi dan berpakaian 2. Memahami adab mandi dan berpakaian 3. Mendemonstrasikan tata cara berpakaian secara islami 	<p>Pelajaran 5 Adab Mandi dan Berpakaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adab mandi 2. Adab berpakaian
<p>Pelajaran 6 Hidup Kotor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela: hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari 2. Menjelaskan akhlak tercela hidup dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menghindarinya 	<p>Pelajaran 6 Hidup Kotor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian hidup kotor 2. Contoh perilaku hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari 3. Contoh menghindari hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari 4. Akibat perilaku kotor dalam kehidupan sehari-hari
<p>Pelajaran 7 Kalimat Thayyibah Basmalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbiasa membaca basmalah setiap memulai aktivitas 2. Mengetahui kalimat <i>thayyibah</i> (Basmalah) 3. Melafalkan kalimat <i>thayyibah</i> (Basmalah) 	<p>Pelajaran 7 Kalimat Thayyibah Basmalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat <i>thayyibah</i> Basmalah 2. Arti kalimat <i>thayyibah</i> Basmalah
<p>Pelajaran 8 Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-</p>	<p>Pelajaran 8 Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-</p>

	<p>Rahim, As-Sami'</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (Ar-Rahman, Ar-Rahim, dan As-Sami') dan artinya 	<p>Rahim, As-Sami'</p> <p>Asmaul Husna (Ar-Rahman, Ar-Rahim, dan As-Sami')</p>
	<p>Pelajaran 9 Adab Belajar dan Bermain</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki perilaku adab belajar dan bermain 2. Memahami perilaku adab belajar dan bermain 3. Menunjukkan adab belajar dan bermain 	<p>Pelajaran 9 Adab Belajar dan Bermain</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan adab belajar 2. Melakukan adab belajar secara Islami 3. Mengetahui adab bermain secara Islami
2	<p>Pelajaran 1 Kalimat Thayyibah (Hamdalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah</i> (Hamdalah) <ol style="list-style-type: none"> a. Mengetahui kalimat <i>thayyibah</i> (Hamdalah) 2. Melafalkan kalimat <i>thayyibah</i> (Hamdalah) 	<p>Pelajaran 1 Kalimat Thayyibah (Hamdalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ucapan Alhamdulillah disebut bacaan tahmid 2. Lafal alhamdulillah artinya segala puji bagi Allah 3. Lafal alhamdulillah diucapkan ketika menyelesaikan suatu pekerjaan dan ketika mendapatkan nikmat dari Allah
	<p>Pelajaran 2 Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna 2. (Ar-Rozzaq, Al-Hamid, dan Asy-Syakur) dan artinya 	<p>Pelajaran 2 Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ar-Rozzaq Artinya Maha Pemberi Rizki. Allah SWT memberi rezeki kepada siapa saja 2. Al-Hamid Artinya yang Maha Terpuji 3. Asy-Syakur Artinya Yang Maha Menyukuri
	<p>Pelajaran 3 Allah Pencipta Alam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui adanya Allah SWT melalui dalil aqli 2. Mengenal Allah SWT melalui ciptaan-ciptaannya 3. Menyajikan dalil aqli tentang mengenal Allah SWT 	<p>Pelajaran 3 Allah Pencipta Alam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Allah pencipta alam 2. Dalil aqli tentang mengenal Allah
	<p>Pelajaran 4 Berakhlak Mulia dan Beradab Secara Islami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki perilaku bersikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati 	<p>Pelajaran 4 Berakhlak Mulia dan Beradab Secara Islami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syukur <ol style="list-style-type: none"> a. Syukur nikmat artinya berterimakasih atas

<p>dalam kehidupan sehari-hari</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memiliki perilaku baik ketika bersin dalam kehidupan sehari-hari 3. Memahami sikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari 4. Menunjukkan adab ketika bersin dalam kehidupan sehari-hari 	<p>pemberian Allah SWT yang menyenangkan</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Nikmat yang diberikan Allah SWT diantaranya nikmat jasmani, rohani dan rezeki c. Cara mensyukuri nikmat Allah adalah: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan “Alhamdulillah” ▪ Mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya ▪ Menggunakan nikmat Allah dengan sebaik-baiknya d. Rendah hati adalah sikap atau perbuatan yang tidak menyombongkan diri e. Sederhana artinya sikap ditengah-tengah f. Perintah ketika bersin ucapkan “Alhamdulillah”
<p>Pelajaran 5 Akhlaq Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari sifat sombong dalam kehidupan sehari-hari 2. Menjelaskan sikap sombong dan cara menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pelajaran 5 Akhlaq Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sombong <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sombong merupakan akhlak tercela ▪ Sombong hanya milik Allah semata
<p>Pelajaran 6 Kisah Alqomah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan kembali kisah Alqomah dengan kalimat yang sederhana dan mengimplementasikan dalam tindakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang menghindari sikap tercela durhaka kepada orangtua 	<p>Pelajaran 6 Kisah Alqomah Kisah Alqomah</p>
<p>Pelajaran 7 Kalimat Thayyibah (Lailaha illallah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah</i> (Tahlil) 2. Mengetahui kalimat <i>thayyibah</i> (Tahlil) 3. Melafalkan kalimat <i>thayyibah</i> 	<p>Pelajaran 7 Kalimat Thayyibah (Lailaha illallah) Bacaan tahlil (Lailaha illallah)</p>

(Tahli) dan makna	
<p>Pelajaran 8 Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (Al-Quddus, As-Shomad, Al-Muhaimin, dan Al-Badii') 2. Mengenal sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna (Al-Quddus, As-Shomad, Al-Muhaimin, dan Al-Badii') 3. Melafalkan Asmaul Husna (Al-Quddus, As-Shomad, Al-Muhaimin, dan Al-Badii') dan artinya 	<p>Pelajaran 8 Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Allah mempunyai nama-nama yang terbaik yang disebut asmaul husna 2. Al-Kuddus artinya Maha suci Allah tidak mempunyai kekurangan sedikitpun dan tidak ada yang serupa dengan Allah SWT 3. Ash-Shomad artinya tempat meminta Allah bergantung segala sesuatu 4. Al-Muhaimin artinya Maha Pemelihara. Allahlah yang memelihara dan melindungi semua makhluknya 5. Al-Badii' artinya Maha Menciptakan Alam Semesta beserta isinya. Tidak ada satu makhlukpun yang dapat menandingi ciptaan Allah SWT
<p>Pelajaran 9 Akhlak Terpuji dan Beradab secara Islami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sikap perilaku jujur, rajin, dan percaya diri 2. Memiliki sikap berakhlak baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari 3. Memahami perilaku jujur, rajin dan percaya diri 4. Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari 5. mempraktikkan akhlak yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari 6. mempraktikkan perilaku baik ketika bersin dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pelajaran 9 Akhlak Terpuji dan Beradab secara Islami</p> <p>A. Akhlak Terpuji</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Percaya diri
<p>Pelajaran 10 Akhlak Terpuji dan Beradab secara Islami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sikap berakhlak baik ketika belajar 	<p>Pelajaran 10 Akhlak Terpuji dan Beradab secara Islami</p> <p>A. Adab Belajar</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memahami perilaku jujur, rajin, dan percaya diri 3. Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari 4. Memperhatikan akhlak yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari 	
	<p>Pelajaran 11 Akhlak Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari sikap untuk menghindari sikap malas 2. Menjelaskan sikap malas dan cara menghindarinya 	<p>Pelajaran 11 Akhlak Tercela Akhlak Tercela (Malas)</p>
3	<p>Pelajaran 1 Kalimat Thayyibah Subhanallah dan MasyaAllah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah</i> (Subhanallah dan MasyaAllah) 2. Membiasakan diri mengucapkan kalimat <i>thayyibah</i> (Subhanallah dan MasyaAllah) 3. Mengetahui kalimat <i>thayyibah</i> (Subhanallah dan MasyaAllah) 4. Melafalkan kalimat <i>thayyibah</i> (Subhanallah dan MasyaAllah) dan maknanya 	<p>Pelajaran 1 Kalimat Thayyibah Subhanallah dan MasyaAllah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat <i>Thayyibah</i> Subhanallah 2. Kalimat <i>Thayyibah</i> MasyaAllah
	<p>Pelajaran 2 Al-Asma Al-Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah</i> (Al-Adzim, Al-Kabir, dan Al-Malik) 2. Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Al-Adzim, Al-Kabir, dan Al-Malik 3. Mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Al-Asma Al-Husna (Al-Adzim, Al-Kabir, dan Al-Malik) 	<p>Pelajaran 2 Al-Asma Al-Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Adzim 2. Al-Kabir 3. Al-Karim 4. Al-Malik

<p>4. Melafalkan Al-Asma Al-Husna (Al-Adzim, Al-Kabir, dan Al-Malik)</p>	
<p>Pelajaran 3 Malaikat-Malaikat Allah SWT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini malaikat-malaikat Allah SWT dan tugas-tugasnya 2. Mencontoh para malaikat dalam ketaatannya kepada Allah SWT 3. Menjelaskan malaikat-malaikat Allah SWT dan tugas-tugasnya 4. Menyebutkan malaikat-malaikat Allah SWT dan tugas-tugasnya 	<p>Pelajaran 3 Malaikat-Malaikat Allah SWT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Malaikat 2. Sifat dan tugas malaikat
<p>Pelajaran 4 Akhlak Terpuji (1)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima nilai-nilai sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat 2. Memiliki sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari 3. Memahami sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari 4. Menunjukkan contoh sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pelajaran 4 Akhlak Terpuji (1)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah hati 2. Santun 3. Ikhlas 4. Kasih sayang 5. Taat dalam kehidupan sehari-hari
<p>Pelajaran 5 Akhlak Terpuji (2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima ketentuan patuh dan taat terhadap kedua orangtua dalam kehidupan sehari-hari 2. Memiliki akhlakul karimah patuh dan taat terhadap kedua orangtua dalam kehidupan sehari-hari 3. Menjelaskan kisah Nabi Ismail As sebagai bentuk taat dan patuh terhadap orangtua 4. Menyimulasikan akhlak karimah patuh dan taat terhadap kedua orangtua dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pelajaran 5 Akhlak Terpuji (2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Patuh dan taat terhadap orangtua 2. Meneladani perilaku terpuji Nabi Ismail As

melalui kisah Nabi Ismail As	
<p>Pelajaran 6 Akhlaq Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat manfaat dan hikmah menghindari durhaka kepada orangtua 2. Memiliki sikap menghindari durhaka kepada orangtua 3. Menjelaskan sifat durhaka kepada orangtua 4. Menyebutkan akibat durhaka kepada orangtua 5. Menghindari sifat durhaka kepada orangtua 	<p>Pelajaran 6 Akhlaq Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Durhaka kepada orangtua 2. Menghindari sifat durhaka melalui kisah Kan'an
<p>Pelajaran 7 Kalimat Thayyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT melalui kalimat <i>Thayyibah</i> (Ta'awudz) 2. Melafalkan kalimat <i>thayyibah</i> misalnya ta'awudz 3. Mengetahui kalimat <i>Thayyibah</i> (Ta'awudz) 4. Melafalkan kalimat <i>Thayyibah</i> (Ta'awudz) dan maknanya 	<p>Pelajaran 7 Kalimat Thayyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat <i>thayyibah</i> ta'awudz 2. Waktu mengucapkan kalimat ta'awudz
<p>Pelajaran 8 Al-Asma Al-Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SW yang terkandung dalam Asmaul Husna (Al-Baathin, Al-Mujib, dan Al-Jabbar) 2. Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (Al-Baathin, Al-Mujib, dan Al-Jabbar) 3. Mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (Al-Baathin, Al-Mujib, dan Al-Jabbar) 4. Melafalkan Asmaul Husna (Al-Baathin, Al-Mujib, dan Al-Jabbar) 	<p>Pelajaran 8 Al-Asma Al-Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Baathin 2. Al-Walii 3. Al-Mujib 4. Al-Jabbar
<p>Pelajaran 9 Makhluk Gaib selain Malaikat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini adanya makhluk 	<p>Pelajaran 9 Makhluk Gaib selain Malaikat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan jin dan setan

	<p>gaib selain malaikat (jin dan setan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki sikap positif terhadap adanya makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan) Menjelaskan adanya makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan) Menceritakan makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan) 	<ol style="list-style-type: none"> Sifat-sifat jin dan setan Tugas-tugas jin dan setan
	<p>Pelajaran 10 Rukun dan Tolong menolong</p> <ol style="list-style-type: none"> Menerima sikap rukun dan tolong-menolong Memiliki sikap rukun dan tolong-menolong Menyimulasikan sikap rukun dan tolong-menolong Menyimulasikan sikap rukun dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pelajaran 10 Rukun dan Tolong menolong</p> <ol style="list-style-type: none"> Rukun Tolong-menolong
	<p>Pelajaran 11 Akhlakul karimah Terhadap Saudara</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyadari manfaat dan hikmah dari akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari Memiliki akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari Memahami akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari Menyimulasikan akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pelajaran 11 Akhlakul karimah Terhadap Saudara</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian akhlakul karimah Akhlak terhadap saudara
4	<p>Pelajaran 1 Indahnya Kalimat <i>Thayyibah</i> La haula Wala Quwwata Illa Billahil ‘Aliyyil ‘Adzim (Hauqalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> Meyakini kekuatan Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah</i> La haula Wala Quwwata Illa Billahil ‘Aliyyil ‘Adzim (Hauqalah) Mengetahui kalimat <i>thayyibah</i> La haula Wala Quwwata Illa Billahil ‘Aliyyil ‘Adzim 	<p>Pelajaran 1 Indahnya Kalimat <i>Thayyibah</i> La haula Wala Quwwata Illa Billahil ‘Aliyyil ‘Adzim (Hauqalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> Kalimat <i>Thayyibah</i> La haula Wala Quwwata Illa Billahil ‘Aliyyil ‘Adzim (Hauqalah)

	<p>(Hauqalah)</p> <p>3. Melafalkan kalimat <i>thayyibah</i> La haula Wala Quwwata Illa Billahil ‘Aliyyil ‘Adzim (Hauqalah)</p>	
	<p>Pelajaran 2 Indahnya Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT sebagai Al-Mu’min, Al-‘Azhim, Al-Hadi, Al-Adl, dan Al-Hakam 2. Mengenal sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna (Al-Mu’min, Al-‘Azhim, Al-Hadi, Al-Adl, dan Al-Hakam) 3. Melafalkan Asmaul Husna (Al-Mu’min, Al-‘Azhim, Al-Hadi, Al-Adl, dan Al-Hakam) 	<p>Pelajaran 2 Indahnya Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat Asmaul Husna (Al-Mu’min, Al-‘Azhim, Al-Hadi, Al-Adl, dan Al-Hakam)
	<p>Pelajaran 3 Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini adanya kitab-kitab Allah SWT 2. Mengetahui adanya kitab-kitab Allah SWT sebagai implementasi dari pengalaman rukun Iman ke-3 (tiga) 3. Menceritakan kitab-kitab Allah SWT beserta nilai yang menerimanya 	<p>Pelajaran 3 Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT 2. Meyakini kitab-kitab Allah SWT
	<p>Pelajaran 4 Hormat dan Patuh (Indahnya Berperilaku Terpuji 1)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sifat hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari 2. Memahami sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari 3. Menyimulasikan sikap dan patuh dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pelajaran 4 Hormat dan Patuh</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indahnya Berperilaku Terpuji (1)
	<p>Pelajaran 5 Indahnya Berperilaku Terpuji</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sifat hormat dan patuh kepada guru dan orangtua dalam kehidupan sehari-hari 2. Memahami sikap hormat dan patuh kepada guru dan 	<p>Pelajaran 5 Indahnya Berperilaku Terpuji</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aku selalu hormat dan patuh kepada orangtuaku 2. Aku selalu menghormati dan mematuhi kepada guruku

<p>orangtua dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3. Menyimulasikan sikap hormat dan patuh kepada guru dan orangtua dalam kehidupan sehari-hari</p>	
<p>Pelajaran 6 Menghindari Akhlak Tercela Melalui Kisah Tsa'labah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sikap menghindari kufur nikmat sebagai implementasi menghindari dari kisah Tsa'labah 2. Mendeskripsikan kisah Tsa'labah sebagai implementasi dalam menghindari sifat tercela kufur nikmat 3. Menceritakan kisah Tsa'labah sebagai bentuk menghindari akhlak tercela kufur nikmat 	<p>Pelajaran 6 Menghindari Akhlak Tercela Melalui Kisah Tsa'labah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kisah Tsa'labah
<p>Pelajaran 7 Indahnya kalimat <i>Thayyibah</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah</i> (Assalamu'alaikum) 2. Mengetahui kalimat <i>thayyibah</i> (Assalamu'alaikum) 3. Mendemonstrasikan cara mengucap salam keutamaan syar'i 	<p>Pelajaran 7 Indahnya kalimat <i>Thayyibah</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat <i>thayyibah</i> (Assalamu'alaikum) 2. Kalimat (Assalamu'alaikum) 3. Keutamaan mengucapkan salam
<p>Pelajaran 8 Indahnya Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT sebagai As-Salam dan Al-Latif 2. Mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (As-Salam dan Al-Latif) 3. Melafalkan cara meneladani sifat Al-Latif 	<p>Pelajaran 8 Indahnya Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kalimat Asmaul Husna (As-Salam dan Al-Latif) 2. Hal-hal dalam mengamalkan sifat As-Salam 3. Hal-hal dalam mengamalkan sifat Al-Latif
<p>Pelajaran 9 Mengenal Nabi dan Rasul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian nabi dan rasul Allah SWT 2. Menyebutkan nama-nama nabi dan rasul Allah SWT 3. Menjelaskan hikmah beriman kepada nabi dan rasul Allah 	<p>Pelajaran 9 Mengenal Nabi dan Rasul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal nabi dan rasul Allah SWT (jumlah nabi dan tugas nabi) 2. Bukti adanya nabi

<p>SWT</p> <p>4. Menunjukkan perilaku akhlak mulia sebagai manifestasi beriman kepada nabi dan rasul Allah SWT</p>	
<p>Pelajaran 10 Akhlaq Terpuji Nabi dan Rasul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini pengertian sifat <i>sidiq</i>, <i>amanah</i>, <i>tabligh</i>, dan <i>fathanah</i> 2. Menjelaskan ciri-ciri <i>sidiq</i>, <i>amanah</i>, <i>tabligh</i>, dan <i>fathanah</i> 3. Menjelaskan hikmah membiasakan berperilaku <i>sidiq</i>, <i>amanah</i>, <i>tabligh</i>, dan <i>fathanah</i> 4. Membiasakan perilaku sikap <i>sidiq</i>, <i>amanah</i>, <i>tabligh</i>, dan <i>fathanah</i> dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pelajaran 10 Akhlaq Terpuji Nabi dan Rasul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sifat <i>sidiq</i>, <i>amanah</i>, <i>tabligh</i>, dan <i>fathanah</i>
<p>Pelajaran 11 Indahnya Berperilaku Terpuji (2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini adanya nabi dan rasul Allah SWT 2. Menjelaskan nama-nama nabi, rasul Allah SWT dan <i>Ulul Azmi</i>, serta sifat-sifat nabi dan rasul 3. Menyajikan peta konsep nama-nama nabi, rasul Allah SWT dan <i>Ulul Azmi</i> serta sifat-sifat nabi dan rasul 	<p>Pelajaran 11 Indahnya Berperilaku Terpuji (2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasul yang memiliki gelar <i>Ulul Azmi</i> 2. Hikmah yang dapat diambil dari rasul <i>Ulul Azmi</i>
<p>Pelajaran 12 Indahnya Berperilaku Terpuji (3)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbiasa beradab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari 2. Menjelaskan adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari 3. Menyimulasikan adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pelajaran 12 Indahnya Berperilaku Terpuji (3)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adab ketika bertamu 2. Manfaat yang diperoleh dari akhlak terpuji
<p>Pelajaran 13 Menghindari Perilaku Munafik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari sifat munafik 2. Menjelaskan sifat munafik, dampak negatif, dan cara menghindarinya 3. Menghindari sifat orang munafik 	<p>Pelajaran 13 Menghindari Perilaku Munafik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ciri-ciri orang munafik 2. Akibat sifat munafik 3. Cara menghindari sifat munafik

5	<p>Pelajaran 1 Membasahi Lisan dengan Banyak Menyebut Kalimat Thayyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini kebesaran Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah</i> (Alhamdulillah dan Allahu akbar) 2. Terbiasa membaca kalimat <i>thayyibah</i> (Alhamdulillah dan Allahu akbar) sesuai ketentuan syar'i 3. Memahami Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah</i> (Alhamdulillah dan Allahu akbar) 4. Melafalkan kalimat <i>thayyibah</i> (Alhamdulillah dan Allahu akbar) 	<p>Pelajaran 1 Membasahi Lisan dengan Banyak Menyebut Kalimat Thayyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kalimat <i>thayyibah</i> Alhamdulillah 2. Pengertian kalimat <i>thayyibah</i> Allahu akbar
	<p>Pelajaran 2 Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT sebagai Ar-Rozzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, Al-Mughniy 2. Mencontoh sifat Allah SWT sebagai Ar-Rozzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, Al-Mughniy 3. Mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna (Ar-Rozzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, Al-Mughniy) 4. Melafalkan Asmaul Husna (Ar-Rozzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, Al-Mughniy) 	<p>Pelajaran 2 Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Ar-Rozzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, Al-Mughniy
	<p>Pelajaran 3 Mengenal Hari Yang Dijanjikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini adanya hari akhir (kiamat) 2. Menunjukkan perilaku orang yang beriman pada hari akhir (kiamat) 3. Memahami hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat) 4. Menyajikan contoh perilaku akhlak mulia sebagai implementasi hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat) 	<p>Pelajaran 3 Mengenal Hari Yang Dijanjikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian hari akhir 2. Tanda-tanda hari kiamat 3. Hikmah beriman kepada hari akhir

<p>Pelajaran 4 Berakhlak di Tempat Ibadah dan di Tempat Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum 2. Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat umum 3. Mengetahui akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum 4. Menyimulasikan akhlak yang baik ketika di tempat umum 	<p>Pelajaran 4 Berakhlak di Tempat Ibadah dan di Tempat Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berakhlak di tempat ibadah (masjid) 2. Berakhlak di tempat umum 3. Adab ketika di jalan
<p>Pelajaran 5 Mari Berakhlak Terpuji</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari 2. Membiasakan sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari 3. Memahami sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari 4. Menyajikan contoh sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pelajaran 5 Mari Berakhlak Terpuji</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari
<p>Pelajaran 6 Mari Belajar Mengingat Allah Melalui Kalimat Tarji'</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah</i> (tarji') 2. Terbiasa mengucapkan kalimat (tarji') sesuai ketentuan syar'i 3. Mengenal Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah</i> (tarji') 4. Melafalkan kalimat <i>thayyibah</i> (tarji') dan maknanya 	<p>Pelajaran 6 Mari Belajar Mengingat Allah Melalui Kalimat Tarji'</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kalimat tarji' 2. Kalimat tarji' diucapkan ketika 3. Hikmah membaca kalimat tarji'
<p>Pelajaran 7 Mengenal Allah melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT sebagai Al-Muhyi, Al-Mumit dan Al-Baqiy 2. Mencontoh sifat Allah SWT 	<p>Pelajaran 7 Mengenal Allah melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Al-Muhyi, Al-Mumit dan Al-Baqiy

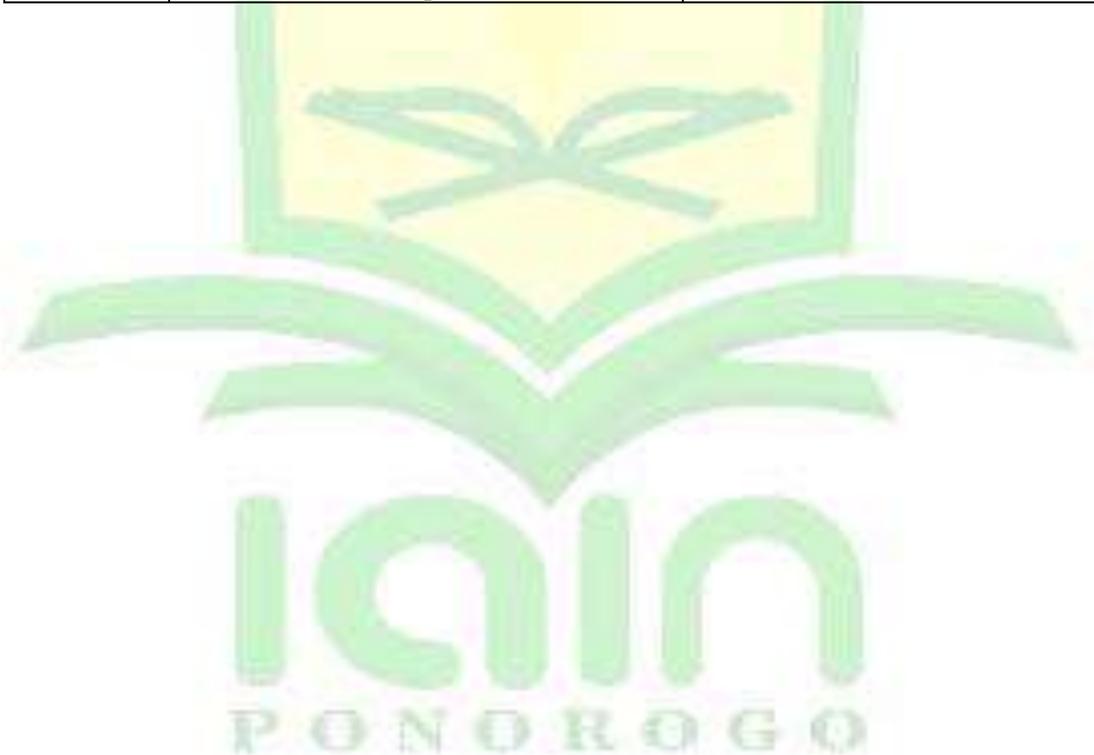
<p>sebagai Al-Muhyi, Al-Mumit dan Al-Baqiy</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (Al-Muhyi, Al-Mumit dan Al-Baqiy) 4. Melafalkan sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (Al-Muhyi, Al-Mumit dan Al-Baqiy) 	
<p>Pelajaran 8 Mari Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat 2. Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat 3. Memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat 4. Menyimulasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat 	<p>Pelajaran 8 Mari Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian tetangga 2. Pengertian masyarakat 3. Tata cara berkehidupan bermasyarakat
<p>Pelajaran 9 Mari Menghindari Akhlak Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati ketentuan untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari 2. Membiasakan diri untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari 3. Memahami akhlak tercela pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari 4. Menyajikan contoh cara menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pelajaran 9 Mari Menghindari Akhlak Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa
<p>Pelajaran 10 Menghindari Akhlak Tercela yang dimiliki Qarun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati ketentuan untuk 	<p>Pelajaran 10 Menghindari Akhlak Tercela yang dimiliki Qarun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kikir atau pelit

	<p>menghindari sifat kikir dan serakah</p> <ol style="list-style-type: none"> Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah Menceritakan kisah Qarun sebagai implementasi menghindari sifat kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian serakah Cerita Qarun
6	<p>Pelajaran 1 Bersihkan Hati dengan Banyak Menyebut Kalimat Thayyibah: Astaghfirullahal ‘Azim</p> <ol style="list-style-type: none"> Meyakini keagungan sifat Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah</i> seperti istighfar (Astaghfirullahal ‘Azim) Terbiasa membaca kalimat <i>thayyibah</i> misalnya Astaghfirullahal ‘Azim dalam kehidupan sehari-hari Mengetahui kalimat <i>thayyibah</i> misalnya Astaghfirullahal ‘Azim Melafalkan kalimat <i>thayyibah</i> Astaghfirullahal ‘Azim dan maknanya 	<p>Pelajaran 1 Bersihkan Hati dengan Banyak Menyebut Kalimat Thayyibah: Astaghfirullahal ‘Azim</p> <ol style="list-style-type: none"> Astaghfirullahal ‘Azim
	<p>Pelajaran 2 Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui asmaul husna Al-Qawwiyy, Al-Hakim, Al-Musawwir, dan Al-Qadir Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna Al-Qawwiyy, Al-Hakim, Al-Musawwir, dan Al-Qadir Mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung didalam Al-Asma Al-Husna (Al-Qawwiyy, Al-Hakim, Al-Musawwir, dan Al-Qadir) Melafalkan Al-Asma Al-Husna (Al-Qawwiyy, Al-Hakim, Al-Musawwir, dan 	<p>Pelajaran 2 Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> Al-Qawwiyy, Al-Hakim, Al-Musawwir, dan Al-Qadir

Al-Qadir) beserta artinya	
<p>Pelajaran 3 Indahnya Beriman Kepada Qada dan Qadar Allah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini adanya Qada dan Qadar Allah SWT 2. Membiasakan diri untuk berperilaku dengan meyakini Qada dan Qadar Allah SWT 3. Memahami hikmah beriman kepada Qada dan Qadar Allah SWT 4. Menyajikan contoh Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pelajaran 3 Indahnya Beriman Kepada Qada dan Qadar Allah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Qada dan Qadar Allah SWT (takdir) 2. Contoh Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari
<p>Pelajaran 4 Berhias Diri dengan Akhlak Terpuji (Tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati sifat tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari 2. Memiliki sifat tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari 3. Memahami sifat tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari 4. Menyajikan contoh sifat tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pelajaran 4 Berhias Diri dengan Akhlak Terpuji (Tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian, dalil, manfaat, dan contoh tanggung jawab 2. Pengertian, dalil, manfaat, dan contoh adil 3. Pengertian, dalil, manfaat, dan contoh bijaksana
<p>Pelajaran 5 Menghindari Akhlak Tercela (Marah, Fasik, Murtad)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap penolakan yang konsisten terhadap sifat marah, fasik, murtad 2. Menghindari sifat marah, fasik, murtad 3. Mengetahui akhlak tercela sifat marah, fasik, murtad dan upaya menghindarinya 4. Menyajikan contoh cara menghindari sifat marah, fasik, murtad 	<p>Pelajaran 5 Menghindari Akhlak Tercela (Marah, Fasik, Murtad)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan diri untuk menghindari sifat marah, fasik, murtad
<p>Pelajaran 6 Indahnya Mengalunkan Kalimat Thayyibah</p>	<p>Pelajaran 6 Indahnya Mengalunkan Kalimat Thayyibah</p>

<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini bahwa Allah SWT Maha Pengampun melalui kalimat <i>thayyibah</i> misalnya <i>istighfar</i> 2. Tebiasa membaca kalimat <i>istighfar</i> sesuai ketentuan <i>syar'i</i> 3. Mengetahui kalimat <i>thayyibah</i> misalnya <i>istighfar</i> 4. Melafalkan kalimat <i>thayyibah</i> misalnya <i>istighfar</i> dan maknanya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taubat <ol style="list-style-type: none"> a. Mengetahui kalimat <i>thayyibah</i> <i>istighfar</i> b. Melafalkan kalimat <i>thayyibah</i> <i>istighfar</i>
<p>Pelajaran 7 Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT sebagai Al-Gafur, Al-Afuwwu, As-Sabur, dan Al-Halim 2. Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (Al-Gafur, Al-Afuwwu, As-Sabur, dan Al-Halim) 3. Mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna (Al-Gafur, Al-Afuwwu, As-Sabur, dan Al-Halim) 4. Melafalkan Asmaul Husna (Al-Gafur, Al-Afuwwu, As-Sabur, dan Al-Halim) 	<p>Pelajaran 7 Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Gafur, Al-Afuwwu, As-Sabur, dan Al-Halim
<p>Pelajaran 8 Belajar dari Kisah Teladan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati sifat sabar dan taubat 2. Memiliki sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari 3. Memahami sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi meneladani kisah Nabi Ayyub As dan Nabi Adam As 4. Menceritakan kisah Nabi Ayyub As dan Nabi Adam As sebagai rujukan dalam 	<p>Pelajaran 8 Belajar dari Kisah Teladan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dalam meneladani kisah Nabi Ayyub As dan kisah Nabi Adam

<p>meneladani sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari</p>	
<p>Pelajaran 9 Besarnya Manfaat Berakhlak Terhadap Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati akhlak yang baik terhadap binatang, tumbuhan dan lingkungan dalam hidup sehari-hari 2. Memiliki akhlak yang baik terhadap binatang, tumbuhan dan lingkungan dalam hidup sehari-hari 3. Memahami akhlak yang baik terhadap binatang, tumbuhan dan lingkungan dalam hidup sehari-hari 4. Menyajikan contoh akhlak yang baik terhadap binatang, tumbuhan dan lingkungan dalam hidup sehari-hari 	<p>Pelajaran 9 Besarnya Manfaat Berakhlak Terhadap Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari



BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Serial Film Kartun Nussa

1. Profil Serial Film Kartun Nussa

Serial film kartun Nussa bercerita mengenai kehidupan keseharian seorang kakak beradik yang bernama Nussa dan Rara. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berusia 10 tahun yang diidentikkan dengan pakaian jubah dan peci putih yang memiliki keterbatasan pada anggota tubuhnya yaitu kaki kirinya. Sedangkan, karakter Rara digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun yang memakai jubah dan memakai jilbab. Serial film kartun Nussa adalah salah satu animasi yang mengangkat tema mengenai edukasi Islami sehingga dapat menjadikan sebagai sarana hiburan dan sarana pendidikan di berbagai kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa. Animasi ini merupakan produksi dari rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh Mario Irwinsyah dengan kolaborasi bersama *4 Stripe Production*.¹

The Little Giantz dengan beranggotakan *4 Stripe Production* diantaranya yaitu Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The Little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Ricky Manopo sebagai *Producer*, dan Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer* dalam serial film kartun Nussa.² Aditya Triantoro adalah seorang animator asal Indonesia yang juga menjabat sebagai direktur umum dan salah satu pendiri rumah produksi animasi *The Little Giantz* sejak Juli 2017. Bony Wirasmono saat ini menjabat sebagai *Chief Creative Officer* di *The Little Giantz Animated Studio*. Sementara itu, Yuda Wirafianto menjabat sebagai CFO dan Ricky Manoppo sebagai CFO. Nama rumah produksi *The Little Giantz* menjadi sorotan publik setelah video animasi keluarga bertema Islami yaitu Nussa muncul di situs resmi Youtube Nussa Official.

Diresmikannya Nussa dan Rara membuat produksi anak bangsa dalam mewujudkan animasi global Indonesia menjadi semakin antusias dan membara. Di tengah kepopuleran berbagai produksi video impor dari negara tetangga, seperti Doraemon dari Jepang, Upin dan Ipin dari Malaysia dan Tayo dari Korea Selatan.

¹ (Online), <https://www.intipseleb.com/lokal/17304-5-film-kartun-islami-ajarkan-pendidikan-agama-sejak-dini>, diakses pada tanggal 21 Mei 2022, Pukul 22.02 WIB.

² Vivi Stevani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro," (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 4.

Meski sebelumnya ada rumah buatan di tanah air yang menjadi viral di layar televisi Indonesia, seperti Adit dan Bang Jarwo.

Serial film kartun Nussa muncul tayang pertama kali di akun youtube Nussa Official pada tanggal 20 November 2018. Isi video tersebut adalah seorang anak laki-laki berpakaian islami dan menggunakan peci putihnya yang bernama Nussa, ia sedang merekam perkenalan dirinya didepan kamera bersama adiknya yang bernama Rara. Hal tersebut, mendapat respon baik dari masyarakat Indonesia sehingga beberapa kali menempati posisi trending di Youtube Indonesia.¹

Pada 11 November 2018 tim produksi menggelar acara pre launching serial film kartun Nussa di Hall B J CC Senayan, Jakarta berbarengan dengan Hijrah Fest 2018 yang mendapat respon dari penonton yang ternyata luar biasa. Kemudian, tim produksi menandatangani kerjasama dengan PT. Taman Impian Jaya Ancol untuk proyek kampung Nussa. Saat pre-launching pengisi suara dalam serial film kartun Nussa diperkenalkan yaitu Nussa dan Rara. Muzakki Ramdhan sebagai pengisi suara Nussa. Muzakki adalah salah satu anak yang mengawali karirnya menjadi aktor film cilik di Indonesia. Sedangkan, Aysha Ocean Fajar sebagai pengisi suara Rara. Aysha adalah seorang anak perempuan yang memiliki ciri khas suara imutnya dalam mengisi suara.

Dalam akun sosial resminya, Aditya Triantoro mengaku pernah bekerja di beberapa studio animasi di bawah naungan One Indonesia, One Animation Pte Limited, Sparky Animation, Infinite Frameworks Studios dan Castle Production. Sebelum bergabung dengan *The Little Giantz*, Aditya Triantoro bekerja di Studio Head dan Animation Director, salah satunya di Indonesia tepatnya di Jakarta mulai dari bulan November 2015 hingga Juli 2017. Selama bekerja di One Animation Pte Limited di Singapura, ia bekerja sebagai Chief Animator dan Animation Director. 7 tahun sejak November.

Seperti diketahui, serial film kartun Nussa pernah dihadirkan di Festival Hijrah pada tahun 2018. Animator Nussa dan Rara sendiri menceritakan kisah anak laki-laki bernama Nussa dan adik perempuan bernama Rara. Edutainment Webseries pertama kali dirilis di channel resmi mereka yaitu Nussa Official pada tanggal 20 November 2018. Bahkan sebelum resmi dirilis, video trailer Nussa dan Rara sempat populer di Youtube di Indonesia.

¹ (Online), <https://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>, diakses pada tanggal 11 Mei 2022, Pukul 22.25 WIB.

Sementara situs resmi *The Little Giantz* adalah film animasi Nussa yang merupakan hiburan seru dari Webseries yang menemani keluarga Indonesia. Selain itu, dalam serial film kartun Nussa menjanjikan program edukasi berkualitas yang akan menjadi warna global baru bagi animasi Indonesia. Selain itu, serial film kartun Nussa merupakan kartu bertema islami yang dapat ditonton secara gratis di Youtube dan akan dirilis di setiap episode khusus anak bangsa yang diterbitkan oleh Nussa Edutainment Series.

Karakter imut Nussa dan Rara telah memukau pembaca di video animasi mereka sebelumnya. Karena itulah serial film kartun Nussa menjadi salah satu video yang paling dinanti para pecinta tema islami. Mereka populer tidak hanya di kalangan penduduk negara itu, bahkan juga negara-negara Muslim lainnya seperti negara Malaysia dan Brunei Darussalam.²

2. Profil Pencetus Serial Film Kartun Nussa dan Rara

a. Biodata Aditya Triantoro (CEO dan CO-Founder The Little Giantz)

 <p>Aditya Triantoro</p>	Nama Panggilan	: Adittoro
	Tempat lahir	: Jakarta
	Tanggal lahir	: 25 September 1984
	Agama	: Islam
	Kewarganegaraan	: Indonesia
	Profesi	: Animator, Animation Directur, Lecture, CEO

Aditya Triantoro lahir di Jakarta, 25 September 1984. Pada tahun 1993, saat berusia sembilan tahun dia berkeinginan menonton film Jurassic Park di bioskop. Saat menonton film Jurassic Park di bioskop Aditya takjub pada filmnya, ia tidak percaya bahwa komputer dapat digunakan untuk membuat animasi. Melihat adanya kecanggihan dalam film tersebut, sang ayah menjelaskan kepadanya bahwa komputer tidak hanya untuk mengetik dokumen atau bermain game saja. Akan tetapi juga dapat untuk membuat animasi. Mendengar hal tersebut Aditya tertarik ingin mengaplikasikan computer graphic secara luas dan

² (Online), <https://www.heru.my.id/2018/11/aditya-triantoro.html>, diakses pada tanggal 10 Mei 2022, Pukul 23.17 WIB.

animasi tersebut membuat dirinya selalu melekat dalam ingatannya. Hari-harinya selalu diisi dengan keaktifan terkait animasi dan hobi menggambar.

Setelah lulus Sekolah Menengah Atas, Aditya memutuskan belajar animasi dengan berlatih sendiri. Tahun 2003, Aditya ingin mencoba mengikuti lomba Bubu Awards Web Design dan berhasil mendapatkan juara I se-Indonesia. Kemudian, Aditya merintis dalam bidang animasi. Ini pun Aditya belajar dengan berlatih secara terus-menerus sampai saat ini masih bergelut dalam bidang animasi.³

Sebelum menjadi CEO The Little Giantz, ia bekerja di beberapa studio animasi, antara lain Castle Production, Infinite Frameworks Studios, Sparky Animation, One Animation Pte. Ltd. Singapura, menjadi salah satu Indonesia. Kesuksesannya tidak mudah karena ia tidak sempat kuliah karena ayahnya sedang sakit saat itu. Dia akhirnya belajar belajar mandiri. Untuk membantu perekonomian keluarga, ia sempat bekerja di restoran cepat saji McDonald's & KFC. Debut animasinya datang pada tahun 2005, ketika ia bekerja di sebuah rumah produksi dengan proyek pertamanya, animasi huruf jatuh dalam iklan Teh Sariwangi.

Singapura adalah negara tetangga yang paling lama hidup (2008-2015). Di sana ia memulai karirnya di bawah perusahaan One Animation Pte. Ltd. Saat menjabat sebagai kepala perusahaan, ternyata banyak orang Indonesia yang menduduki posisi yang sama. Ia melihat bahwa orang Indonesia cerdas dan sangat dihargai. Dalam benaknya adalah keinginan untuk menjalankan industri animasi di Indonesia.

Pada 2016, ia kembali ke Indonesia. Ia kemudian mendirikan *The Little Giantz* bersama rekan-rekannya. Mereka adalah Yuda Wirafianto (sebagai *Chief Financial Officer The Little Giantz*), Ricky Manoppo (*Chief Operating Officer*) dan Bony Wirasmono (*Chief Creative Officer*). Dengan tim beranggotakan 20 orang, *The Little Giantz* telah mengerjakan sejumlah proyek yang berbasis di berbagai institusi di Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Finlandia, Denmark, dan Malaysia.

Inilah pengalaman Aditya sebagai animator sekaligus CEO dan Co-Founder The Little Giantz. Prinsipnya, setiap individu mempunyai talenta dan passion. Jika seseorang sudah menemukan talenta dan passionnya yang mesti

³ (Online), <https://swa.co.id/youngster-inc/youngsterinc-startup/kiat-aditya-triantoro-orbitkan-the-little-giantz>, diakses pada tanggal 10 Mei 2022, Pukul 15.34 WIB.

dilakukannya yaitu dengan mengembangkan sampai meraih kesuksesan. Salah satu kisah suksesnya di Indonesia, bahkan sebagai tonggak kiprahnya di bidang animasi yaitu dibangunnya Nussa. Video Nussa merupakan video animasi keluarga bertema Islami yang diunggah ke channel YouTube bernama Nussa Official. Nussa Official berisi rekaman mengenai konten kreatif dan edukatif bernuansa islami. Konten video Nussa pertama kali diunggah ke YouTube pada 25 Oktober 2018. Kini jumlah subscriber Nussa Official di YouTube sudah mencapai lebih dari 1,8 juta. Dari 21 video yang diunggah, Nussa Official sudah ditonton lebih dari 111 juta kali.

Aditya mengakui bahwa pasar animasi di Indonesia sangat menarik. Banyak pemain sedang mengerjakan video bertema keluarga, tetapi tidak berhasil karena segmennya belum dibuat. Terutama video dengan tema keluarga islami. Maka Nussa berani membangun pasarnya. Menurutnya, penduduk terbesar di Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Sayangnya, jumlah animasi yang menyajikan konten islami hanya bisa dihitungkan dengan jari. Kontennya juga kurang kreatif sehingga tidak menggugah minat penonton, karena durasinya relatif lama rata-rata lebih dari 10 menit. Kualitas konten juga diabaikan.

Nussa tidak tampil di televisi dikarenakan konsep awalnya adalah memberikan pendidikan akhlak Islami kepada anak-anak di YouTube. Pasalnya, kehadiran Nussa merupakan penjelasan rinci bagi *The Little Giantz* untuk memberikan kesan positif kepada anak-anak untuk menjadi calon penerus bangsa. Aditya sangat berhati-hati dalam membuat konten agar tidak dituduh memberikan fakta salah. Karena itulah ia selalu meminta saran dari Ustadz Felix Siauw dan Ustadz Abdul Somad yang memberikan saran konten kreatif ini berdasarkan kepercayaan.

b. Mario Irwinskyah

 <p>Mario Irwinskyah</p>	Nama asli	Mario Pratama Leman
	Tempat lahir	Jakarta
	Tanggal lahir	30 Oktober 1982
	Agama	Islam
	Kewarganegaraan	Indonesia
	Profesi	Aktor, musikus, dan pembawa acara

Mario Irwinsyah lahir di Jakarta, 30 Oktober 1982. Mario Irwinsyah atau sering dikenal dengan nama Mario Pratama Leman. Mario bekerja sebagai seorang aktor, musikus, dan pembawa acara.⁴ Mario adalah seorang pencetus atau penggagas serial film kartun Nussa, kini ia berusia 40 tahun. Berlatar belakang dari tayangan anak-anak di Indonesia yang sangatlah minim terhadap suatu pendidikan. Untuk itu, Mario peduli dan menggagas tayangan untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Kemudian adanya kehadiran Nussa dapat memberikan dan menemani keseharian anak-anak dalam konteks yang positif.⁵

Oleh karena itu, serial film kartun Nussa dipersiapkan dengan matang. Setiap adegan dalam serial film kartun Nussa dikaji sampai benar-benar menjadi tontonan yang bernilai positif dan dapat memberikan edukasi pada anak-anak. Mario berharap pesan moral dan nilai edukasi yang ada dalam Nussa dan Rara dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Mario menginginkan serial film kartun Nussa dapat dijadikan sebagai tontonan sekaligus tuntunan.⁶

3. Daftar Episode Serial Film Kartun Nussa Produksi *The Little Giantz*

Serial film kartun Nussa di produksi oleh *The Little Giantz* dan *4 Strip Production* yang mengunggah episode-episodenya di channel youtube yaitu Channel Nussa Official. Pada penelitian episode yang digunakan peneliti sebagai sumber primer yaitu serial film kartun Nussa episode Compilation Vol. 15 yang dirilis pada tanggal 23 April 2021 berdurasi 1:11:32 (1 jam 11 menit 32 detik) yang berjumlah 13 episode meliputi:

- a. Episode 1 “Di Rumah Aja”
- b. Episode 2 “Mimpi”
- c. Episode 3 “Jaga Amanah part 1”
- d. Episode 4 “Jaga Amanah part 2”
- e. Episode 5 “Belajar Jualan”
- f. Episode 6 “Chef Rarra”
- g. Episode 7 “Adab Menguap”
- h. Episode 8 “Stop... Jangan Berebut”
- i. Episode 9 “Tolong dan Terimakasih”

⁴ (Online), https://www.wowkeren.com/seleb/mario_irwinsyah/, diakses pada tanggal 11 Mei 2022, Pukul 22.52 WIB.

⁵ (Online), <https://hot.detik.com/movie/d-4686250/mario-irwinsyah-jadikan-nussa-tontonan-anak-yang-menarik>, diakses pada tanggal 21 Mei 2022, Pukul 23.08 WIB.

⁶ (Online), <https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20190829163437-25-55022/mario-irwinsyah-tak-cari-keuntungan-dari-serial-kartun-nussa>, diakses pada tanggal 21 Mei 2022, Pukul 22.54 WIB.

- j. Episode 10 “Antta Hilang”
- k. Episode 11 “Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra”
- l. Episode 12 “Qodarullah Wamasya’a fa’ala”
- m. Episode 13 “Mengenal Ka’bah”

Berikut ini merupakan dialog dalam 13 episode yang tergabung menjadi satu dalam episode Compilation Vol. 15 adalah sebagai berikut:

- a. Episode 1 “Di Rumah Aja”

Pada episode ini bercerita tentang Umma membeli makanan dengan memesan secara online. Nussa pembelajaran juga secara online. Nussa dan Rara bosan pengen belajar di sekolah. Umma menasehati bahwa tidak hanya Nussa dan Rara saja yang merasakan di lockdown tapi semua orang merasakan sedang di lockdown atau dikunci selama wabah covid-19 ini. Hal ini, semua orang diwajibkan untuk tetap di rumah, bekerja di rumah, belajar dari rumah, beribadah dari rumah tujuannya untuk mencegah wabah penyakit covid-19 agar tidak semakin meluas dalam pandemi. Lalu Rara merasa iri dengan anak kecil yang main didepan rumah dan Nussa juga merasa iri dengan anak pemulung yang selalu keliling didalam kompleknya.

Umma pun menasehati bahwa sebaiknya kalau tidak ada keperluan yang mendesak sekali harus tetap di rumah, tetap sabar, dan melakukan hal-hal yang bersifat positif yang bisa dilakukan didalam rumah. Kemudian, Umma menambahkan nasehat unuk saat ini harus banyak-banyak bersyukur bahwa abahnya masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan, diluar sana masih banyak yang nasibnya tidak seberuntung Nussa dan Rara, mau tidak mau harus bekerja keluar rumah dan menafkahi keluarganya sampai-sampai nyawapun menjadi taruhannya. Nussa, Rara, dan Umma pun berdo’a agar selalu dibeik kesehatan dan semoga pandemi segera berakhir.

- b. Episode 2 “Mimpi”

Episode ini bercerita tentang Nussa yang sedang mengalami mimpi buruk dikejar monster hitam yang tangannya besar. Nussa mimpi buruk disebabkan sebelum tidur ia tidak membaca do’a tidur terlebih dahulu. Umma memberi nasehat bahwa mimpi baik itu datangnya dari Allah SWT, sedangkan mimpi buruk itu datangnya dari setan. Untuk itu, jika mimpi buruk tidak boleh diceritakan kepada orang lain. Umma menjelaskan Rasul menganjurkan jika

bermimpi buruk sebaiknya meniupkan ke sisi kirinya sebanyak tiga kali dan kemudian membaca Ta'awudz tiga kali sambil mengubah posisi tidur.

c. Episode 3 “Jaga Amanah part 1”

Episode Jaga Amanah part I dipublikasikan pada tanggal 16 Oktober 2020 dengan durasi 5 menit 41 detik. Dalam episode ini menceritakan seorang adik Nussa yang bernama Rara ingin meminjam roket pada kakaknya yaitu Nussa. Akan tetapi, Nussa tidak mengizinkan untuk meminjami roketnya pada Nussa. Hal ini, dikarenakan roket tersebut merupakan hadiah dari abahnya. Umma pun mencoba membujuk Nussa untuk meminjami roketnya pada Rara. Nussa pun akhirnya meminjami roketnya demi tugas sekolah Rara. Umma mengingatkan Rara untuk selalu ingat pesan dari Nussa. Rara pun berterimakasih kepada Nussa dan Umma serta berjanji untuk menjaga roketnya dengan baik.

Sesampainya di kelas, Rara mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Berlangsungnya dalam proses pembelajaran Rara menunggu gilirannya tiba dipanggil maju untuk bercerita. Rara pun sukses menceritakan mengenai roket luar angkasa. Selanjutnya, Rara pun pulang ke rumah. Di tengah-tengah perjalanan Rara mampir ke toko Pak Ucok. Sesampainya dirumah, Rara masuk ke dalam rumah dan bertemu dengan Nussa. Saat ingin mengembalikan dan menyerahkan roketnya pada Nussa. Ternyata roketnya hilang. Nussa pun marah besar. Umma pun menasehati Nussa untuk selalu berkhushudzon pada Rara bahwa roketnya sudah dimasukkan ke dalam tasnya.

d. Episode 4 “Jaga Amanah part 2”

Episode Jaga Amanah part II dipublikasikan pada tanggal 23 Oktober 2020 dengan durasi 6 menit 18 detik. Pada episode ini merupakan episode lanjutan dari episode Jaga Amanah part I. Dalam episode ini Rara mencoba berusaha mencari-cari keberadaan roket Nussa yang hilang. Bahkan, Rara juga berkeinginan untuk mengganti roket yang sama persis kepunyaan Nussa. Rara pun merasa bersalah dan selalu menyalahkan dirinya sendiri bahwa ia tidak amanah. Rara pun bertanya pada Umma arti amanah. Umma pun menjawab dan menjelaskan arti amanah tersebut. Kemudian, Umma bertanya pada Nussa dan meyakinkan diri Nussa masih marah ataupun sedih. Nussa pun menjawab bahwa dia tidak sedih dengan Roket pemberian dari Abahnya yang telah hilang tersebut.

Nussa pun selalu ingat pesan dari Umma untuk berbaik sangka pada Allah SWT dan mengikhlaskan sesuatu yang telah hilang. Umma pun bangga atas sikap Nussa. Kemudian, Nussa pamit pada Umma untuk mengerjakan sholat Jum'at.

Selanjutnya, Tiba-tiba pak Ucok datang ke rumah Nussa untuk menghampiri dan menemui Nussa bertujuan untuk menyerahkan roket yang telah hilang tersebut. Akhirnya, Pak Ucok menjelaskan kronologi roket Nussa yang hilang tersebut dan menjelaskan usaha jerih payah Rara demi menemukan roket Nussa dengan menempelkan brosur kehilangan roket di berbagai tempat. Roketnya bukan hilang tapi jatuh didepan tokonya pak Ucok. Nussa pun mengucapkan terimakasih pada Pak Ucok. Selanjutnya, Nussa meminta maaf dan mengucapkan terimakasih kepada Rara yang sedang tertidur.

e. Episode 5 “Belajar Jualan”

Episode Belajar Jualan dipublikasikan pada tanggal 30 Oktober 2020 dengan durasi 6 menit 29 detik. Pada episode ini menceritakan tentang Nussa dan Rara yang sedang berjualan kue cubit di Bazar. Kemudian datanglah pembeli yaitu seorang ibu yang ingin membeli kue cubit tersebut dan membayarnya. Ternyata uang yang dibayarnya memiliki jumlah nominal yang besar sebesar 20 ribu rupiah. Rara berusaha mengembalikan uang kembalian kepada pembeli tersebut. Pembeli baik hati uang kembaliannya tidak diminta dan memberikan uang kembaliannya untuk Nussa dan Rara. Rara memikirkan keuntungan yang didapatnya ketika secara kebetulan ada seorang pembeli yang uang kembaliannya tidak diminta.

Beberapa waktu kemudian datanglah Abdul dan Syifa yang menjual agar-agar jelly dan ternyata juga menjual kue cubit. Rara tampak kesal karena merasa tersaingi. Rara menawarkan dagangan dengan sangat antusias dan melihat hal tersebut Abdul merasa tidak terima dan ikut menawarkan dagangannya pada pembeli. Syifa dan Nussa heran melihat tingkah laku dan perilaku Abdul dan Rara. Beberapa saat kemudian kue cubit Nussa dan Rara laris manis dan tinggal beberapa porsi saja. Selanjutnya, datang Pak Ucok yang hendak membeli kue cubit. Akan tetapi, Pak Ucok ingin membeli dengan jumlah banyak. Kemudian, Pak Ucok membayarnya dan ternyata uangnya tidak ada kembalian. Akhirnya Nussa menawarkan kue cubit dagangan Abdul dan Syifa.

Rara pun menggerutu kesal dan berbisik lirih pada Nussa bahwa uangnya tidak perlu dikembalikan pada Pak Ucok. Rara berpikir jika uangnya tidak dikembalikan maka akan memiliki keuntungan yang banyak. Nussa menasehati Rara dan mengingatkan akan pesan Ummunya yaitu meneladani sifat dagang Rasul meliputi amanah, jujur, dan terpercaya. Kemudian, Rara dan Nussa meminta maaf pada Abdul dan Syifa karena sudah bikin kesal. Abdul dan Syifa

memaafkannya dan sebagai ucapan terimakasih karena sudah dibantu melariskan dagangannya Abdul dan Syifa berbagi jelly pada Nussa dan Rara.

f. Episode 6 “Chef Rarra”

Pada episode ini bercerita tentang Rara yang sedang menonton tv sampai ngiler. Rara merayu dan meminta tolong Umma untuk buat kue seperti di acara tv tersebut. Umma pun menyetujuinya. Kemudian, Umma dan Rara membuat kue bersama. Lalu, Umma pergi untuk mengambil oven sebentar. Rara bertanya membantu mengaduk adonan telurnya. Setelah 5 menit kemudian, Rara berinisiatif untuk melanjutkan membuat kue sendiri. Rara pun memasukkan baking powder banyak kedalam adonan tersebut. Ia berfikir bahwa semakin banyak baking powder akan berkembang menjadi lebih besar. Kemudian, Umma pun datang menghampiri Rara sambil membawa oven. Tiba-tiba, Umma mendapatkan telepon dari Ibu RT.

Selang beberapa waktu, Rara merasa tidak sabar menunggu Umma datang. Kemudian, melanjutkan membuat sendiri adonan kue dengan memasukkan vanilla banyak sekali didalam kue tersebut. Akhirnya hasil kue tersebut gagal dan terasa pahit tidak sesuai resep dari handphone. Umma menasehati gagal itu biasa, dan terpenting harus sabar. Kemudian, Rara mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada Umma. Selanjutnya sebagai hadiah Umma memberi hadiah membuat kue lagi. Rara pun merasa senang sekali.

g. Episode 7 “Adab Menguap”

Pada episode ini bercerita tentang Umma marah dikarenakan Rara yang sedang bersendawa. Selang beberapa saat, Nussa menonton lalu menguap. Kemudian, Rara mencoba menutupi mulut Nussa dikarenakan menguapnya sangat lebar. Nussa pun tidak terima. Lalu Nussa dan Rara bertengkar. Kemudian, Ummapun datang menasehati Rara gara-gara kekenyangan akhirnya bersendawa. Untuk itu, jika bersendawa maka harus ditahan jangan sampai berbunyi. Umma juga menasehati Nussa menguap harus ditahan jangan sampai berbunyi haah. Selain itu, menguap tidak hanya bisa lalatnya masuk. Bahkan setan juga akan masuk. Hal ini, dikarenakan menguap berasal dari setan.

h. Episode 8 “Stop... Jangan Berebut”

Pada episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara yang rebutan handphonenya. Kemudian, Umma pun datang menghampiri Nussa dan Rara dan berfikir untuk melaporkan kejadian tersebut kepada Abah. Akhirnya Nussa dan Rara membuat perjanjian dan tidak boleh dilanggar. Selain itu, Nussa dan Rara

juga sudah bertanggung jawab memperbaiki handphone yang retak menggunakan plester. Umma pun mengucapkan terimakasih dikarenakan handphonenya sudah diperbaiki dan berjanji tidak melaporkan kepada Abah.

i. Episode 9 "Tolong dan Terimakasih"

Episode ini menceritakan tentang Nussa yang terus-terusan menyuruh Rara untuk mengambilkan kertas dan air minum. Selain itu, Nussa juga tidak bilang meminta tolong terlebih dahulu dan tidak bilang terimakasih setelah Rara melaksanakan perintah Nussa. Hal tersebut kemudian Rara ungkapkan kepada Ibunya dengan sebutan Umma. Kemudian, Umma menasehati Nussa kalau setiap kali butuh pertolongan jangan pernah lupa ucapkan tolong dan terimakasih atau ucapkan do'a jazakallah khoir atau jazakillah khoiran. Kemudian, Nussa buru-buru mengucapkan terimakasih pada Rara. Lalu, Rara menjawab dengan wa jazakallah khairon.

j. Episode 10 "Antta Hilang"

Pada episode ini bercerita tentang Antta seekor kucing peliharaan Nussa dan Rara yang sedang kelaparan. Di karenakan kelaparan Antta ingin meminta makan kepada Rara, tapi Rara malah lebih memilih asyik bermain dan memperbaiki mobil-mobilannya. Ia pun tidak menggubris Antta yang lagi minta makan dengan menyodorkan tempat makanannya pada Rara. Kemudian, Antta mencoba meminta makan pada Nussa tapi respon Nussa malah memarahi Antta dikarenakan mengganggu Nussa yang sedang asyik bermain bola dan kemudian tanpa berpikir panjang Nussa langsung mengusirnya.

Selang beberapa saat, Nussa pun menyadari akan perbuatannya dan mencoba mencari keberadaan Antta yang dibantu Rara, Abdul, dan Syifa. Abdul memberitahu Nussa dan Rara penyebab Antta hilang dikarenakan tidak dikasih makan. Nussa dan Rara menyadari kesalahannya dan menyesal Antta sampai hilang. Selanjutnya, tiba-tiba Antta datang kembali ke rumah. Nussa dan Rara pun langsung meminta maaf pada Antta dan memberi makan pada Antta sambil memijat-pijat punggung Antta.

k. Episode 11 "Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra"

Pada episode ini bercerita tentang Nussa yang tidak mau diajak bermain. Rara berfikir bahwa Nussa marah dengannya dikarenakan tidak bilang pinjam sebelum memainkan mainannya. Bahkan, ia berfikir Nussa akan pergi meninggalkannya dan pindah sekolah. Umma pun memberitahu pada Rara ternyata Nussa pamit dikarenakan mau mengikuti pesantren kilat selama 3 hari.

l. Episode 12 “Qodarullah Wamasya’a fa’ala”

Pada episode ini bercerita tentang Syifa, Abdul, dan Nussa yang sedang menggambar untuk presentasi nanti sambil membahas pekerjaan ayahnya masing-masing. Nussa pun bingung dikarenakan ia belum pernah pergi ke tempat kerja ayahnya yaitu biasa dengan sebutan Abba. Umma pun datang menghampiri Nussa dan Rara yang sedang kebingungan menceritakan tentang Abbanya. Umma pun menjelaskan kebingungan Nussa dan Rara tentang pekerjaan Abbanya yang jauh. Umma pun menambahkan pekerjaan Abbanya yang jauh itu semua merupakan takdir dari Allah SWT dan apa yang dikehendaki dia lakukan.

m. Episode 13 “Mengenal Ka’bah”

Pada episode ini bercerita tentang Syifa yang datang ke rumah Nussa dan Rara sambil membawa oleh-oleh dari Mamah dan Papahnya Syifa yang pulang dari umroh. Nussa, Rara, dan Umma tak lupa mengucapkan terimakasih pada Syifa. Rara kagum terhadap barang yang dibawa oleh Syifa dari arab seperti air zam-zam dan makanan coklat batu warna warni. Nussa pun juga dibuat kagum dengan miniatur ka’bah yang dikasih Syifa. Syifa menjelaskna ka’bah adalah kiblat sholat umat Islam yang ada di mekkah. Umma pun menambahkan penjelasan mengenai ka’bah.

Ka’bah adalah arah kiblat umat Islam melakukan sholat 5 waktu dan Nabi Ibrahim yang meninggikan dasar-dasar ka’bah bersama Nabi Ismail. Selain itu, diluar ka’bah yang bentuknya agak melingkar seperti pagar disebut dengan Hijr Ismail dan yang disamping ka’bah yaitu maqom Ibrahim. Maqom Ibrahim adalah bekas pijakan kaki Nabi Ibrahim dan dijadikan tempat sholat. Di ka’bah selain dijadikan sebagai arah kiblat sholat, ka’bah juga dijadikan sebagai seseorang melakukan thawaf mengelilingi ka’bah sebanyak 7 kali yang dilakukan dalam ibadah haji dan umrah yang arahnya berlawanan dengan arah jarum jam.

Selain itu, di ka’bah ada hajar aswad batu yang berasal dari surga. Hajar aswad diletakkan dibagian ka’bah oleh Nabi Ibrahim. Awal mula warna hajar aswad berwarna putih kemudian berubah menjadi warna hitam dikarenakan dosa manusia. Nussa pun penasaran ingin berangkat ke ka’bah.

4. Tokoh-Tokoh dan Pengisi Suara Tokoh pada Serial Film Kartun Nussa

a. Tokoh-tokoh pada Serial Film Kartun Nussa

Berikut ini beberapa tokoh yang berperan dalam serial film kartun Nussa, antara lain:⁷

1) Nussa



Gambar 3.1 Nussa

Nussa adalah tokoh yang digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berusia 10 tahun dengan peran sebagai tokoh utama. Selain itu, Nussa juga berperan sebagai kakak kandung Rara dalam serial film kartun Nussa. Nussa diidentikkan dengan pakaian jubah berwarna hijau dan peci berwarna putih. Di sisi lain, Nussa diilustrasikan sebagai anak penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan pada salah satu anggota tubuhnya yaitu pada kaki kirinya.

2) Rara



Gambar 3.2 Rara

Rara adalah tokoh utama yang digambarkan sebagai anak perempuan lucu dan menggemaskan yang berusia 5 tahun dan berperan sebagai adik kandung Nussa. Selain itu, Rara diidentikkan dengan pakaian jubah berwarna kuning dan jilbab berwarna merah yang memiliki sifat periang dan ceria. Di sisi lain, Rara diceritakan sebagai sesosok anak yang gemar renang, mobil balap, dan bermain air.

⁷ (Online), <https://hot.detik.com/spotlight/d-4351883/nussa-di-balik-istilah-nusantara>, diakses pada tanggal 26 Juli 2022, Pukul 13.25 WIB.

3) Umma



Gambar 3.3 Umma

Umma adalah Ibu kandung dari Nussa dan Rara. Umma merupakan salah satu karakter yang menjadi panutan Nussa dan Rara. Umma memiliki wajah yang anggun, cantik dan berpakaian muslim berwarna ungu yang dilengkapi jilbab berwarna biru. Sifat yang ditonjolkan Umma dalam serial film kartun Nussa adalah baik hati, perhatian, periang dan bijaksana. Umma didalam cerita berperan sebagai ibu bijaksana yang menjadi penengah pada saat terjadi adanya konflik atau penutup inti cerita diantara Nussa dan Rara.

4) Tante Dewi



Gambar 3.4 Tante Dewi

Tante Dewi berperan sebagai adik kandung dari Umma. Hal ini, Tante Dewi merupakan Tante dari Nussa dan Rara yang memiliki karakter penyayang dan baik hati. Tante Dewi digambarkan dalam serial film kartun Nussa sebagai seorang Guru PNS.

5) Syifa



Gambar 3.5 Syifa

Syifa dalam serial film kartun Nussa merupakan seorang teman Nussa dan Rara. Ia diidentikkan sebagai seorang perempuan yang menggunakan pakaian jubah berwarna ungu dan jilbab berwarna ungu. Ia memiliki watak cerdas, tangguh, dan memiliki ide yang cemerlang untuk menolong teman-temannya. Selain itu, Syifa digambarkan sesosok perempuan yang sering mengingatkan

Nussa apabila Nussa melakukan kesalahan, baik dilakukan secara sengaja maupun tidak.

6) Abdul



Gambar 3.6 Abdul

Abdul merupakan teman Nussa disekolah dan dirumah. Dia berusia seumuran dengan Nussa yaitu berusia 10 tahun. Karakter Abdul digambarkan seorang teman yang selalu menemani Nussa dan Rara bermain. Abdul dalam serial film kartun Nussa diidentikkan sebagai seorang laki-laki yang berambut ikal dengan baju berwarna merah.

7) Pak Ucok



Gambar 3.7 Pak Ucok

Pak Ucok merupakan seorang laki-laki dewasa penjual kedai/toko yang memiliki logat berbicara yang berbeda yaitu dengan logat bahasa medan/batak. Pak Ucok digambarkan dengan kepala botak tengah berambut pinggir dan memiliki kumis yang tebal. Pak Ucok juga diidentikkan dengan baju berwarna kuning.

b. Pengisi Suara Tokoh pada Serial Film Kartun Nussa

Pada serial film kartun Nussa terdapat daftar nama sebagai pengisi suara pada animasinya. Berikut ini beberapa pengisi suara dalam serial film kartun Nussa, antara lain:⁸

1) Nussa



Gambar 3.8 Tokoh Pengisi Suara Nussa

⁸ (Online), <https://akurat.co/10-potret-menggemaskan-pengisi-suara-animasi-nussa-dan-rara>, diakses pada tanggal 27 Juli 2022, Pukul 14.09 WIB.

Pengisi suara dalam serial film kartun Nussa merupakan anak berusia 13 tahun yang bernama Teuku Muzakki Ramdhan. Biasa dipanggil dengan Muzakki Ramdhan atau Muzakki. Muzakki lahir di Jakarta, 11 Agustus 2009. Muzakki menunjukkan ketertarikannya di dunia akting sejak masih kecil. Dia mengawali karirnya sebagai aktor film, ia sudah berperan pada beberapa film yang berjudul *The Returning*, *Jalangkung 3*, *Gundala*, dan lainnya yang dimulai pada tahun 2015 hingga sekarang ini. Selain itu, ia juga sebagai seorang model, presenter cilik, dan bintang iklan di televisi.⁹

2) Rara



Gambar 3.9 Tokoh Pengisi Suara Rara

Pengisi suara tokoh Rara dalam serial film kartun Nussa adalah Aysha Raazana Ocean Fajar. Aysha lahir di Dubai, 11 November 2013.¹⁰ Ia sekarang berusia 8 tahun. Ia berhasil memerankan sebagai tokoh Rara yang memiliki suara imutnya. Peran dalam tokoh Rara dalam serial film kartun Nussa yang memiliki ciri khas tersendiri dengan menggunakan jubah dan jilbab yang terlihat sangat ceria. Suara tokoh Rara ini, juga mengundang rasa gemas dari penontonnya, dan Aysha sukses mencuri hati para penikmat serial film kartun Nussa melalui suara imutnya.¹¹

3) Umma



Gambar 3.10 Tokoh Pengisi Suara Umma

⁹ (Online), <https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-202168416/profil-dan-biodata-muzzaki-ramdhan-pengisi-suara-nussa-di-serial-kartun-nussa-rara-lengkap-agama-umur-ig>, diakses pada tanggal 18 April 2022, Pukul 21.44 WIB.

¹⁰ (Online), <https://correcto.id/beranda/read/52974/ini-potret-aysha-ocean-fajar-pemain-sekaligus-pengisi-suara-rara-dalam-film-nussa>, diakses pada tanggal 18 April 2022, Pukul 21.32 WIB.

¹¹ (Online), <https://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>, diakses pada tanggal 18 April 2022, Pukul 21.52 WIB.

Pengisi suara dari tokoh Umma dalam serial film kartun Nussa adalah Jessy Milianty. Jessy merupakan seorang pengisi suara perempuan Indonesia. Ia dikenal sebagai seorang pengisi suara Shizuka pada seri anime Doraemon sejak tahun 2008, dan masih banyak lagi suara-suara animasi lainnya yang disuarakan Jessy Milianty.¹²

B. Nilai-Nilai Karakter Ketuhanan dalam Serial Film Kartun Nussa

1. Iman kepada Allah

Episode Pertama “Di Rumah Aja”, episode ini menceritakan tentang Nussa dan Rara yang mengeluh dan bosan di rumah terus-menerus. Bahkan mereka juga iri dengan teman-temannya. Selain itu, mereka juga iri pada anak kecil yang bisa pergi ke taman dan anak pemulung yang bisa keluar dari rumah dan bisa pergi kemana saja. Umma menasehati Nussa dan Rara untuk selalu bersabar dan bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepadanya. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹³



Gambar 3.11 Umma menasehati Nussa dan Rara mengenai kesabaran dan bersyukur

- Umma : “Sebaiknya kalau tidak ada keperluan yang mendesak sekali kalian tetap di rumah. Sabar dulu.. lagian kan masih banyak hal yang positif yang bisa kita lakukan di dalam rumah ya..”
- Nussa : “Iya Umma”
- Umma : “Nussa.. Rara.. saat ini kita harus banyak bersyukur. Alhamdulillah. Abba masih bisa mencukupi kebutuhan kita sehari-hari. Sedangkan diluar sana masih banyak yang nasibnya tidak seberuntung kita.. mau nggak mau harus bekerja keluar rumah demi menafkahi keluarganya sampai-sampai nyawa pun jadi taruhannya”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada episode ini memiliki nilai-nilai karakter ketuhanan berupa pengucapan kalimat *Alhamdulillah* ketika Umma menasehati Nussa dan Rara untuk selalu mensyukuri atas nikmat yang

¹² (Online), https://spongebob.fandom.com/id/wiki/Jessy_Milianty, diakses pada tanggal 18 April 2022, Pukul 22.15 WIB.

¹³ Lihat Transkrip Dokumen Kode 1/D/IV/2021.

telah Allah SWT berikan kepadanya. Lewat Abba yang bekerja keras menghidupi dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Sedangkan yang berada diluar sana masih banyak yang nasibnya tidak seberuntung mereka. Yang mau tidak mau harus bekerja keluar rumah demi menafkahi keluarganya sampai-sampai nyawa yang menjadi taruhannya. Untuk itu, karena kalimat *Alhamdulillah* merupakan salah satu kalimat *thayyibah* yang disebut dengan kalimat tahmid yang biasa diucapkan umat muslim ketika mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah SWT, mengalami atau mendapat kabar baik dan memperoleh rezeki atau kenikmatan dari Allah SWT. Berdasarkan adegan menit 00:02:53 – 00:03:48 pada *scene* tersebut menunjukkan Umma memiliki nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Ketuhanan).

Episode Kedua “Mimpi”, episode ini menceritakan tentang Umma yang mengingatkan Nussa dan Rara saat bermimpi buruk tidak menceritakan mimpinya kepada orang lain. Hal ini disebabkan mimpi buruk itu datang dari setan. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁴



Gambar 3.12 Umma mengingatkan Nussa dan Rara ketika mengalami mimpi buruk

- Umma : “Dan mimpi buruk itu sebaiknya tidak diceritakan Nussa ya..”
 Nussa : “Loh kok nggak boleh diceritain. Emangnya kenapa Umma?”
 Rara : “Kenapa nggak boleh diceritain Umma”
 Umma : “Karena mimpi buruk datangnya dari setan ”
 Nussa : “Astaghfirullah”
 dan Rara

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada episode ini memiliki nilai-nilai karakter ketuhanan berupa pengucapan kalimat *Astaghfirullah* ketika Umma mengingatkan Nussa dan Rara saat bermimpi buruk tidak menceritakan mimpinya kepada orang lain. Hal ini disebabkan mimpi buruk datangnya dari setan. Nussa dan Rara mengucapkan istighfar karena telah lalai dan lupa bahwa mimpi yang buruk tidak boleh diceritakan orang lain. Hal ini, disebabkan mimpi buruk datangnya dari setan. Untuk itu, karena kalimat *Astaghfirullah* merupakan salah satu kalimat *thayyibah* yang disebut dengan kalimat *istighfar* yang biasa diucapkan setiap umat

¹⁴ Lihat Transkrip Dokumen Kode 2/D/IV/2021.

muslim ketika lupa, lalai atau melakukan kesalahan dan untuk meminta maaf atau memohon ampunan kepada Allah SWT. Berdasarkan adegan menit 00:09:25 – 00:09:53 pada *scene* tersebut Nussa dan Rara menunjukkan memiliki adanya nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Ketuhanan).

Episode Ketiga “Jaga Amanah part I”, pada episode ini bercerita tentang Nussa yang meminjami roket kepada Rara dengan berpura-pura mengingatkan bekel makanannya Rara untuk diperiksa terlebih dahulu. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁵



Gambar 3.13 Rara merasa senang dipinjami roket Nussa

- Nussa : “Oiya ra, itu bekel makanannya dicek dulu. Jangan sampe ketinggalan”
 Rara : “Haahh... Wah, beneran nih kak. Rara dipinjemin roketnya?”
 Nussa : “Iya”
 Rara : “Alhamdulillah (tertawa senang)”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada episode ini termasuk kedalam nilai-nilai karakter ketuhanan berupa Rara yang mengucapkan kalimat *thayyibah* yaitu *Alhamdulillah* dikarenakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah menerima karunia yang telah Allah berikan padanya berupa dipinjami roket oleh Nussa. Berdasarkan adegan menit 00:13:07 – 00:13:21 pada *scene* tersebut Rara menunjukkan memiliki adanya nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Ketuhanan).

Episode Keempat “Jaga Amanah Part II”, pada episode ini bercerita tentang Pak Ucok yang menemukan roket diwarungnya dan ia ingat bahwa roket tersebut kepunyaan Nussa yang telah hilang. Pak Ucok tahu dari poster yang dibuat Rara yang ditempel didepan warungnya Pak Ucok. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁶

¹⁵ Lihat Transkrip Dokumen Kode 3/D/IV/2021.

¹⁶ Lihat Transkrip Dokumen Kode 4/D/IV/2021.



Gambar 3.14 Pak Ucok menemukan dan mengembalikan roketnya kepada Nussa

- Nussa : “Waahhhh.. Alhamdulillah.. akhirnya ketemu roket dari Abba. Makasih banyak ya Pak Ucok”
 Pak Ucok : “Eh syukurlah, kalau memang ini roket kau tapi jangan lupa kau ucapkan terimakasih sama adek kau itu si Rara, dia yang tengok situ kesana... situ kemari. Ai tempel disana.. aiii.. tempel disini. Jangan lupa tu kau ucapkan terimakasih”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada episode ini termasuk kedalam nilai-nilai karakter ketuhanan berupa pengucapan kalimat *thayyibah* yaitu *Alhamdulillah* sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan Allah berupa roket Nussa dari Abba yang telah hilang kemudian roketnya ditemukan oleh Pak Ucok yang jatuh didepan warungnya. Berdasarkan adegan menit 00:20:47 – 00:21:17 pada *scene* tersebut menunjukkan Nussa memiliki nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Ketuhanan).

Selain itu, pada episode “Jaga Amanah part 2” juga bercerita mengenai pengucapan kalimat *thayyibah* berupa salam sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT agar mendapatkan keselamatan, rahmat Allah dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Hal ini ditunjukkan Nussa yang mengucapkan salam kepada Umma sebelum berangkat jum’atan dan Umma pun menjawab salamnya Nussa. Adapun potongan percakapan adalah sebagai berikut:¹⁷



Gambar 3.15 Nussa pergi meninggalkan Umma

- Nussa : “Umma Nussa pamit Jum’atan dulu yaa...”
 Umma : “Iyaa, hee eemm... hati-hati ya sayang yaa...”
 Nussa : “Assalamu’alaikum”
 Umma : “Wa’alaikumsalam”

¹⁷ Lihat Transkrip Dokumen Kode 4/D/IV/2021.

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada episode ini termasuk kedalam nilai-nilai karakter ketuhanan berupa pengucapan kalimat *thayyibah* salam, salam diucapkan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT agar mendapatkan keselamatan, rahmat Allah dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Hal ini ditunjukkan Nussa yang mengucapkan salam kepada Umma sebelum berangkat jum'atan. Berdasarkan adegan menit 00:20:25 – 00:20:32 pada *scene* tersebut menunjukkan Nussa dan Umma memiliki nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Ketuhanan).

Episode Kelima “Chef Rarra”, episode ini menunjukkan Umma memiliki keimanan kepada Allah ketika Umma mengucapkan kalimat *thayyibah* berupa pengucapan kalimat *Basmallah* sebagai bentuk memohon perlindungan dari Allah SWT. Untuk itu, pentingnya memulai setiap perkara dengan mengucapkan *basmallah* agar segala sesuatu yang dikerjakan bernilai ibadah dan amal yang tidak akan terputus dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dan pertolongan dari Allah SWT. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁸



Gambar 3.16 Umma mencoba mencicipi kue

Umma : “Kok gini ya (sambil memotret kue), coba dicicipin dulu..., Bismillah..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Umma memiliki keimanan kepada Allah ketika Umma mengucapkan kalimat *thayyibah* berupa pengucapan kalimat *Basmallah* sebagai bentuk memohon perlindungan dari Allah SWT. Untuk itu, pentingnya memulai setiap perkara dengan mengucapkan *basmallah* agar segala sesuatu yang dikerjakan bernilai ibadah dan amal yang tidak akan terputus dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dan pertolongan dari Allah SWT. Hal ini, dalam adegan menit 00:32:17 – 00:32:23 pada *scene* tersebut menunjukkan Umma memiliki nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Ketuhanan) dikarenakan Umma yang mengucapkan

¹⁸ Lihat Transkrip Dokumen Kode 6/D/IV/2021.

basmallah sebelum melakukan suatu hal/perkara yaitu sebelum makan mengucapkan *basmallah*.

Selain itu, pada episode “Chef Rarra” juga bercerita tentang Umma yang ingin mencoba mencicipi kue yang telah dibuatnya bersama Rara. Tetapi, ternyata kue yang dibuat tidak sesuai yang diinginkan dan dibayangkan dari segi bentuk yang berantakan dan tidak beraturan serta tekstur kue yang keras dan bantet. Berikut potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁹



Gambar 3.17 Umma kaget dengan rasa kue yang di makannya

- Rara : “Dicicipin...” (berbicara lirih)
 Umma : “Astaghfirullah, kok pahit ya. Perasaan vanillanya cuma dua sendok kok”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada episode ini termasuk kedalam nilai-nilai karakter ketuhanan berupa pengucapan kalimat *thayyibah* yaitu ketika Umma mengucapkan kalimat *thayyibah* berupa pengucapan kalimat *Astaghfirullah* sebagai bentuk sebuah amalan ibadah atau perbuatan untuk meminta maaf atau memohon ampun kepada Allah SWT ketika melakukan kesalahan atau melakukan kelalaian. Hal ini, ditunjukkan ketika Umma yang ingin mencicipi kue yang telah dibuatnya bersama Rara. Tetapi, ternyata kue yang dibuat tidak sesuai yang diinginkan dan dibayangkan dari segi bentuk yang berantakan dan tidak beraturan serta tekstur kue yang keras dan bantet. Berdasarkan adegan menit 00:32:24 – 00:32:32 pada *scene* tersebut menunjukkan Umma memiliki nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Ketuhanan).

Episode Keenam “Adab Menguap”, pada episode ini bercerita tentang Nussa yang bersyukur bisa makan ayam goreng buatan Umma. Ia bersyukur atas nikmat yang Allah berikan padanya dengan mengucapkan kalimat *thayyibah* yaitu *Alhamdulillah* bisa makan ayam goreng enak buatan Ummanya sendiri. Berikut potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 6/D/IV/2021.

²⁰ Lihat Transkrip Dokumen Kode 7/D/IV/2021.



Gambar 3.18 Nussa kenyang makan ayam goreng

Nussa : “Alhamdulillah, ayam gorengnya enak Umma”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas, pada episode ini menunjukkan bahwa adanya keimanan kepada Allah SWT berupa pengucapan kalimat *thayyibah* yaitu *Alhamdulillah* sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan Allah berupa memakan-makanan yang sehat dan bergizi. Makanan yang sehat dan bergizi adalah makanan yang mengandung nilai gizi seimbang yang diperlukan oleh tubuh seperti karbohidrat, protein, serat, vitamin, mineral, dan air. Untuk itu, Nussa bersyukur kepada Allah SWT bisa makan ayam goreng buatan Umma yang begitu enak. Berdasarkan adegan menit 00:34:33 – 00:34:36 pada *scene* tersebut menunjukkan Nussa memiliki nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Ketuhanan).

Episode Ketujuh “Stop... Jangan Berebut”, episode ini bercerita mengenai Nussa dan Rara berebut untuk bermain HP. Saat berebut HP tanpa disengaja tiba-tiba HP nya terpelanting ke atas dan Rara tidak bisa menangkap HP tersebut. Kemudian, HP tersebut terjatuh ke lantai. Berikut potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²¹



Gambar 3.19 Nussa dan Rara kaget HP nya Umma jatuh

Nussa : “Astaghfirullah”
Rara : “Astaghfirullahal’adzim pecah..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan menunjukkan bahwa pada episode ini termasuk kedalam nilai-nilai karakter ketuhanan berupa pengucapan kalimat *thayyibah* yaitu ketika Nussa dan Rara kaget tiba-tiba HP nya terpelanting dan

²¹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 8/D/IV/2021.

kemudian jatuh ke lantai, mereka tanpa sadari langsung mengucapkan kalimat *thayyibah* istighfar. Hal ini, menunjukkan Nussa dan Rara yang mengucapkan kalimat *thayyibah* istighfar sebagai bentuk penyesalan atas kesalahan dan dosa karena telah menjatuhkan HP yang bukan miliknya yaitu HP tersebut miliknya Umma. Berdasarkan adegan menit 00: 39:57 – 00:40:00 pada *scene* tersebut menunjukkan Nussa dan Rara memiliki nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Ketuhanan).

Episode Kedelapan “Tolong dan Terimakasih”, episode ini bercerita tentang Rara yang mengucapkan kalimat *thayyibah* berupa pengucapan kalimat *Astaghfirullah*. Kalimat istighfar tersebut diucapkan Rara, ketika Rara yang tidak sengaja dan lupa meminum air yang ingin diberikan kepada Nussa. Berikut potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²²



Gambar 3.20 Rara yang kelupaan meminum airnya Nussa

Rara : “Astaghfirullah ini kan minumnya kak Nussa. Aduh Rara.. i.. iya kak sebentar. Ngisi lagi... Ini kak, eh eh... haa”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada episode ini termasuk kedalam nilai-nilai karakter ketuhanan yaitu ketika Rara mengucapkan kalimat *thayyibah* berupa pengucapan kalimat *Astaghfirullah* sebagai bentuk sebuah amalan ibadah atau perbuatan untuk meminta maaf atau memohon ampun kepada Allah SWT ketika merasa lupa atau melakukan kelalaian. Hal ini, ditunjukkan ketika Rara yang tidak sengaja dan kelupaan meminum air yang ingin diberikan kepada Nussa. Berdasarkan adegan menit 00:46:48 – 00:46:59 pada *scene* tersebut menunjukkan Rara memiliki nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Ketuhanan).

Episode Kesembilan ”Antta Hilang”, episode ini bercerita tentang Nussa yang mengucapkan kalimat *thayyibah* berupa pengucapan kalimat *Astaghfirullah*. Nussa merasa bersalah dan menyesal telah melakukan kesalahan atau kelalaian. Nussa lupa

²² Lihat Transkrip Dokumen Kode 9/D/IV/2021.

untuk memberi makan Antta yaitu si kucing peliharaannya. Pada saat itu, Antta yang merasa lapar tiba-tiba meminta makan kepada Rara tapi tidak dikasih dan kemudian meminta makan kepada Nussa tanpa sadar ia langsung mengusir Antta dan menyuruh Antta kucing peliharaannya pergi dari hadapannya. Hal ini, dilakukan karena Nussa sedang asyik bermain bola sambil menghitung pantulan bola yang dimainkannya. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²³



Gambar 3.21 Nussa yang kelupaan memberi makan Antta

Nussa : “Iya tadi kan sama kak Nussa terus kak Nussa suruh per...giiii.. Astaghfirullah..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas, dalam episode ini menunjukkan bahwa adanya keimanan kepada Allah. Nussa mengucapkan kalimat *thayyibah* berupa pengucapan kalimat *Astaghfirullah* sebagai bentuk perbuatan untuk meminta maaf atau memohon ampun kepada Allah SWT ketika merasa lupa atau melakukan kelalaian. Hal ini, ditunjukkan ketika Nussa merasa bersalah dan menyesal telah melakukan kesalahan atau kelalaian. Nussa lupa untuk memberi makan Antta yaitu si kucing peliharaannya. Pada saat itu, Antta yang merasa lapar tiba-tiba meminta makan kepada Rara tapi tidak dikasih dan kemudian meminta makan kepada Nussa tanpa sadar ia langsung mengusir Antta dan menyuruh Antta kucing peliharaannya pergi dari hadapannya. Hal ini, dilakukan karena Nussa sedang asyik bermain bola sambil menghitung pantulan bola yang dimainkannya. Berdasarkan adegan menit 00:51:36 – 00:51:42 pada *scene* tersebut menunjukkan Nussa memiliki nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Ketuhanan).

Episode Kesepuluh “Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra”, episode bercerita mengenai pengucapan kalimat *thayyibah alhamdulillah*. Kalimat *thayyibah alhamdulillah* diucapkan ketika Nussa telah selesai melakukan pekerjaannya dengan baik. Berikut potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁴

²³ Lihat Transkrip Dokumen Kode 10/D/IV/2021.

²⁴ Lihat Transkrip Dokumen Kode 11/D/IV/2021.



Gambar 3.22 Nussa menyiapkan baju

Nussa : “Alhamdulillah, dah beres semua.. Heemmm..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas, dalam episode ini menunjukkan bahwa adanya keimanan kepada Allah berupa pengucapan kalimat *thayyibah alhamdulillah* sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat, rezeki dan kabar baik yang diterima. Selain itu, kalimat *thayyibah alhamdulillah* juga dapat diucapkan tiap kali ingin mengakhiri pekerjaan yang baik. Hal ini ditunjukkan Nussa mengucapkan *alhamdulillah* setelah selesai melakukan pekerjaannya dengan baik yaitu Nussa selesai menyiapkan baju untuk mengikuti acara pesantren kilat (sanlat) di sekolahnya. Berdasarkan adegan menit 00:57:10 – 00:57:13 pada *scene* tersebut menunjukkan Nussa memiliki nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Ketuhanan).

Selain itu, pada episode “Kak Nussa.. Jangan Tinggalin Rarra” juga menceritakan mengenai pengucapan kalimat *thayyibah* berupa *basmallah*. Kalimat *thayyibah basmallah* diucapkan Nussa, ketika Nussa mau berangkat ke pesantren kilat (sanlat) yang ada di sekolahnya. Berikut potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁵



Gambar 3.23 Nussa mau berangkat ke pesantren kilat (sanlat)

Nussa : “Bismillah... eh..eh.. kok berat. Heemmm... Astaghfirullah. Ra kamu isi kopernya apa aja aduh... Boleh nggak ini... ini... sama itu ditinggal aja”

²⁵ Lihat Transkrip Dokumen Kode 11/D/IV/2021.

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada episode ini termasuk kedalam nilai-nilai karakter ketuhanan berupa pengucapan kalimat *thayyibah* yaitu *basmallah* sebagai bentuk memohon perlindungan kepada Allah SWT. Untuk itu, pentingnya memulai suatu perkara dengan mengucap *basmallah* agar segala sesuatu yang dikerjakan dapat bernilai ibadah dan amal tidak terputus dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dan pertolongan dari Allah SWT. Hal ini, ditunjukkan ketika Nussa yang mengucapkan kalimat *thayyibah basmallah* pada saat mau berangkat ke pesantren kilat (sanlat) yang ada di sekolahnya. Berdasarkan adegan menit 00:59:34 – 00:59:48 pada *scene* tersebut menunjukkan Nussa memiliki nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Ketuhanan).

Episode Kesebelas “Mengenal Ka’bah”, episode ini bercerita tentang Umma yang mengingatkan Rara yang kelupaan membaca do’a sebelum minum air zamzam. Berikut ini potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁶



Gambar 3.24 Umma menasehati Rara yang minum air zam-zam tetapi tidak membaca do’a

Umma : “Rara pasti lupa baca do’a sebelum minum air zamzam. Iya kan?”
 Rara : “Heemm... belum Umma”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada episode ini termasuk kedalam nilai-nilai karakter ketuhanan yaitu ketika Rara lupa membaca do’a sebelum minum air zam-zam. Untuk itu, Umma yang mengingatkan Rara yang kelupaan membaca do’a sebelum minum air zamzam. Adanya do’a tersebut bertujuan untuk memohon kepada Allah SWT agar diberi ilmu yang bermanfaat, rezeki yang luas, dan kesembuhan dari tiap penyakit. Adapun do’a sebelum meminum air zam-zam yaitu “*Allahumma inni as aluka ‘ilman naafi’an warizqan waasi’an*” wa syifaa an min kulli daa im yang artinya Ya Allah, Sesungguhnya aku mohon kepadamu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang luas, dan kesembuhan dari tiap penyakit.” Umma mengingatkan agar selalu mengingat-ingat Allah SWT dimana pun dan kapan pun.

²⁶ Lihat Transkrip Dokumen Kode 13/D/IV/2021.

Hal ini, menunjukkan adanya nilai karakter ketuhanan didalam episode tersebut. Berdasarkan adegan menit 01:09:44 – 01:09:51 pada *scene* tersebut menunjukkan Umma memiliki nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Ketuhanan).

2. Iman kepada Nabi dan Rasul

Episode Pertama “Mimpi”, episode ini bercerita tentang Umma menasehati Nussa dan Rara. Nussa yang bermimpi buruk. Umma menasehati jika bermimpi buruk jangan diceritakan kepada orang lain. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁷



Gambar 3.25 Umma mengajari Nussa dan Rara jika mendapati mimpi buruk

- Umma : “Alhamdulillah... kalau mimpi baik itu datangnya dari Allah Ra”
- Rara : “Ooohhh... gitu ya Umma”
- Umma : “Dan mimpi buruk itu sebaiknya tidak diceritakan Nussa ya..”
- Nussa : “Loh, kok nggak boleh diceritain. Emangnya kenapa Umma?”
- Rara : “Kenapa nggak boleh diceritain Umma?”
- Umma : “Karena mimpi buruk datangnya dari setan ”
- Nussa dan : “Astaghfirullah”
- Rara
- Nussa : “Hiii...”
- Umma : “Rasul menganjurkan jika kita bermimpi buruk sebaiknya meniupkan ke sisi kirinya sebanyak 3 kali”
- Rara : “Ooohhh... gitu”
- Umma : “Kemudian membaca ta’awudz 3 kali sambil mengubah posisi tidur”
- Nussa dan : “Huufftt... hufftt.. huufftt..” (Tangannya menengadah sambil menengok kanan dan kiri)
- Rara : “ ’Audzubillahiminasyaitonirrojim...”
- Nussa : “ ’Audzubillahiminasyaitonirrojim...”
- Rara : “ ’Audzubillahiminasyaitonirrojim...”
- Nussa : “ ’Audzubillahiminasyaitonirrojim...”
- Rara : “ ’Audzubillahiminasyaitonirrojim...”
- Nussa : “ ’Audzubillahiminasyaitonirrojim...”

²⁷ Lihat Transkrip Dokumen Kode 2/D/IV/2021.

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada episode ini termasuk ke dalam nilai-nilai karakter ketuhanan dan ada aspek Iman kepada Nabi dan Rasul yaitu ketika Rara membangunkan Nussa karena tumben saat adzan shubuh Nussa belum bangun. Kemudian, Rara membangunkan Nussa dan Nussa pun terbangun. Selanjutnya, Rara menceritakan mimpinya yaitu mendapatkan mimpi baik, sedangkan Nussa yang mendapatkan mimpi buruk. Hal ini, Nussa ketakutan dengan mimpinya sendiri. Nussa bercerita kepada Umma dan Rara bahwa ia sedang mengalami mimpi buruk. Nussa bermimpi buruk dikarenakan malamnya Nussa dan Rara melihat film horor sampai kebawa mimpi. Lalu mimpi Nussa tersebut buruk dan membuat Nussa tidak bisa tidur. Mimpi tersebut berupa mimpi dikejar monster hitam tangannya besar banget. Untuk itu, mimpi tersebut membuat Nussa merasakan ketakutan.

Kemudian, Umma menasehati Nussa dan Rara. Rara yang mendapatkan mimpi baik dan Nussa yang mendapatkan mimpi buruk. Umma menasehati jika bermimpi buruk jangan menceritakan kepada orang lain. Umma menasehati Nussa dan Rara tentang adab jika bermimpi buruk. Hal yang diajarkan Umma merupakan ajaran Rasulullah SAW berupa adab jika bermimpi buruk, sehingga pada saat bermimpi buruk Rasul menganjurkan sebaiknya meniupkan ke sisi kirinya sebanyak 3 kali. Kemudian membaca ta'awudz 3 kali sambil mengubah posisi tidur

Seperti dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari sebagai berikut:

“Mimpi baik itu dari Allah. Jika kalian mimpi sesuatu yang kalian sukai, maka jangan kalian ceritakan kecuali pada orang yang juga ikut menyukai mimpi tersebut. Jika kalian mimpi sesuatu yang tak kalian suka, maka memohonlah perlindungan pada Allah atas keburukan mimpi tersebut dan dari keburukan setan, meludahlah tiga kali dan jangan kalian ceritakan pada siapapun, maka mimpi buruk itu tidak akan membahayakan pada kalian.” (HR. Al-Bukhari)

Berdasarkan adegan menit 00:09:25 – 00:10:20 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Umma mengingatkan Nussa dan Rara untuk tidak menceritakan mimpi buruknya kepada orang lain. Hal yang diajarkan Umma merupakan ajaran Rasulullah SAW tentang adab jika bermimpi buruk, sehingga dengan begitu Nussa dan Rara telah menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan. Hal tersebut adalah salah satu bentuk dari iman kepada Nabi dan Rasul yaitu pada Nabi Muhammad SAW.

Episode Kedua “Belajar Jualan”, episode ini bercerita tentang Nussa menasehati Rara dan mengingatkan akan pesan dari Umma mengenai meneladani sifat

berdagangnya Rasul meliputi amanah, jujur, dan terpercaya. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁸



Gambar 3.26 Rara membayangkan pesan dari Umma

- Nussa : “Emmmm... Ra ingetkan pesan Umma”
 Rara : “Ingat...lah. Kita harus meneladani sifat berdagangnya Rasul amanah, jujur, dan terpercaya” (sambil membayangkan pesan dari Umma)
 Nussa : “Nah, gitu dong”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada episode ini termasuk kedalam nilai-nilai karakter ketuhanan mengenai aspek Iman kepada Nabi dan Rasul yaitu ketika Rara yang memiliki rencana untuk ngomong tidak ada kembalian yang tersisa ke Pak Ucok dan berfikir hal tersebut akan mendapatkan keuntungan yang banyak. Kemudian, Nussa mengingatkan Rara akan pesan dari Umma mengenai meneladani sifat berdagangnya Rasul meliputi amanah, jujur, dan terpercaya.

Berdasarkan adegan menit 00:26:58 – 00:27:21 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Nussa mengingatkan Rara akan pesan dari Umma mengenai meneladani sifat berdagangnya Rasul meliputi amanah, jujur, dan terpercaya. Hal yang diajarkan oleh Umma merupakan ajaran Rasulullah SAW tentang meneladani sifat berdagangnya Rasul, sehingga dengan begitu Nussa dan Rara telah menjadikan Rasulullah SAW sebagai *uswatun hasanah* (suri tauladan). Hal tersebut adalah salah satu bentuk dari iman kepada Nabi dan Rasul yaitu pada Nabi Muhammad SAW.

Episode Ketiga “Adab Menguap”, terdapat nilai karakter ketuhanan mengenai iman kepada Nabi dan Rasul yaitu dengan menjalankan ajaran Rasulullah SAW berupa mengamalkan tata cara atau adab menguap dan adab ketika bersendawa untuk menutup mulutnya agar mulutnya tidak dimasuki setan dan diketawain setan. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁹

²⁸ Lihat Transkrip Dokumen Kode 5/D/IV/2021.

²⁹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 7/D/IV/2021.



Gambar 3.27 Umma menasehati Nussa dan Rara mengenai adab menguap dan adab ketika bersendawa

- Umma : “Gara-gara kekenyangan Rara terus sendawa kan..”
 Nussa : “Nahh.. kan...”
 Rara : “Iya Umma..”
 Umma : “Nahhh.. sebisa mungkin tahan sendawanya. Jangan sampai berbunyi”
 Rara : “Iya Umma”
 Umma : “Dalam hadits riwayat turmudzi dikatakan... karena orang yang paling kenyang didunia, maka dia akan paling lapar di akhirat”
 Nussa : “Tuuu.. dengerin ra”
 Umma : “Begitu juga Nussa
 Nussa : “Haahh..”
 Umma : “Nguap itu harus ditahan”
 Nussa : “Gitu ya Umma..”
 Umma : “Jangan sampai keluar suara Haaahh...”
 Rara : “Tuhhh... kan... nanti bisa masuk lalat kan Umma”
 Umma : “Yang masuk bukan hanya lalat, tapi nguap itu berasal dari setan”
 Nussa : “Haah... setan.., Astaghfirulllahal’adzim”
 dan
 Rara
 Umma : “Sebisa mungkin yang namanya nguap juga ditahan... caranya katupkan kedua bibir kita jangan sampai mulut terbuka lebar.. yaa..”
 Nussa : “Oohh.. gitu”
 Umma : “Kalau tidak bisa tutup dengan tangan kanan pokoknya jangan sampai ada suara oohhhh... karena setan akan menertawai kita”
 Rara : “Rara nggak mau diketawain sama setan Umma... nggak mau”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada episode ini termasuk ke dalam nilai-nilai karakter ketuhanan mengenai aspek Iman kepada Nabi dan Rasul yaitu ketika Nussa menguap untuk sebisa mungkin menahan pada saat ingin menguap. Caranya dengan mengatupkan kedua bibir jangan sampai mulut terbuka lebar. Kalau tidak bisa, tutup dengan tangan kanan pokoknya jangan sampai ada suara oh, karena setan akan menertawainya. Sedangkan, Rara yang bersendawa dikarenakan kekenyangan sebisa mungkin dengan menahan sendawanya dan jangan sampai mengeluarkan bunyi. Untuk itu, Umma mengingatkan Nussa dan Rara untuk menjalankan ajaran Rasulullah SAW berupa mengamalkan adab menguap dan adab

ketika bersendawa untuk menutup mulutnya agar mulutnya tidak dimasuki setan dan diketawain setan. Hal ini, adab menguap sejalan dengan hadits dari Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّأْوُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرِدْهُ مَا اسْتَطَاعَ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَالَ هَا ضَحِكَ الشَّيْطَانُ

Artinya: Telah bercerita kepada kami 'Ashim bin 'Ali telah bercerita kepada kami Ibnu Abi Dza'bi dari Sa'id Al Maqbariy dari ayahnya dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menguap itu dari setan. Maka bila seorang dari kalian menguap hendaklah sedapat mungkin ditahannya karena bila seseorang dari kalian menguap dengan mengeluarkan suara haa, setan akan tertawa." (HR. Bukhari)³⁰

Selain itu, dalam adab ketika bersendawa juga dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan At-Tirmidzi sebagai berikut:

تَجَشَّأَ رَجُلٌ عِنْدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ النَّبِيِّ وَسَلَّمَ فَقَالَ كُفَّ عَنَّا كءَاشَجْ، فَإِنَّ أَكْثَرَهُمْ شِبَعًا فِي الدُّنْيَا لَهُمْ أَطْوَلُ جُوعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Ada seorang yang bersendawa di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka beliau bersabda: "Tahanlah sendawamu agar tidak terdengar oleh kami. Karena orang yang paling banyak kenyangnya di dunia adalah orang yang paling laparnya di hari kiamat." (HR. Tirmidzi No.2478, dihasankan al-Albani dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi)³¹

Berdasarkan adegan menit 00:36:15 – 00:37:40 pada scene tersebut menunjukkan bahwa Umma mengingatkan Nussa dan Rara. Hal yang diajarkan oleh Umma merupakan ajaran Rasulullah SAW tentang adab menguap dan bersendawa, sehingga dengan begitu Nussa dan Rara telah menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan. Hal tersebut adalah salah satu bentuk dari iman kepada Nabi dan Rasul yaitu pada Nabi Muhammad SAW.

3. Iman kepada Qada' dan Qadar

Episode Pertama "Di Rumah Aja", episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara yang lagi di lockdown dan harus belajar dari rumah. Hal ini, dikarenakan adanya wabah covid-19 yang mengharuskan semua orang untuk tetap di rumah, bekerja di

³⁰ (Online), <https://m.oase.id/read/RJmk9W-adab-menguap-dalam-islam>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2022, Pukul 15.21 WIB.

³¹ (Online), <https://muslimah.or.id/12030-adab-islami-ketika-bersendawa.html>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2022, Pukul 16.24 WIB.

rumah, dan beribadah di rumah agar penyebaran wabah covid-19 tidak semakin meluas. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:³²



Gambar 3.28 Umma yang menasehati Nussa dan Rara mengenai kesabaran dan bersyukur

- Umma : “Sabar.. sayang kan nggak cuma Nussa sama Rara aja yang harus belajar di rumah. Semuanya juga kena lockdown”
- Rara : “Haaa... lauk daun. Emang makan siangnya pakai lauk itu Umma”
- Umma : “Lockdown sayang. Lockdown atau dikunci maksudnya selama wabah covid-19. Kita diwajibkan untuk tetap di rumah, bekerja di rumah, belajar dari rumah, beribadah di rumah. Tujuannya untuk mencegah penyebaran covid-19 agar tidak semakin meluas dalam masa pandemi ini ya..”
- Rara : “Pandemi? Mi apa Umma? Makanan lagi ya..”
- Nussa : “Tapi Umma kita kan selama ini enggak kemana-mana. Nussa boleh ya main ke taman sebentar.. aja. Boleh ya Umma. Please... boleh ya Umma”
- Rara : “Iya Umma. Kemarin aja Rara lihat ada anak kecil main didepan rumah”
- Nussa : “Buktinya anak pemulung aja tiap pagi masih muter-muter di kompleks kita.”
- Rara : “He em..”
- Umma : “Sebaiknya kalau tidak ada keperluan yang mendesak sekali kalian tetap di rumah. Sabar dulu.. lagian kan masih banyak hal yang positif yang bisa kita lakukan di dalam rumah ya..”
- Nussa : “Iya Umma”
- Umma : “Nussa.. Rara.. saat ini kita harus banyak bersyukur. Alhamdulillah. Abba masih bisa mencukupi kebutuhan kita sehari-hari. Sedangkan diluar sana masih banyak yang nasibnya tidak seberuntung kita.. mau nggak mau harus bekerja keluar rumah demi menafkahi keluarganya sampai-sampai nyawa pun jadi taruhannya”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada episode ini termasuk kedalam nilai-nilai karakter ketuhanan mengenai aspek Iman kepada Qada’ dan Qadar yaitu ketika Nussa dan Rara yang lagi di lockdown dan harus belajar dari rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah agar penyebaran wabah covid-19 tidak semakin meluas. Hal ini, dikarenakan adanya wabah covid-19 yang mengharuskan semua orang untuk tetap di rumah. Adanya wabah covid-19

³² Lihat Transkrip Dokumen Kode 1/D/IV/2021.

mengajarkan untuk selalu bersabar, dan selalu bersyukur kepada Allah SWT. Hal ini, menunjukkan bahwa adanya keyakinan/keimanan akan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Berdasarkan adegan menit 00:01:42 – 00:03:49 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Umma menasehati Nussa dan Rara. Hal ini, Umma, Nussa, dan Rara memiliki keyakinan akan takdir dari Allah SWT. Untuk itu, segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi sudah diukur dan ditetapkan oleh Allah SWT. Apapun itu peristiwa yang terjadi dalam hidup seseorang, sekecil atau sebesar apapun sudah dituliskan dalam Lauhul Mahfudz. Maka dari itu, mereka yakin akan ketetapan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hadid ayat 22 dan QS. Al-Qamar ayat 49 adalah sebagai berikut:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا
 إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.” (QS. Al-Hadid (57): 22)

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.” (QS. Al-Qamar (54): 49)

Episode Kedua “Jaga Amanah part I”, episode ini Nussa marah pada Rara karena roket kesayangannya yang diberikan oleh Abba untuk dirinya dihilangkan oleh Rara. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:³³



Gambar 3.29 Nussa marah besar kepada Rara

Adegan menit ke 00:15:24

Nussa : “Jadi roketnya beneran hilang nih Ra. Ahh... kamu nggak amanah Ra. Ini kalau bukan Umma yang minta Nussa gak mau minjem dan benarkan nyatanya sekarang roketnya hilang. Heemmm..”

³³ Lihat Transkrip Dokumen Kode 3/D/IV/2021.

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa marah dan kecewa pada Rara yang telah menghilangkan roket kesayangannya yang diberikan Abbanya. Awalnya Nussa ragu untuk meminjamkan roketnya pada Rara. Hal ini, dikarenakan dulunya roketnya Nussa dijatuhkan Antta ke lantai yaitu kucingnya Nussa dan Rara. Maka dari itu, kemudian roketnya menjadi rusak. Untuk itu, Nussa trauma kejadian tersebut terulang kembali dilakukan pada Rara. Padahal perbuatan belum tentu bisa terjadi dengan kejadian yang sama yang kedua kalinya. Hal ini, hanya prasangka-prasangka yang dibuat Nussa dalam pikiran dan hatinya. Prasangka tersebut dapat menyebabkan tidak adanya perasaan senang, yang ada hanya perasaan sedih, was-was, curiga, pikiran negatif, dan lain sebagainya. Adapun potongan percakapan selanjutnya yaitu Umma yang menasehati Nussa untuk berkhushudzon pada Rara adalah sebagai berikut:³⁴



Gambar 3.30 Umma menasehati Nussa
untuk berbaik sangka pada Rara
Adegan menit ke 00:15:50 - 00:16:30

- Umma : “Nussa kita nggak boleh su’udzon... berburuk sangka sayang. Mungkin yang disampaikan Rara itu betul kalau dia benar-benar sudah memasukkan roket itu kedalam tasnya. Sebaiknya kita berkhushudzon atau berbaik sangka ya”
- Nussa : “Ya Allah semoga aja roket dari Abba bisa kembali lagi. Aamiin...”

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 12 adalah sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

³⁴ Lihat Transkrip Dokumen Kode 3/D/IV/2021.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujurat (49): 12)

Berdasarkan adegan pada *scene* di atas menunjukkan bahwa apapun yang terjadi di dunia ini dan yang menimpa diri manusia Allah SWT telah digariskan oleh Allah SWT. Semua telah tercatat rapi dalam bingkai takdir. Riski, jodoh, nasib, dan kematian telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT yang tidak pernah diketahui oleh manusia. Selain itu, Allah SWT juga memberikan ujian kepada hambanya tidak melebihi batas kemampuannya. Hal ini, ujian merupakan musibah yang menimpa orang-orang yang beriman dan rajin beribadah dengan tujuan untuk menguji ke istiqomahan dan menguatkan keimanannya. Untuk itu, dalam *scene* episode tersebut tokoh Umma dan Nussa menunjukkan adanya keimanan kepada qada' dan qadar.

Episode Ketiga ”Qodarullah Wamasya’a fa’ala”, episode ini bercerita tentang Nussa yang merasa kebingungan mendeskripsikan pekerjaan Abbanya. Kemudian, ia bertanya pada Ummanya mengenai pekerjaan Abbanya yang jauh dari keluarganya. Rara pun juga bertanya pada Ummanya mengenai Abba memutuskan untuk memilih profesi tersebut tidak memilih yang lain. Umma pun menasehati Nussa dan Rara. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:³⁵



Gambar 3.31 Umma menasehati Nussa dan Rara mengenai takdir Allah

- Nussa : “Hahaha.. Nussa bingung mau ceritain apa tentang Abba. Lagian kenapa Abba kerjanya harus jauh sih?”
- Umma : “Qodarullah wamasya’a fa’ala”
- Nussa dan Rara : “Heemm...”
- Umma : “Artinya ini adalah takdir Allah dan apa yang dia kehendaki dia lakukan”

³⁵ Lihat Transkrip Dokumen Kode 12/D/IV/2021.

- Nussa : “Ooohh...”
 Rara : “Tapi Umma Abba kenapa sih nggak jadi polisi aja atau jadi guru gitu?”
 Nussa : “Iya Umma, kalau Abba kerjanya dekat kan bisa tiap hari ketemu bisa bantuin bikin tugas pasti jadinya keren deh tugas Nussa. Hehehe...”
 Umma : “Nussa.. Rara... bagus ataupun keren menurut kalian belum tentu bagus menurut Allah”
 Nussa dan Rara : “Ooohh..”
 Umma : “Kalau sudah menjadi ketetapan Allah Abba harus kerja di tempat yang jauh artinya itu sudah pasti yang terbaik untuk kita”
 Rara : “He ehh..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa episode ini memiliki nilai-nilai karakter ketuhanan dalam aspek iman kepada qada' dan qadar yaitu ketika Nussa yang merasa kebingungan mendeskripsikan pekerjaan Abbanya. Kemudian, ia bertanya pada Ummanya mengenai pekerjaan Abbanya yang jauh dari keluarganya. Rara pun juga bertanya pada Ummanya mengenai Abba memutuskan untuk memilih profesi tersebut tidak memilih yang lain. Umma pun menasehati Nussa dan Rara tentang suatu ketetapan Allah yang terjadi pada Abbanya yang harus bekerja di tempat jauh. Hal ini, dikarenakan semua ketetapan/takdir Allah yang dijalani manusia saat ini telah dituliskan sejak zaman azali, jauh sebelum manusia tersebut ada. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hadid ayat 22 adalah sebagai berikut:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا
 إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Setiap bencana yang menimpa di bumi dan (tidak pula) yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.” (QS. Al-Hadid: 22).

Hal ini, meyakini segala ketetapan Allah adalah bentuk dari Iman kepada Qada' dan Qadar. Umma menasehati Nussa dan Rara bahwa ini semua ini adalah takdir Allah dan apa yang ia kehendaki dia lakukan. Abba yang memiliki pekerjaan jauh dari keluarga merupakan suatu ketetapan yang dituliskan dalam kitab Lauhul Mahfuzh. Episode ”Qodarullah Wamasya’a fa’ala” mengajarkan kita untuk meyakini takdir Allah SWT. Baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah SWT. Sebaliknya, buruk menurut manusia belum tentu buruk menurut Allah SWT. Hal ini,

terkadang sesuatu yang kita sukai belum tentu baik dimata Allah SW. Begitu pun sebaliknya, sesuatu yang dianggap buruk belum tentu buruk dimata Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
 وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: “Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 216).

Berdasarkan adegan menit 01:03:22 – 01:04:22 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa pesan yang terkandung dalam episode ini adalah meyakini bahwa takdir yang dijalani manusia saat ini telah dituliskan sejak zaman azali, jauh sebelum manusia itu ada. Untuk itu, kita harus meyakini adanya takdir Allah SWT. Pada episode ini Umma, Nussa, dan Rara telah mengimani adanya takdir Allah yaitu Iman kepada qada' dan qadar.



BAB IV

NILAI-NILAI KARAKTER PERSONAL DALAM SERIAL FILM KARTUN NUSSA

Berdasarkan paparan data, peneliti menemukan nilai-nilai karakter personal dalam serial film kartun Nussa. Berikut ini beberapa nilai-nilai karakter personal dalam serial film kartun Nussa adalah sebagai berikut:

A. Jujur

Episode Pertama “Mimpi” pada episode ini menceritakan Nussa memiliki karakter kejujuran. Nussa jujur kepada Umma bahwa ia telah meminjam HP Umma tanpa sepengetahuan Umma. Hal tersebut bisa terjadi karena hari libur Nussa diam-diam menonton film horor tanpa izin Umma dulu. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹



Gambar 4.1 Nussa mengaku pada Umma bahwa dia pinjam HP Umma tanpa sepengetahuan Umma

- Umma : “HP Umma kok ada disini?”
Nussa : “Hhmmm, itu...”
Umma : “Ayooo.. ada yang bisa jelasin Umma nggak, siapa yang semalam nonton ini?”
Nussa : “Maaf.. Umma karena hari ini libur semalam kita nonton”
Nussa : “Gara-gara nonton film horor, semalam Nussa mimpi buruk... sampai nggak bisa tidur. Nussa dikejar monster hitam, tangannya besarr.. banget. Iiiiihhh.. takut ahhh..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa memiliki karakter kejujuran. Hal ini dibuktikan dengan Nussa yang berani berbicara jujur dengan Umma bahwa ia semalam nonton film horor tanpa sepengetahuan dari Umma. Akibat dari menonton film horor sampai dibawa mimpi. Mimpi yang didapatkan Nussa berupa mimpi buruk sampai Nussa tidak bisa tidur. Berdasarkan adegan menit 00:07:49 – 00:09:05 pada *scene* tersebut Nussa menunjukkan memiliki karakter jujur. Hal ini, karakter jujur termasuk ke dalam nilai-nilai karakter yang hubungan dengan diri sendiri/personal.

¹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 2/D/IV/2021.

Episode Kedua “Jaga Amanah part I”, episode ini Rara memiliki karakter kejujuran. Pada episode ini bercerita tentang Rara yang mengembalikan roketnya Nussa. Akan tetapi, roket tersebut saat ingin dikembalikan tidak ada di tasnya Rara. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹



Gambar 4.2 Rara tidak sengaja menghilangkan roket Nussa

- Rara : “Eh sebentar-sebentar. Ehmmm... kan tadi pas pulang Rara masukin ke dalam tas”
- Nussa : “Teruss!!!”
- Rara : “Disini... ni”
- Nussa : “Ya tapi mana?”
- Rara : “Beneran kak...”
- Nussa : “Jadi roketnya beneran hilang nih Ra. Ahh... kamu nggak amanah Ra. Ini kalau bukan Umma yang minta Nussa gak mau minjemin dan benarkan nyatanya sekarang roketnya hilang. Heemmm..”
- Rara : “Maaf kak Nussa”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara memiliki karakter kejujuran. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah scene ketika Rara yang ingin mengembalikan roketnya Nussa. Akan tetapi, roket tersebut saat mau dikembalikan tidak ada di tasnya Rara. Rara yakin roket tersebut sudah dimasukkan ke dalam tasnya. Rara mencoba berbicara jujur kepada Nussa pada peristiwa yang terjadi dengan meyakinkannya. Tapi Nussa masih tidak percaya dengan yang dibicarakan Rara. Hal ini, Rara menunjukkan memiliki karakter jujur didalam dirinya. Ia tetap berani mengungkapkan peristiwa yang sebenarnya terjadi yang dialaminya yaitu jujur kepada Nussa bahwa ia telah memasukkan roketnya Nussa kedalam tasnya. Meskipun akhirnya ia merasa tidak dipercayai Nussa dan dituduh tanpa disengaja telah menghilangkan roketnya Nussa. Berdasarkan adegan menit 00:15:10 – 00:15:44 pada *scene* tersebut Rara menunjukkan memiliki karakter jujur. Hal ini, karakter jujur termasuk kedalam nilai karakter yang hubungan dengan diri sendiri/personal.

¹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 3/D/IV/2021.

Episode Ketiga “Jaga Amanah part II”, episode ini bercerita tentang roket Nussa yang hilang dikarenakan saat mengembalikan roket tersebut tidak berada dalam tasnya Rara. Hal ini, berarti tanpa disengaja Rara telah menghilangkan roketnya Nussa. Kemudian tiba-tiba Pak Ucok datang menghampiri Nussa dan roketnya berada ditangannya Pak Ucok. Ternyata roket yang selama ini hilang itu jatuh didepan warungnya Pak Ucok lalu ditemukan Pak Ucok dan dikembalikanlah roket tersebut kepada Nussa. Hal ini, menunjukkan Pak Ucok lebih memilih untuk mengembalikan roketnya yang hilang kepada orang yang punya barang daripada disimpan sendiri dan tidak dikembalikan. Adapun potongan percakapannya sebagai berikut:²



Gambar 4.3 Roketnya Nussa kembali dan yang menemukan Pak Ucok
Adegan menit ke 00:20:44

- Pak Ucok : “Ini roket kau bukan?”
Nussa : “Waahhhh.. Alhamdulillah... akhirnya ketemu roket dari Abba. Makasih banyak ya Pak Ucok”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Pak Ucok memiliki karakter kejujuran. Hal ini, ditunjukkan ketika roket Nussa hilang ternyata roket tersebut ditemukannya didepan warungnya Pak Ucok. Kemudian roket tersebut oleh Pak Ucok dikembalikan kepada Nussa. Hal ini, menunjukkan Pak Ucok lebih memilih untuk mengembalikan roketnya yang hilang kepada yang punya barang daripada disimpan sendiri dan tidak dikembalikan. Seperti yang dijelaskan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْ أَعْرَفٍ: فَقَالَ اللَّقْطَةَ. عَرَّفَهَا ثُمَّ وَوَكَّأَهَا عِفَاصَهَا تَنْسَ، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا لِأَيِّ وَفَشَأْنِكَ بِهَا... [رواه البخاري ومسلم]

² Lihat Transkrip Dokumen Kode 4/D/IV/2021.

Artinya: “Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani r.a., ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW lalu ia bertanya kepada beliau mengenai al-luqathah (barang temuan), maka beliau bersabda: Kenalilah dompetnya dan talinya, kemudian umumkan selama satu tahun. Jika pemiliknya datang, (maka serahkan kepadanya), dan jika tidak. Maka barang itu terserah kepadamu”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)³

Berdasarkan hadits diatas menjelaskan bahwa Islam telah memberikan tuntunan bagi seorang Muslim ketika mendapati barang temuan. Bila seseorang menemukan barang yang terjatuh, tercecer, atau hilang milik orang lain yang tidak diketahui secara pasti siapa pemiliknya itu maka langkah pertama yang perlu dilakukan adalah dengan mengumumkannya. Jangan sampai ketika menemukan sebuah barang yang tercecer di tengah jalan. Hal ini, mengambil dan menyembunyikannya yang membuat pemilik barang tersebut kesulitan menemukannya.

Bila kemudian pemilik barang datang maka wajib untuk menyerahkan barang tersebut. Akan tetapi, bila telah berupaya penuh untuk mencari pemilik barang tersebut. Namun, pemilik barang tidak menemukannya maka barang itu menjadi rezeki baginya. Hal ini, juga sesuai dengan Hadits dari Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Thabrani yang berbunyi: *Barang yang hilang dan barang temuan yang kamu temukan, maka umumkanlah atas barang tersebut. Dan jangan kamu sembunyikan, dan jangan kamu hilangkan. Apabila kamu bertemu dengan pemilik barang, maka berikanlah barang itu. Dan apabila tidak mendapatkan pemilik barang, maka sesungguhnya barang itu adalah harta Allah yang diberikan kepada siapa saja yang dikehendakinya.* (HR. Thabrani)⁴

Berdasarkan adegan menit 00:20:44 – 00:20:55 pada *scene* tersebut Pak Ucok menunjukkan memiliki karakter jujur. Hal ini, karakter jujur termasuk kedalam nilai karakter yang hubungan dengan diri sendiri/personal.

Episode Keempat “Belajar Jualan”, episode ini bercerita tentang Rara yang mengembalikan uang yang diberikan kepada pembeli. Hal tersebut dikarenakan uang yang mau dikembalikan belum ada kembalian. Nussa pun meminta kepada pembeli untuk membayarnya dengan uang pas saja. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁵

³ (Online), <https://www.republika.co.id/berita/qbcnh3366/hukum-menemukan-barang-hilang>, diakses pada tanggal 26 Juni 2022, Pukul 15.53 WIB.

⁴ (Online), <https://www.ihram.co.id/berita/r3hh2k335/berapa-lama-mengumumkan-barang-temuan>, diakses pada tanggal 26 Juni 2022, Pukul 16.37 WIB.

⁵ Lihat Transkrip Dokumen Kode 5/D/IV/2021.



Gambar 4.4 Rara mengembalikan uang kembalian

- Rarra : “Bu ini uangnya belum ada kembaliannya...”
 Nussa : “Hhmmm, kalau ada uang pas 20 ribu aja bu...”
 Rarra : “Iya Bu...”
 Pembeli : “Ooohh... Hhmmm, buat kalian aja deh kembaliannya..”
 Nussa dan Rarra : “Haahh! Loh...”
 Pembeli : “Saya lagi buru-buru nih...”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara mengembalikan uang yang diberikan kepada pembeli tersebut. Uang tersebut dikembalikan karena belum ada kembalian. Hal ini, Rara berkata jujur pada pembeli yaitu seorang ibu-ibu. Nussa pun meminta kepada pembeli tersebut untuk membayarnya dengan uang pas saja. Pada akhirnya uang kembalian tersebut oleh pembeli tidak dikembalikan dan diberikan pada Nussa dan Rara. Berdasarkan adegan menit 00:22:58 – 00:23:09 pada *scene* tersebut Rara menunjukkan memiliki karakter jujur. Rara berkata jujur dengan raut wajah senang dan malu-malu. Demikian, karakter jujur termasuk kedalam nilai karakter yang hubungan dengan diri sendiri/personal.

Selain itu, pada episode “Belajar Jualan” juga menunjukkan bahwa adanya nilai kejujuran yaitu pada karakter Nussa yang berani berkata jujur terhadap Pak Ucok meskipun Rara berbicara bohong. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁶



Gambar 4.5 Nussa mencoba menukar uang untuk uang kembaliannya Pak Ucok

- Rarra : “Hhmmm, Pak Ucok maaf ngga ada kembaliannya...”
 Pak Ucok : “Hah? Eh eh tunggu dulu sebentar...”

⁶ Lihat Transkrip Dokumen Kode 5/D/IV/2021.

- Nussa : “Hmmm.. Ehh Ra sini-sini.. Sebentar ya Pak Ucok, Nussa coba tukerin uangnya dulu...”
- Rarra : “Lho kok...”
- Pak Ucok : “Ah paten kali kau Nussa...”
- Nussa : “Dul, Syifa kalian ada uang 10 ribuan 5 ngga?”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nussa mencoba menawarkan dagangannya yaitu kue cubit kepada Pak Ucok. Pak Ucok mau dan memiliki keinginan untuk membelinya. Selanjutnya, Pak Ucok membayarnya tetapi uang tersebut tidak ada kembaliannya. Rara memiliki ide untuk tidak mengembalikan uang kembalian. Akan tetapi, Nussa tidak demikian. Nussa malah berinisiatif sisa uang kembaliannya ditukar kue cubit kepada Abdul dan Syifa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nussa memiliki karakter kejujuran. Ia berani mengungkapkan kebenaran meskipun nantinya memiliki dampak yang ditimbulkan. Berdasarkan adegan menit 00:25:47 – 00:26:09 pada *scene* tersebut Nussa menunjukkan memiliki karakter jujur. Hal ini, karakter jujur termasuk kedalam nilai karakter yang hubungan dengan diri sendiri/personal.

Episode Kelima “Chef Rarra”, episode ini menceritakan tentang Rara yang memasukkan baking powder banyak kedalam adonan. Ia berfikir bahwa semakin banyak baking powder akan berkembang menjadi lebih besar. Kemudian, Umma pun datang menghampiri Rara sambil membawa oven. Tiba-tiba, Umma mendapatkan telepon dari Ibu RT. Selanjutnya, Rara merasa tidak sabar menunggu Umma datang. Kemudian, melanjutkan membuat sendiri adonan kue dengan memasukkan vanilla banyak sekali didalam kue tersebut. Akhirnya hasil kue tersebut gagal dan terasa pahit tidak sesuai resep dari handphone. Rara mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada Umma. Adapun potongan percakapannya sebagai berikut:⁷



Gambar 4.6 Rara mengaku telah memasukkan sendiri baking powder dan vanilla dengan jumlah banyak

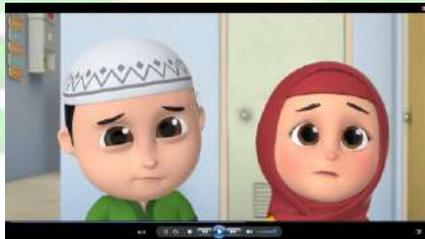
- Rara : “Umma kuenya jadi pahit gara-gara Rara”
- Umma : “Ooohh...”
- Rara : “Rara udah nggak sabar, jadi Rara masukkin sendiri baking powder

⁷ Lihat Transkrip Dokumen Kode 6/D/IV/2021.

Umma : sama vanilla sebanyak-banyaknya Umma...”
 Umma : “Oooohh..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara berani berkata jujur pada Umma. Rara jujur dengan Umma bahwa ia melakukan kesalahan yaitu Rara yang memasukkan baking powder banyak kedalam adonan kue tersebut. Ia berfikir bahwa semakin banyak baking powder maka akan semakin berkembang menjadi lebih besar. Kemudian, Umma pun datang menghampiri Rara sambil membawa oven. Tiba-tiba, Umma mendapatkan telepon dari Ibu RT. Selanjutnya, Rara merasa tidak sabar menunggu Umma datang. Kemudian, melanjutkan membuat sendiri adonan kue dengan memasukkan vanilla banyak sekali didalam kue tersebut. Akhirnya hasil kue tersebut gagal dan terasa pahit tidak sesuai resep dari handphone. Rara mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada Umma. Berdasarkan adegan menit 00:32:43 – 00:33:05 pada *scene* tersebut Rara menunjukkan adanya karakter jujur dalam dirinya. Hal ini, karakter jujur termasuk kedalam nilai karakter yang hubungan dengan diri sendiri/personal.

Episode Keenam “Stop.. Jangan Berebut”, episode ini menceritakan mengenai Nussa dan Rara yang saling berebut HP nya Umma. Nussa dan Rara mengucapkan dengan jujur bahwa mereka telah melakukan kesalahan yaitu menjatuhkan Hp nya Umma dan kemudian mereka meminta maaf pada Umma. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁸



Gambar 4.7 Nussa dan Rara mengakui kesalahan bahwa mereka telah menjatuhkan HP nya Umma

Rara : “Umma, ini tadi hpnya ditarik sama kak Nussa ”
 Nussa : “Ehh.. enak aja. Rara nih Umma nggak mau gantian nontonnya ”
 Rara : “Emang ditarik kan...”
 Nussa : “Iiiihhh..”
 Rara : “Heemmm..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa dan Rara yang saling berebut HP nya Umma. Nussa dan Rara berkata jujur dengan peristiwa yang

⁸ Lihat Transkrip Dokumen Kode 8/D/IV/2021.

telah terjadi. Mereka telah menyesal telah melakukan kesalahan yaitu menjatuhkan Hp nya Umma dan kemudian mereka meminta maaf pada Umma. Berdasarkan adegan menit 00:40:23 – 00:40:34 pada *scene* tersebut Nussa dan Rara menunjukkan adanya karakter jujur dalam dirinya. Hal ini, karakter jujur termasuk kedalam nilai karakter yang hubungan dengan diri sendiri/personal.

Episode Ketujuh “Tolong dan Terimakasih”, episode ini menceritakan tentang Nussa yang kelupaan untuk mengucapkan tolong dan terimakasih pada Rara karena Rara sudah mau untuk di mintakan pertolongan. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁹



Gambar 4.8 Nussa berkata jujur saat di tanya Umma bahwa ia kelupaan mengucapkan tolong dan terimakasih pada Umma

- Rara : “Ini tadi pas Rara bawain kertas nggak bilang terimakasih lagi.. dari tadi nyuruh-nyuruh enggak pakai minta tolong lagi..”
- Umma : “Nussa, apa benar yang dibilang Rara?”
- Nussa : “Eeee.. iya Umma, tadi saking paniknya ngerjain PR.. Nussa lupa bilang tolong. Maafin ya Ra. Hehehe..”
- Rara : “Huuhh..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa berkata jujur kepada Umma bahwa Nussa kelupaan untuk mengucapkan tolong dan terimakasih pada Rara karena Rara sudah mau untuk di mintakan pertolongan. Saat ditanya Umma, Nussa berkata jujur bahwa ia lupa untuk mengucapkan tolong ketika membutuhkan bantuan dan mengucapkan terimakasih ketika ia diberi pertolongan. Berdasarkan adegan menit 00:47:28 – 00:47:55 pada *scene* tersebut Nussa menunjukkan adanya karakter jujur dalam dirinya. Hal ini, karakter jujur termasuk kedalam nilai karakter yang hubungan dengan diri sendiri/personal.

⁹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 9/D/IV/2021.

B. Bertanggung jawab

Episode Pertama “Jaga Amanah Part I”, episode ini menceritakan tentang Nussa meminjamkan roket yang ia punya untuk dipinjamkan pada Rara. Nussa memberikan amanah kepada Rara untuk menjaga dan merawat roketnya Nussa dalam keadaan baik. Untuk itu, Rara bertanggung jawab penuh atas barang tersebut. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁰



Gambar 4.9 Rara langsung sigap menangkap roket yang hampir jatuh

- Umma : “Oiya. Jangan lupa pesen kak Nussa ya...”
 Nussa : “Inget ya”
 Rara : “Iya Umma, wah makasih kak Nussa. Terimakasih Umma”
 Umma : “Iya...”
 Rara : “Roketnya Rara jagain...Yeayyy... Roket... roket.. roket... we..weee...weeee...”
 Nussa : “Ra awas...”
 Rara : “Eeggg...eehhh... ehhh.... dapet”
 Umma : “Haduh ra...”
 Nussa : “Haduhhh...”
 Rara : “Alhamdulillah...”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara memiliki nilai karakter personal dalam dirinya berupa tanggung jawab. Hal ini, ditunjukkan pada scene ketika Nussa meminjamkan roket yang ia punya untuk dipinjamkan pada Rara. Nussa memberikan amanah kepada Rara untuk menjaga dan merawat roketnya Nussa dalam keadaan baik. Pada scene di atas ketika Rara merasa kegirangan akibat diperbolehkan dipinjami roketnya Nussa, tiba-tiba roketnya Nussa hampir jatuh. Kemudian, tanpa aba-aba Rara langsung menangkapnya. Hal ini, dalam adegan menit 00:13:24 – 00:13:51 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara memiliki rasa tanggung jawab pada barang tersebut.

Episode Kedua “Jaga Amanah part II”, episode ini menceritakan tentang Rara yang tanpa sengaja menghilangkan roketnya Nussa. Rara berusaha mencari keberadaan roketnya Nussa yang hilang tersebut dengan membuat selebaran untuk dibagi-bagi

¹⁰ Lihat Transkrip Dokumen Kode 3/D/IV/2021.

kepada warga dan menempelkan selebaran tersebut di dinding pinggir jalan dan di pepohonan. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹¹



Gambar 4.10 Rara membuat selebaran

- Rara : “Ehh... iyah... iyaaahh... eh.. iyakk.. titik... titik.. selesai. Ayo antta..”
 Rara : “Hhmm.. Heehh.. Ehh.. bau”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara yang tanpa sengaja menghilangkan roketnya Nussa. Sebenarnya Rara tidak memiliki niatan untuk mencoba menghilangkan roketnya Nussa. Rara yakin roketnya Nussa sudah dimasukkan kedalam tasnya. Akan tetapi, roketnya Nussa tidak berada dalam tasnya Rara. Rara merasa kebingungan dimana roket tersebut berada. Akhirnya ia memiliki ide untuk membuat selebaran untuk ditempelkan selebaran tersebut di dinding pinggir jalan dan di pepohonan, serta membagikan informasi roket yang hilang kepada masyarakat sekitar. Bahkan, Rara juga sampai rela mencari-cari roket Nussa yang hilang di tempat sampah. Berdasarkan adegan menit 00:16:59 – 00:17:42 pada *scene* tersebut Rara menunjukkan bahwa adanya sikap dan karakter tanggung jawab pada dirinya yang ditunjukkan pada Rara yang memiliki usaha untuk menemukan roketnya Nussa dengan membuat selebaran.

Episode Ketiga “Stop... Jangan Berebut”, episode ini menceritakan tentang Rara dan Nussa yang telah menjatuhkan dan merusakkan HP nya Umma. Kemudian, Nussa dan Rara memiliki ide dan inisiatif untuk memperbaiki HP Umma yang telah retak. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹²



Gambar 4.11 Nussa dan Rara memperbaiki HP Umma dengan plaster

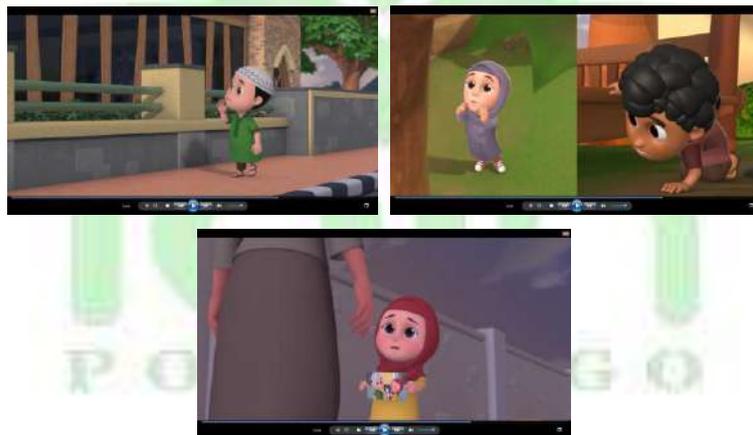
¹¹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 4/D/IV/2021.

¹² Lihat Transkrip Dokumen Kode 8/D/IV/2021.

- Nussa : “Iya Umma. Umma, ini Nussa sama Rara coba betulin yang retak ”
 Rara : “He em”
 Nussa : “Pakai plester”
 Rara : “Plesternya warna pink kesukaan Umma”
 Umma : “Haaa.. oooh...”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya rasa tanggung jawab pada diri Nussa dan Rara. Hal ini, ditunjukkan ketika Nussa dan Rara menjatuhkan dan merusakkan HP nya Umma. Lalu, Nussa dan Rara memiliki ide dan inisiatif untuk memperbaiki HP Umma yang telah retak dengan memplester HP nya Umma. Berdasarkan adegan menit 00:42:22 – 00:42:32 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Nussa dan Rara memiliki sikap dan karakter tanggung jawab pada dirinya masing-masing yang dibuktikan dengan Nussa dan Rara yang memiliki usaha mencoba memperbaiki HP Umma yang telah dengan memplester HP nya.

Episode Keempat “Antta Hilang”, episode ini menceritakan tentang Antta yang melarikan diri yang disebabkan pada saat Antta kelaparan meminta makan tidak diberi makan oleh Nussa dan Rara. Hal tersebut, membuat Antta kesal dan akhirnya pergi meninggalkan rumah Nussa dan Rara. Kemudian, Nussa dan Rara mencoba mencari keberadaan Antta dengan berteriak-teriak memanggil Antta dan mencoba bertanya kepada warganya yang tidak jauh dari rumahnya yang dibantu oleh Abdul dan Syifa. Selain itu, bertanya pada warganya Rara juga menunjukkan foto antara dirinya, Antta dan Nussa untuk mencari keberadaan Antta yang pergi dari rumah. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹³



Gambar 4.12 Nussa dan Rara mencoba mencari keberadaan Antta

- Nussa : “Antta, haduh.. kamu dimana Antta”
 Syifa : “Antta”

¹³ Lihat Transkrip Dokumen Kode 10/D/IV/2021.

Abdul : “Dimana kamu?”
 Syifa : “Kamu dimana?”
 Rara : “Heemm.. Anttaaa...”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Antta yaitu kucing peliharaannya Nussa dan Rara yang melarikan diri yang disebabkan pada saat Antta kelaparan meminta makan tidak diberi makan Nussa dan Rara. Hal tersebut, membuat Antta kesal dan pergi meninggalkan rumah Nussa dan Rara. Selanjutnya, Nussa dan Rara mencoba mencari-cari keberadaan Antta yang hilang dengan berteriak-teriak memanggil Antta dan mencoba bertanya kepada warganya yang tidak jauh dari rumahnya yang dibantu oleh Abdul dan Syifa. Selain itu, bertanya pada warganya Rara juga menunjukkan foto antara dirinya, Antta dan Nussa untuk mencari keberadaan Antta yang pergi dari rumah. Berdasarkan adegan menit 00:52:16 – 00:52:35 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Nussa dan Rara memiliki sikap dan karakter tanggung jawab pada diri sendiri.

C. Bergaya Hidup Sehat

Episode Pertama “Di Rumah Aja”, episode ini menceritakan tentang Rara, Nussa dan Umma yang menerapkan protokol kesehatan didalam rumahnya. Rara yang melakukan aktivitas berjemur setiap pagi, dan Umma yang sedang membeli makanan lewat ojol di aplikasi online dan menggunakan masker pada saat keluar rumah. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁴



Gambar 4.13 Rara yang menggunakan masker saat di luar rumah dan Umma membeli makanan lewat aplikasi online

Umma : “Ini sudah sesuai aplikasi ya mas?”
 Pak : “Iya buk, pesanannya sudah sesuai aplikasi”
 Kurir
 Umma : “Ohh...iyaaa...”
 Pak : “Aahhh.. iyaa..”
 Kurir
 Rara : “Empat... lima”
 Umma : “Oh, ini uangnya mas”

¹⁴ Lihat Transkrip Dokumen Kode 1/D/IV/2021.

Pak : “Ini banyak sekali buk”
 Kurir
 Umma : “Ahh... nggak papa, ambil saja semuanya”
 Pak : “Iya buk, terima kasih bu. Alhamdulillah”
 Kurir
 Umma : “Sama-sama. Ra.. Rara..”
 Rara : “Iya Umma..”
 Umma : “Udah dulu ya berjemurnya ya”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara, Nussa dan Umma yang menerapkan protokol kesehatan di dalam rumahnya. Rara yang melakukan aktivitas berjemur setiap pagi, dan Umma yang sedang membeli makanan lewat ojol di aplikasi online dan menggunakan masker pada saat keluar rumah. Hal ini, dalam adegan menit 00:18:00 – 00:39:00 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara dan Umma menerapkan gaya hidup sehat didalam rumahnya.

D. Disiplin

Episode Pertama “Di Rumah Aja”, episode ini menceritakan tentang Nussa yang bosan di rumah terus dan tidak sabar untuk belajar di sekolah lagi. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁵



Gambar 4.14 Nussa dan Rara mendengarkan nasehat dari Umma

Umma : “Nussa bosan ya?”
 Nussa : “Iyaa... Umma, Nussa nggak sabar pengen belajar di sekolah lagi ”
 Umma : “Ooohh...”
 Nussa : “Kangen sama teman-teman”
 Umma : “Sabar.. sayang kan nggak Cuma Nussa sama Rara aja yang harus belajar di rumah. Semuanya juga kena lockdown”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa yang merasa bosan di rumah terus-menerus dan tidak sabar untuk belajar di sekolah lagi. Umma juga memberikan pengertian kepada Nussa mengenai yang belajar dirumah itu bukan hanya Nussa dan Rara saja. Akan tetapi, semuanya juga terkena lockdown yang

¹⁵ Lihat Transkrip Dokumen Kode 1/D/IV/2021.

mengharuskan tetap di rumah, belajar dari rumah, bekerja di rumah, beribadah di rumah. Hal ini, disebabkan dalam masa ini yaitu masa pandemi datang penyakit virus covid-19 atau corona yang sedang merajalela yang menyerang bagian tubuh manusia terutama bagian organ pernapasan paru-paru. Untuk itu, Umma, Nussa, dan Rara serta masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang dibuat pemerintah dengan sering memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, sering berjemur, menjaga jarak dan menghindari kerumunan serta tidak keluar rumah tanpa ada keperluan yang mendesak. Hal tersebut dilakukan untuk membantu pencegahan penularan virus corona.

Berdasarkan adegan menit 00:01:33 – 00:01:50 pada *scene* tersebut Nussa, Rara, dan Umma menunjukkan adanya sikap dan karakter disiplin yang ditunjukkan pada *scene* Nussa yang berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dari pemerintah yang mewajibkan untuk dilockdown. Meskipun begitu ia juga merasa bosan dan tidak sabar ingin sekolah lagi di sekolahannya.

Episode Kedua “Stop... Jangan Berebut”, episode ini menceritakan tentang Nussa dan Rara yang telah menjatuhkan HP nya Umma ke lantai. Akibatnya HP tersebut menjadi retak. Kemudian, Nussa dan Rara membuat peraturan dan perjanjian yang telah disepakati mereka berdua dan Umma. Selanjutnya, pada saat Nussa dan Rara berkeinginan nonton video bareng-bareng mereka kelupaan mengenai perjanjian tersebut. Tiba-tiba Umma mengingat suatu hal mengenai perjanjian tersebut dan mengingatkan kepada Nussa dan Rara tentang perjanjian nomor 1. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁶



Gambar 4.15 Umma mengambil HP nya karena Nussa dan Rara lupa mengenai perjanjian yang telah di sepakatinya

- Rara : “Sekarang kita nonton bareng yuk kak Nussa”
 Nussa : “Ayo”
 Umma : “Eh tunggu dulu, kalian udah sepakat dengan perjanjiannya kan.. kembali ke nomor satu udah izin pemilik Hpnya belum ya”
 Nussa dan Rara : “Astaghfirullah, iya Umma kita lupa”

¹⁶ Lihat Transkrip Dokumen Kode 8/D/IV/2021.

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa dan Rara memiliki sikap dan karakter disiplin dalam dirinya. Hal ini, ditunjukkan mengenai Nussa dan Rara yang menjatuhkan HP nya Umma ke lantai. Hal tersebut menjadikan HP Umma menjadi retak. Selanjutnya, Nussa dan Rara membuat peraturan dan perjanjian yang telah disepakati mereka berdua dan Umma. Selanjutnya, pada saat Nussa dan Rara berkeinginan untuk menonton video bareng-bareng lalu mereka kelupaan mengenai perjanjian tersebut. Tiba-tiba Umma mengingat suatu hal mengenai perjanjian tersebut dan mengingatkan kepada Nussa dan Rara tentang perjanjian nomor satu. Berdasarkan adegan menit 00:43:08 – 00:43:28 pada *scene* tersebut Nussa, Rara, dan Umma menunjukkan adanya sikap dan karakter disiplin yang ditunjukkan pada *scene* Nussa yang berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang dibuat Nussa dan Rara untuk disepakati bersama yaitu Umma, Nussa dan Rara.

E. Kerja Keras

Episode Pertama “Jaga Amanah part II”, episode ini menceritakan tentang Rara yang membuat selebaran untuk dia bagikan kepada masyarakat sekitar, ditempelkan di dinding pinggir jalan, dan pepohonan agar roket milik Nussa dapat ditemukan. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁷



Gambar 4.16 Nussa menyadari kesungguhan Rara demi roketnya Nussa ketemu

Nussa : “Astaghfirullah, maafin Nussa ya Ra ternyata kamu benar-benar nggak sengaja jatuhin roketnya dan berkat selebaran kamu... roket Nussa kembali lagi. Makasih ya Ra”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya sikap dan karakter kerja keras didalam diri Rara. Hal ini, ditunjukkan ketika roketnya Nussa hilang ia berfikir untuk menemukan jalan keluarnya. Akhirnya Rara memiliki ide membuat selebaran yaitu poster untuk dibagi-bagikan kepada masyarakat sekitar, ditempelkan di dinding pinggir jalan, dan pepohonan sebagai pemberitahuan dengan tujuan agar roket milik Nussa dapat ditemukan. Rara memiliki usaha yang sungguh-

¹⁷ Lihat Transkrip Dokumen Kode 4/D/IV/2021.

sungguh berupa membuat selebaran dengan karyanya sendiri dan hasil coret-coretannya sendiri. Setelah dibuat adanya pembagian selebaran tersebut, kemudian roket tersebut ditemukan. Orang yang menemukan roket tersebut yaitu Pak Ucok. Kemudian, Nussa percaya pada Rara bahwa Rara benar-benar tidak sengaja menjatuhkan roketnya Nussa dan berkat selebaran yang dibuat Rara akhirnya roket Nussa kembali lagi. Hal ini, menunjukkan Rara memiliki upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan yang ada yaitu membuat selebaran tersebut dengan sebaik-baiknya guna menemukan roketnya Nussa yang telah hilang. Berdasarkan adegan menit 00:21:25 – 00:21:41 pada *scene* tersebut Rara menunjukkan adanya sikap dan karakter kerja keras dalam dirinya.

Episode Kedua “Antta Hilang”, episode ini menceritakan tentang Antta yang hilang karena pergi dari rumah. Nussa, Rara, Abdul, dan Syifa mencoba mencari keberadaan Antta yang pergi meninggalkan rumah. Nussa, Rara, Abdul, dan Syifa memiliki upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dari Nussa, Rara, Abdul, dan Syifa yang teriak-teriak memanggil Antta ketika matahari terik bersinar begitu panas di siang hari demi menemukan Antta si kucing peliharaan dalam keadaan baik. Rara juga membantu mencari keberadaan Antta. dengan berteriak-teriak sambil membawa fotonya Antta bersama dirinya dan Nussa. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut.¹⁸



Gambar 4.17 Nussa, Rara, Abdul dan Syifa bersungguh-sungguh mencari keberadaan Antta yang telah hilang

Nussa : “Antta, haduh.. kamu dimana Antta”
 Syifa : “Antta”
 Abdul : “Dimana kamu?”
 Syifa : “Kamu dimana?”

¹⁸ Lihat Transkrip Dokumen Kode 10/D/IV/2021.

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa, Rara, Abdul dan Syifa memiliki sikap dan karakter kerja keras. Hal ini, ditunjukkan ketika Antta hilang dan pergi dari rumah dikarenakan pada saat waktu makan Antta merasa kelaparan dan Antta tidak diberi makan oleh Nussa dan Rara. Oleh karena itu, Nussa, Rara, Abdul, dan Syifa mencoba mencari keberadaan Antta yang pergi meninggalkan rumah. Nussa, Rara, Abdul, dan Syifa memiliki upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada yaitu Nussa, Rara, Abdul, dan Syifa yang teriak-teriak memanggil Antta ketika siang hari dibawah terik matahari bersinar begitu panas demi menemukan Antta si kucing peliharaan dalam keadaan baik-baik saja. Rara juga membantu mencari keberadaan Antta. dengan berteriak-teriak sambil membawa fotonya Antta bersama dirinya dan Nussa. Hal tersebut mereka lakukan demi menemukan Antta kucing peliharaan kesayangan Nussa dan Rara.

Berdasarkan adegan menit 00:52:16 – 00:52:30 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Nussa, Rara, Abdul, dan Syifa memiliki sikap dan karakter kerja keras dalam dirinya yaitu meskipun mencarinya Antta pada saat siang hari mereka tetap bersikeras mencarinya dengan berbagai cara demi menemukan Antta. Walaupun panas ataupun hujan mereka tetap diterjang untuk mencari Antta sampai Antta ketemu.

F. Percaya Diri

Episode Pertama “Jaga Amanah part II”, episode ini menceritakan tentang Rara yang tanpa sengaja menghilangkan roket kepunyaan Nussa. Rara berusaha mencari keberadaan roketnya Nussa yang hilang tersebut dengan membuat selebaran buatan sendiri yaitu poster untuk dibagi-bagikan kepada masyarakat dan menempelkan selebaran tersebut di dinding pinggir jalan dan di pepohonan. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁹



Gambar 4.18 Rara membagikan selebarannya sendiri

¹⁹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 4/D/IV/2021.

Berdasarkan cuplikan adegan menit 00:17:11 – 00:17:24 Rara yang tanpa sengaja menghilangkan roket kepunyaan Nussa. Rara berusaha mencari keberadaan roketnya Nussa yang hilang tersebut dengan membuat selebaran buatan sendiri yaitu poster untuk dibagi-bagikan kepada masyarakat dan menempelkan selebaran tersebut di dinding pinggir jalan dan di pepohonan. Ia melakukan hal tersebut dengan kemampuannya sendiri demi tercapainya roket Nussa agar bisa ditemukan. Berdasarkan adegan menit 00:17:11 – 00:17:24 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap dan karakter percaya diri. Rara memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya yaitu ketemunya roketnya Nussa.

Episode Kedua “Belajar Jualan”, episode ini menceritakan tentang Rara dan Nussa sedang berjualan. Ia mencoba mempromosikan kepada orang-orang yang berdatangan didepan mereka. Kemudian, datanglah pembeli yaitu seorang ibu-ibu yang ingin membeli kue cubit buatan Umma tersebut. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁰



Gambar 4.19 Rara dan Nussa mempromosikan jualannya

- | | | |
|---------|---|---|
| Rara | : | “Kue cubit, kue cubit” |
| Nussa | : | “Silakan, Bu.. kue cubitnya” |
| Rara | : | “Kue cubit dibikin dadakan hanya 500-an” |
| Nussa | : | “Kue cubitnya Bu” |
| Pembeli | : | “Beli apa ya...” |
| Rara | : | “Silakan, dibeli Bu” |
| Nussa | : | “Silakan Bu” |
| Rara | : | “Ini kue cubit terenak buatan Umma” |
| Pembeli | : | “Eemmm kue cubit ya. Boleh deh 2 bungkus. Ini uangnya ya..” |
| Nussa | : | “Waahh.. 2 bungkus! Alhamdulillah. Makasih ya Bu” |

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara dan Nussa sedang berjualan. Ia mencoba menawarkan kepada orang-orang yang berdatangan didepan mereka. Kemudian, datanglah pembeli yaitu seorang ibu-ibu yang ingin membeli kue cubit buatan Umma tersebut. Berdasarkan adegan menit 00:22:38 – 00:22:57 pada

²⁰ Lihat Transkrip Dokumen Kode 5/D/IV/2021.

scene tersebut menunjukkan bahwa Rara dan Nussa memiliki sikap dan karakter percaya diri. Rara dan Nussa yakin akan kemampuan dirinya sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya yaitu pada *scene* Rara dan Nussa mencoba mempromosikan kue cubit tersebut kepada masyarakat yang berada di pasar tersebut.

Episode Ketiga “Antta Hilang”, episode ini menceritakan tentang Rara dan Nussa yang mencoba mencari keberadaan Antta dengan bertanya pada masyarakat sekitar. Rara mencoba bertanya pada masyarakat seandainya ada yang mengetahui keberadaan Antta sekarang. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²¹



Gambar 4.20

Rara bertanya pada orang-orang untuk mencari keberadaan Antta sambil membawa foto dirinya, Antta dan Nussa

Berdasarkan cuplikan adegan menit 00:52:26 menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap dan karakter percaya diri. Ia mencoba mencari keberadaan Antta dengan bertanya pada masyarakat sekitar yaitu ketika membawa foto antara Antta, Rara, dan Nussa. Rara mencoba bertanya pada masyarakat ada yang mengetahui keberadaan Antta sekarang. Berdasarkan adegan menit 00:52:26 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap dan karakter percaya diri. Rara yakin akan kemampuan dirinya pada pemenuhan setiap keinginan dan harapannya tercapai yaitu Rara yakin bahwa ia dapat menemukan keberadaan Antta jika membawa foto yang ada Anttanya dan juga mencoba menanyakan keberadaan Antta kepada masyarakat.

G. Berjiwa Wirausaha

Episode Pertama “Belajar Jualan”, episode ini menceritakan tentang Abdul dan Rara yang bersaing secara sehat mempromosikan dagangannya pada masyarakat yang ada dipasar. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²²

²¹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 10/D/IV/2021.

²² Lihat Transkrip Dokumen Kode 5/D/IV/2021.



Gambar 4.21 Abdul dan Rara berteriak-teriak menjualkan barang dagangannya agar orang-orang tahu dan datang untuk membelinya

- Abdul : “Ayo Bu Pak, ini agar-agar jelly kenyal, kue cubit coklat mlelerrrr.... Cuma 500. Ayo ayo di beli ayo sini Pak.. Bu...”
 Rara : “Bapak Ibu.. om... tante.. ayooo.. ayoo... disini ada kue cubit Umma. Dibuat dengan cinta”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Abdul dan Rara memiliki jiwa berwirausaha dalam dirinya. Hal ini, ditunjukkan ketika Abdul dan Rara sedang berjualan Abdul mencoba mempromosikan dagangannya dengan menarik. Hal tersebut membuat Rara kesal dan bahkan tidak terima dengan perlakuan yang dilakukan Abdul. Untuk itu, Rara ikut bersaing secara sehat seperti yang Abdul lakukan pada masyarakat yang ada dipasar. Berdasarkan adegan menit 00:24:01 – 00:24:25 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Abdul dan Rara memiliki sikap berjiwa wirausaha. Hal ini, Abdul dan Rara memiliki sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali suatu produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, dan mengatur permodalan operasinya.

H. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Episode Pertama “Jaga Amanah part II”, episode ini bercerita tentang Rara yang memiliki ide untuk membuat poster dengan karyanya sendiri. Ia memiliki ide untuk menggambar sebuah roket dan dikasih warna-warna yang cantik demi menarik perhatian warga. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²³



Gambar 4.22 Rara menggambar roket
 Adegan menit ke 00:17:08 (Tanpa dialog)

²³ Lihat Transkrip Dokumen Kode 4/D/IV/2021.

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara yang memiliki ide untuk membuat poster dengan karyanya sendiri. Ia memiliki ide untuk menggambar sebuah roket dan dikasih warna-warna yang cantik demi menarik perhatian warga. Berdasarkan cuplikan adegan menit 00:17:08 pada *scene* tersebut menunjukkan adanya sikap dan karakter berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Hal ini, ditunjukkan Rara memiliki sikap dan karakter dalam berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki yaitu membuat karya berupa poster.

Episode Kedua “Belajar Jualan”, episode ini bercerita tentang Rara dan Abdul yang memiliki kreativitas dan inovatif dalam berjualan. Mereka bersaing secara sehat mempromosikan dagangannya masing-masing pada masyarakat yang ada dipasar. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁴



Gambar 4.23 Abdul dan Rara memiliki ide dan trik penjualan demi menarik konsumen untuk membelinya

- Abdul : “Okey. Ayo... kue cubit dibuat dengan mleler... bisa melelehkan hatimu. Ahhhayyyy”
 Rara : “Kue cubit Umma”
 Abdul : “Makin nyelekit coklatnya”
 Rara : “Disini digigit makin asyik”
 Abdul : “Kue cubit coklat mleler... ayo ayoo...”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara dan Abdul yang memiliki kreativitas dan inovatif dalam teknik berjualan. Mereka bersaing secara sehat mempromosikan dagangannya masing-masing pada masyarakat yang ada dipasar. Berdasarkan adegan menit 00:24:26 – 00:24:45 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara dan Abdul memiliki kreativitas dan inovatif dalam teknik berjualan. Mereka memiliki sikap dan karakter dalam berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Hal ini, ditunjukkan ketika mempromosikan agar-agar jellynya kenyal dan kue cubit coklat mlelerrrr. Sedangkan, Rara mempromosikan kue cubit Umma.

²⁴ Lihat Transkrip Dokumen Kode 5/D/IV/2021.

Episode Ketiga “Chef Rarra”, episode ini bercerita tentang Rara yang memiliki kreativitas dan inovatif. Hal ini, ditunjukkan ketika Rara membuat kue ia memasukkan backing powder dan vanilla dengan jumlah banyak. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁵



Gambar 4.24 Rara memasukkan backing powder dan vanilla dalam jumlah banyak

- Youtuber : “Nah, selanjutnya kita kasih backing powder secukupnya biar kuenya mengembang dengan cantik”
- Rara : “Secukupnya ya... Emang cukup. Eh tapi kalau banyak kan kuenya bisa ngembang jadi buesar. Tambahin lagi ahhh.. ”
- Umma : “Rara... wah maaf ya sayang”
- Rara : “Iya nih Umma lama”
- Umma : “Kita lanjutin lagi ya”
- Youtuber : “Nah, setelah adonannya siap, selanjutnya kita akan masukkan vanilla essence sebanyak..”
- Umma : “Eh, Bu RT nelpon. Hallo...”
- Rara : “Hee ehmm.. hoooh.. Umma kalau ngobrol sama Bu RT pasti lama. Hee eh.. Tadi kata mbaknya masukkan vanilla sebanyak...”
- Rara : “Aaaa.... sebanyak-banyaknya okeyy.. kurang ini... Hhhmm.. enak... tambah lagi biar wangi..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara yang memiliki kreativitas dan inovatif. Hal ini, ditunjukkan ketika Rara membuat kue ia memasukkan backing powder dan vanilla dengan jumlah banyak. Ia memiliki sikap dalam berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. Untuk itu, Rara memasukkan backing powder dalam jumlah banyak agar kue yang dibuat bisa mengembang jadi lebih besar. Sedangkan, Vanilla dimasukkan sebanyak-banyaknya agar kue yang dibuat menjadi wangi.

Berdasarkan adegan menit 00:30:14 – 00:31:42 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap dan karakter berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif yaitu Rara berfikir jika Rara memasukkan backing powder dalam jumlah banyak maka kue

²⁵ Lihat Transkrip Dokumen Kode 6/D/IV/2021.

tersebut akan mengembang menjadi lebih besar dan Rara juga berfikir jika memasukkan vanilla dalam jumlah banyak maka kue yang di buat menjadi lebih wangi.

I. Mandiri

Merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Episode Pertama “Chef Rarra”, episode ini menceritakan tentang Rara memiliki sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Hal ini, ditunjukkan ketika Rara membuat kue. Ia membuat adonan kue sendiri dan menyelesaikan pembuatan adonan tanpa bantuan Umma. Hal tersebut, dikarenakan pada saat Rara membuat adonan kue, ia sering ditinggali Umma kesana kemari. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁶



Gambar 4.25 Rara mengaduk adonan kue sendiri

- Umma : “Eh, Rara.. Umma ambil ovennya dulu ya”
 Rara : “Iya iya Umma. Eeemmm... Umma, Rara boleh bantu ngaduk telurnya nggak”
 Umma : “Boleh sayang”
 Rara : “Assyuiikk, Ehh.. eh.. betul juga ternyata”
 5 Menit kemudian
 Rara : “Eeehh.. ehh.. Umma mana sih, lama banget ambil ovennya. Rara lanjut aja deh”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Rara membuat adonan kue sendiri tanpa bantuan Umma. Hal ini, ditunjukkan ketika Rara membuat adonan kue, ia sering ditinggali Umma kesana kemari. Akhirnya kue tersebut bisa jadi hasil dari tangannya Rara lebih banyak berperan daripada Umma dalam pembuatan adonan kue. Berdasarkan adegan menit 00:29:41 – 00:30:12 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan adonan kue tersebut. Hal ini, menunjukkan Rara memiliki sikap dan karakter mandiri dalam dirinya.

²⁶ Lihat Transkrip Dokumen Kode 6/D/IV/2021.

Episode Kedua “Tolong dan Terimakasih”, episode ini menceritakan tentang Rara yang mengingatkan Nussa setelah minum gelasya untuk dicuci sendiri. Kemudian, Nussa mengiyakan Rara dan mau mencuci gelasya sendiri. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁷



Gambar 4.26 Nussa mau mencuci gelasya sendiri

- Rara : “Kak Nussa yang baik hati.. tolong kalau habis minum gelasya dicuci sendiri ya.. okeyyy”
 Nussa : “Iya.. iyaaa...”
 Rara : “Terimakasih kak Nussa yang baik hati.. Hehehe”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa ketika Rara mengingatkan Nussa setelah minum gelasya untuk dicuci sendiri merupakan suatu sikap dan karakter mandiri. Hal ini, mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan adegan menit 00:49:05 – 00:49:19 pada *scene* tersebut Nussa menunjukkan memiliki adanya sikap dan karakter mandiri dalam dirinya.

Episode Ketiga “Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra”, episode ini menceritakan tentang Nussa yang pergi ke pesantren kilat (sanlat) di sekolahnya selama 3 hari. Umma percaya bahwa Nussa bisa menjaga dirinya dan Nussa juga memberikan kepercayaannya pada Umma untuk tidak mau merepotkan orang lain. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁸



Gambar 4.27 Nussa berangkat pergi ke pesantren kilat (sanlat) di sekolahnya tanpa di temani oleh Umma

- Rara : “Hehehehe... Iyaa... Umma, emangnya Umma nggak sedih kalau

²⁷ Lihat Transkrip Dokumen Kode 9/D/IV/2021.

²⁸ Lihat Transkrip Dokumen Kode 11/D/IV/2021.

- ditinggal pergi kak Nussa 3 hari”
- Umma : “Inshaallah.. Umma percaya kak Nussa bisa jaga diri sayang... kita berdo'a.. semoga Allah senantiasa melindungi kak Nussa, Rara, Umma dan Abba dimanapun kita berada. Jadi harus bisa belajar mandiri.”
- Nussa : “Aamiin... Inshaallah Umma, Nussa nggak akan ngrepotin orang lain”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa memiliki karakter mandiri didalam dirinya. Hal ini, ditunjukkan ketika Nussa yang mau pergi ke pesantren kilat (sanlat) di sekolahnya selama 3 hari. Umma tidak merasa sedih ditinggal pergi ke pesantren kilat (sanlat). Umma percaya bahwa Nussa bisa menjaga dirinya dan Nussa pun memberikan kepercayaannya pada Umma untuk tidak mau merepotkan orang lain. Untuk itu, adegan menit 00:58:48 – 00:59:21 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Nussa memiliki sikap dan karakter mandiri didalam dirinya mengenai sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Episode Keempat “Qodarullah Wamasya’a fa’ala”, episode ini menceritakan tentang Syifa, Abdul, Nussa yang mempunyai tugas sekolah yaitu membuat cerita pekerjaan Ayahnya masing-masing. Mereka di suruh mengerjakan tugas untuk membuat cerita dan kemudian di presentasikan ke depan kelas. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut.²⁹



Gambar 4.28 Syifa dan Abdul mengerjakan tugasnya sendiri

- Syifa : “Asyiikk presentasiku hampir selesai, tinggal kasih foto pas Papa lagi tugas terusss... jadi deh..”
- Abdul : “Wihhh.. keren Syifa. Abdul juga dikit lagi jadi nih.. Bapak Abdul insyaallah datang ke kelas. Jadi bisa nyeritain pekerjaannya menjadi petugas pemadam kebakaran. Wiu.. wiu... wiu...”
- Nussa : “Wahh... seru banget dul”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Syifa dan Abdul memiliki sikap dan karakter mandiri. Hal ini ditunjukkan ketika Syifa dan Abdul yang mempunyai tugas sekolah yaitu membuat cerita pekerjaan Ayahnya masing-masing.

²⁹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 12/D/IV/2021.

Mereka disuruh mengerjakan tugas untuk membuat cerita dan kemudian di presentasikan ke depan kelas. Mereka fokus dengan tugasnya masing-masing. Mereka mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan adegan menit 01:00:32 – 01:01:00 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Syifa dan Abdul memiliki sikap dan karakter mandiri didalam dirinya mengenai sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

J. Ingin Tahu

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Episode Pertama “Di Rumah Aja”, episode ini menceritakan tentang Rara yang bertanya pada Umma mengenai arti lockdown dan pandemi. Rara benar-benar tidak mengetahui akan makna lockdown dan pandemi itu. Ia mengira lockdown itu sebuah lauk pauk dan pandemi itu sebuah makanan semacam mie. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut.³⁰



Gambar 4.29 Rara yang ingin tahu arti lockdown dan pandemi

- Rara : “Haaa... lauk daun. Emang makan siangnya pakai lauk itu Umma”
 Umma : “Lockdown sayang. Lockdown atau dikunci maksudnya selama wabah covid-19. Kita diwajibkan untuk tetap di rumah, bekerja di rumah, belajar dari rumah, beribadah di rumah. Tujuannya untuk mencegah penyebaran covid-19 agar tidak semakin meluas dalam masa pandemi ini ya..”
 Rara : “Pandemi? Mi apa Umma? Makanan lagi ya..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara memiliki karakter keingintahuan yang tinggi. Hal ini, di tunjukkan ketika Umma dan Rara membahas tentang lockdown dan pandemi. Kemudian, Rara langsung bertanya pada Umma mengenai arti lockdown dan pandemi. Rara benar-benar tidak mengetahui akan makna lockdown dan pandemi itu sebenarnya seperti apa. Ia mengira lockdown itu sebuah lauk pauk dan pandemi itu juga sebuah makanan.

³⁰ Lihat Transkrip Dokumen Kode 1/D/IV/2021.

Hal ini, menunjukkan Rara memiliki karakter keingintahuan yang tinggi. Untuk itu, Rara didalam dirinya ia memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang di pelajarnya, dilihat, dan didengar. Berdasarkan adegan menit 00:01:51 – 00:02:30 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap dan karakter keingin tahuan yang tinggi di dalam dirinya. Hal ini, di tunjukkan bahwa Rara menanyakan pada Umma mengenai makna lockdown dan pandemi.

Episode Kedua “Mimpi”, episode ini menceritakan tentang Nussa dan Rara yang menanyakan kepada Umma mengenai mimpi buruk yang dialami Nussa. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:³¹



Gambar 4.30

Nussa dan Rara yang ingin tahu tentang dilarangnya bercerita mimpi buruk pada orang lain

- Nussa : “Loh, kok nggak boleh diceritain. Emangnya kenapa Umma?”
 Rara : “Kenapa nggak boleh diceritain Umma?”
 Umma : “Karena mimpi buruk datangnya dari setan”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa dan Rara memiliki karakter keingintahuan yang tinggi. Hal ini, di tunjukkan ketika Nussa dan Rara yang menanyakan kepada Umma mengenai mimpi buruk yang dialami Nussa. Kemudian, Umma menjelaskan alasannya. Mereka pun tiba-tiba kaget ternyata mimpi buruk itu datangnya berasal dari setan. Berdasarkan adegan menit 00:09:39 – 00:09:49 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Nussa dan Rara memiliki karakter keingin tahuan yang tinggi didalam dirinya. Maka dari itu, Nussa dan Rara dalam dirinya memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarnya, dilihat, dan didengar.

Episode Ketiga “Jaga Amanah part II”, episode ini menceritakan tentang Rara yang bertanya pada Umma mengenai makna amanah. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:³²

³¹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 2/D/IV/2021.



Gambar 4.31 Rara bertanya pada Umma tentang arti amanah

- Rara : “Umma... kak Nussa pasti masih marah kata kak Nussa Rara nggak amanah. Emang artinya apa Umma?”
 Umma : “Ah.. amanah itu artinya jujur atau bisa dipercaya...”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara memiliki adanya karakter keingintahuan yang tinggi mengenai makna amanah. Rara yang bertanya pada Umma arti amanah itu sebenarnya. Kemudian, Umma menjelaskan pada Rara makna amanah itu sendiri. Amanah bermakna jujur atau bisa dipercaya, tidak meniru, dan atau titipan. Segala sesuatu yang dipercayakan kepada manusia, baik yang menyangkut hak dirinya, hak orang lain, maupun hak Allah SWT.³³ Hal ini, perintah amanah di sebutkan dalam QS. An-Nisa ayat 58 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
 إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*” (QS. An-Nisa: 58)

Berdasarkan adegan menit 00:18:22 – 00:18:41 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara memiliki adanya karakter keingintahuan yang tinggi dalam dirinya mengenai makna amanah. Rara yang bertanya pada Umma arti amanah itu sebenarnya. Hal ini, menunjukkan bahwa di dalam diri Rara terdapat adanya sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

³² Lihat Transkrip Dokumen Kode 4/D/IV/2021.

³³ (Online), <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/amanah-artinya-terpercaya-ciri-orang-amanah>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2022, Pukul 00.42 WIB.

Episode Keempat “Belajar Jualan”, episode ini menceritakan tentang Rara yang keinginintahuan yang tinggi mengenai barang yang dijual Abdul dan Syifa. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:³⁴



Gambar 4.32 Rara yang pengen tahu mengenai barang yang dijual Abdul dan Syifa

Rara : “Emang kak Abdul sama kak Syifa jualan apa?”
Nussa : “Wihhh.. agar-agar jelly”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara yang memiliki karakter keingintahuan yang tinggi di dalam dirinya. Hal ini, di tunjukkan ketika scene Abdul dan Syifa membawa barang jualan. Kemudian, Rara bertanya pada Abdul dan Syifa mengenai barang yang akan di jual Abdul dan Syifa. Lalu, Abdul dan Syifa ternyata jualan agar-agar jelly dan kue cubit coklat mleler. Berdasarkan adegan menit 00:23:31 – 00:23:37 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara memiliki karakter keinginintahuan yang tinggi di dalam dirinya.

Episode Kelima “Tolong dan Terimakasih”, episode ini menceritakan tentang Rara memiliki keingintahuan yang tinggi mengenai balasan pada saat Nussa mengucapkan terimakasih. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:³⁵



Gambar 4.33 Rara yang pengen tahu balasan saat bilang terimakasih

Rara : “Iya kak Nussa.. jawabannya apa Umma?”
Nussa : “Hayoo.. jawabannya apa...”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara memiliki rasa keinginintahuan yang tinggi mengenai balasan pada saat Nussa mengucapkan

³⁴ Lihat Transkrip Dokumen Kode 5/D/IV/2021.

³⁵ Lihat Transkrip Dokumen Kode 9/D/IV/2021.

terimakasih. Hal ini, di tunjukkan dalam scene Rara yang bertanya pada Umma. Kemudian, Nussa mengimbangi pertanyaan dari Rara. Selanjutnya, Umma menjawab pertanyaan dari Rara tentang balasan pada saat Nussa mengucapkan terimakasih. Berdasarkan adegan menit 00:48:35 – 00:48:39 pada *scene* tersebut Rara menunjukkan adanya rasa keingin tahuan yang tinggi mengenai balasan pada saat Nussa mengucapkan terimakasih. Hal ini, di dalam diri Rara memiliki adanya sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Episode Keenam “Antta Hilang”, episode ini menceritakan tentang Umma yang memiliki keingintahuan yang tinggi mengenai tugas dan tanggung jawab yang dilakukan kedua anaknya yaitu Nussa dan Rara. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:³⁶



Gambar 4.34 Umma bertanya pada Nussa dan Rara mengenai tugas yang telah dilakukannya

- Umma : “Kalian udah bikin PR belum?”
 Nussa : “Nussa udah selesai dari tadi kok Umma”
 Rara : “Kalau Rarra nggak ada PR Umma”
 Umma : “Alhamdulillah, kalau siapin buku buat besok?”
 Nussa : “Udah dong, Umma”
 dan Rara
 Umma : “Kalau kasih makan Antta?”
 Nussa : “Uuuud.. ehh”
 dan Rara
 Umma : “Hayooo..”
 Rara : “Ihihi belum Umma hihi..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Umma yang memiliki keingintahuan yang tinggi mengenai tugas dan tanggung jawab yang dilakukan kedua anaknya yaitu Nussa dan Rara. Hal ini, di tunjukkan dalam scene Umma yang bertanya pada kedua anaknya yaitu Nussa dan Rara mengenai tugas sekolah seperti mengerjakan PR dan menyiapkan buku sekolah. Hal tersebut Nussa dan Rara sudah melakukannya dengan baik. Selain itu, Umma juga bertanya mengenai tugas di rumah

³⁶ Lihat Transkrip Dokumen Kode 10/D/IV/2021.

yaitu salah satunya memberikan makan Antta. Akan tetapi, ternyata Nussa dan Rara lupa memberi makan Antta si kucing peliharaannya. Berdasarkan adegan menit 00:50:52 – 00:51:13 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Umma memiliki rasa keingin tahun yang tinggi didalam dirinya. Hal ini, Umma didalam dirinya memiliki adanya sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Episode Ketujuh “Kak Nussa.. Jangan Tinggalin Rarra”, episode ini menceritakan tentang Rara yang bertanya-tanya di dalam hatinya mengenai raut wajah Nussa yang berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:³⁷



Gambar 4.35 Rara berbicara sendiri dan memikirkan sikap yang dilakukan Nussa kepadanya

Rara : “Hmmm... kak Nussa kenapa ya hari ini. Hhhmmm... eh, be.. waduh.. kak Nussa ngadu apa ke Umma.. tapi kok pelukan sama Umma gitu.. Eee eeehh.. Ehh.. kak Nussa kenapa sih? Apa kak Nussa marah gara-gara Rara pinjam mainan kak Nussa nggak bilang-bilang ya.. Ah.. jangan-jangan kak Nussa sebel sama Rara ngadu sama Umma terus mau ninggalin Rara. Haaaa... Eh... eh... eh...”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara yang memiliki keingin tahun yang tinggi di dalam dirinya dan bertanya-tanya di dalam hatinya mengenai raut wajah Nussa yang berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Hal ini, di tunjukkan dalam *scene* Nussa yang pada saat hari itu berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Kemudian, tiba-tiba Rara merasa kalau Nussa mengadu kepada Umma dan pelukan sama Umma. Ia juga berfikir kalau Nussa marah gara-gara Rara tidak bilang pada saat meminjam mainan Nussa. Bahkan, ia juga berfikir kalau Nussa itu sebel sama Rara mengadu dengan Ummanya lalu mau ninggalin Rara. Untuk itu, berdasar pada adegan menit 00:56:24 – 00:57:07 pada *scene* tersebut Rara menunjukkan adanya rasa keingin tahun yang tinggi di dalam dirinya. Sikap dan tindakan yang Rara lakukan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas mengenai apa yang Rara pelajari, lihat, dan ia dengar.

³⁷ Lihat Transkrip Dokumen Kode 11/D/IV/2021.

Episode Kedelapan “Qodarullah Wamasya’a fa’ala”, episode ini menceritakan tentang Rara dan Nussa yang memiliki keingintahuan yang tinggi mengenai alasan Abba memilih pekerjaan tersebut tidak yang lain saja dan bertanya mengenai tempat pekerjaan yang dilakukan Abba selama ini. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:³⁸



Gambar 4.36 Rara dan Nussa yang pengen tahu tentang pekerjaan Abba

- Rara : “Tapi Umma Abba kenapa sih nggak jadi polisi aja atau jadi guru gitu?”
 Nussa : “Iya Umma, kalau Abba kerjanya deket kan bisa tiap hari ketemu bisa bantuin bikin tugas pasti jadinya keren deh tugas Nussa. Hehehe...”
 Umma : “Nussa.. Rara... bagus ataupun keren menurut kalian belum tentu bagus menurut Allah”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara dan Nussa memiliki keingintahuan yang tinggi. Hal ini, di tunjukkan ketika Rara dan Nussa bertanya pada Umma mengenai alasan Abba memilih pekerjaan tersebut tidak yang lain saja dan bertanya mengenai tempat pekerjaan yang dilakukan Abba selama ini. Umma menasehati mengenai semua itu sudah diatur Allah SWT. Bagus ataupun keren, jauh maupun deket menurut kita belum tentu bagus menurut Allah. Begitu pun sebaliknya. Hal ini, menandakan semua itu sudah menjadi ketetapan Allah SWT jika Abba harus kerja di letakkan di tempat yang jauh artinya itu sudah pasti yang terbaik untuknya. Berdasarkan adegan menit 01:03:42 – 01:04:04 pada *scene* tersebut Rara dan Nussa menunjukkan adanya rasa keingintahuan yang tinggi di dalam dirinya. Hal ini, Rara dan Nussa di dalam dirinya memiliki sikap dan tindakan dalam berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas mengenai apa yang telah di pelajari, di lihat, dan di dengar.

Episode Kesembilan “Mengenal Ka’bah”, episode ini menceritakan tentang Rara yang memiliki keingintahuan yang tinggi mengenai kegiatan yang dilakukan saat berada di ka’bah. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:³⁹

³⁸ Lihat Transkrip Dokumen Kode 12/D/IV/2021.

³⁹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 13/D/IV/2021.



Gambar 4.37 Rara bertanya pada Umma mengenai aktivitas yang dilakukan di ka'bah

- Rara : “Terus di ka'bah kita ngapain Umma?”
 Umma : “Nah, selain dijadikan arah kiblat untuk sholat. Kita melakukan thowaf mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali Ra”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada saat membahas mengenai miniatur ka'bah tiba-tiba Rara bertanya pada Ummanya. Hal tersebut sikap dan karakter Rara memiliki keinginan yang tinggi tentang kegiatan yang dilakukan saat berada di ka'bah. Berdasarkan adegan menit 01:08:25 – 01:08:38 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa sikap dan tindakan yang dilakukan Rara berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas mengenai apa yang Rara pelajari, lihat, dan ia dengar.

K. Cinta Ilmu

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

Episode Pertama “Di Rumah Aja”, episode ini menceritakan tentang pemahaman dan ilmu ajaran agama. Umma menasehati Rara yang kurang memiliki rasa syukur di dalam dirinya. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁴⁰



Gambar 4.38 Umma menasehati Rara yang kurang memiliki rasa syukur kepada Allah SWT

- Umma : “Nussa... Rara... saat ini kita harus banyak bersyukur. Alhamdulillah. Abba masih bisa mencukupi kebutuhan kita sehari-hari. Sedangkan diluar sana masih banyak yang nasibnya tidak seberuntung kita... mau nggak mau harus bekerja keluar rumah demi menafkahi keluarganya sampai-sampai nyawa pun

⁴⁰ Lihat Transkrip Dokumen Kode 1/D/IV/2021.

jadi taruhannya”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Umma memberikan pemahaman dan ilmu ajaran agama kepada Nussa dan Rara. Umma menasehati Rara yang kurang memiliki rasa syukur kepada Allah SWT. Hal ini, bersyukur merupakan sebuah ungkapan berterimakasih atas berbagai anugerah dan kenikmatan yang Allah SWT berikan pada setiap hambanya. Untuk itu, sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT. Namun, kadang kala seseorang hanya mengingat Allah SWT saat mengalami kesulitan saja. Bahkan, tidak jarang menyalahkan Allah SWT atas ujian yang telah diberikan padanya. Padahal nikmat yang diberikan oleh Allah SWT itu tidak terhingga. Mulai dari saat masih berada di dalam kandungan hingga sekarang ini di antaranya bernafas, kesehatan, dapat makan dan minum, serta dapat melakukan segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari juga termasuk ke dalam nikmat Allah SWT yang perlu untuk disyukuri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 18 adalah sebagai berikut:

وَإِنْ تَعْدُوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصَوْنَ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”* (QS. An-Nahl (16): 18)

Dari ayat di atas menerangkan bahwa nikmat yang Allah SWT berikan kepada hambanya jumlah tak terhingga. Untuk itu, kita tidak akan bisa untuk menghitungnya. Oleh sebab itu, dalam percakapan dan kutipan di atas menjelaskan mengenai Umma yang mengajarkan Nussa dan Rara untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan padanya yakni diberi kecukupan rezeki oleh Allah SWT. Hal ini, dari Abba yang masih bisa bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan adegan menit 00:03:14 – 00:03:49 pada *scene* tersebut menunjukkan Umma memiliki pengetahuan mengenai sikap untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan. Hal ini, menunjukkan Umma memiliki nilai karakter cinta ilmu di dalam dirinya, baik dari cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

Episode Kedua “Mimpi”, episode ini menceritakan tentang pemahaman dan ilmu ajaran agama. Pengetahuan mengenai adab ketika mendapati mimpi buruk yang diajarkan Rasulullah SAW. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁴¹



Gambar 4.39 Umma memberikan pengajaran pada Nussa mengenai adab ketika mengalami mimpi buruk

- Umma : “Rasul menganjurkan jika kita bermimpi buruk sebaiknya meniupkan ke sisi kirinya sebanyak 3 kali”
 Rara : “Ooohhh... gitu”
 Umma : “Kemudian membaca ta’awudz 3 kali sambil mengubah posisi tidur”
 Nussa dan Rara : “Huufftt... huffttt.. huufftt..” (Tangannya menengadahkan sambil menengok kanan dan kiri)
 Rara : “ ’Audzubillahiminasyaitonirrojim...”
 Nussa : “ ’Audzubillahiminasyaitonirrojim...”
 Rara : “ ’Audzubillahiminasyaitonirrojim...”
 Nussa : “ ’Audzubillahiminasyaitonirrojim...”
 Rara : “ ’Audzubillahiminasyaitonirrojim...”
 Nussa : “ ’Audzubillahiminasyaitonirrojim...”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Umma menasehati Nussa yang mendapati mimpi buruk. Umma memberikan pengetahuan mengenai adab ketika mendapati mimpi buruk yang diajarkan Rasulullah SAW harus dilakukan oleh setiap umat muslim jika mendapati mimpi buruk maka sebaiknya meniupkan ke sisi kirinya sebanyak 3 kali. Kemudian membaca ta’awudz 3 kali sambil mengubah posisi tidur dengan tangan menengadahkan sambil menengok kanan dan kiri. Ilmu mengenai adab ketika mendapati mimpi buruk yang diajarkan Rasulullah SAW disampaikan oleh Umma melalui percakapan di atas antara Umma, Rara, dan Nussa.

Berdasarkan adegan menit 00:09:54 – 00:10:20 pada *scene* tersebut menunjukkan Umma yang memiliki pengetahuan mengenai adab ketika mendapati mimpi buruk. Hal ini, menunjukkan Umma memiliki nilai karakter cinta ilmu di dalam dirinya, baik dari cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

⁴¹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 2/D/IV/2021.

Episode Ketiga “Jaga Amanah part I”, episode ini menceritakan tentang pemahaman dan ilmu ajaran agama. Pengetahuan tentang Nussa yang berburuk sangka pada Rara karena Rara telah menghilangkan roket kepunyaan Nussa. Kemudian Umma menasehati untuk tidak boleh berburuk sangka (su’udzon) pada orang lain. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁴²



Gambar 4.40 Umma memberikan nasehat mengenai berkhushnudzon (berprasangka baik) pada orang lain

Umma : “Nussa kita nggak boleh su’udzon... berburuk sangka sayang. Mungkin yang disampaikan Rara itu betul kalau dia benar-benar sudah memasukkan roket itu kedalam tasnya. Sebaiknya kita berkhushnudzon atau berbaik sangka ya”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Umma yang menasehati dengan memberikan pengetahuan mengenai berprasangka yang baik. Hal ini, Nussa yang berburuk sangka pada Rara karena Rara telah menghilangkan roket kepunyaan Nussa. Kemudian Umma menasehati untuk tidak boleh berburuk sangka (su’udzon) pada orang lain. Prasangka buruk adalah pikiran yang tidak baik yang muncul dalam diri seseorang terhadap orang lain. Sikap ini seringkali membuat seseorang tidak tenang dalam menjalankan kehidupan. Prasangka buruk termasuk dalam kategori dosa yang semestinya setiap orang dapat menjauhinya. Disebutkan dalam Al-Qur’an bahwa prasangka buruk itu seperti memakan daging saudaranya yang telah mati. Hal ini, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 12 adalah sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah

⁴² Lihat Transkrip Dokumen Kode 3/D/IV/2021.

kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujurat (49): 12)

Berdasarkan adegan menit 00:15:50 – 00:16:15 pada *scene* tersebut menunjukkan Umma yang menasehati Nussa untuk berprasangka baik pada Rara atau tidak boleh untuk berburuk sangka (su’udzon) pada orang lain. Hal ini, Umma yang menasehati Nussa merupakan sikap dan karakter Umma yang memiliki pengetahuan tertentu. Untuk itu, dalam *scene* tersebut Umma memiliki nilai karakter cinta ilmu di dalam dirinya, baik dari cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

Episode Keempat “Jaga Amanah part II”, episode ini menceritakan mengenai Nussa yang memiliki ilmu pengetahuan tentang untuk berbaik sangka pada Allah SWT. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁴³



Gambar 4.41 Nussa yang selalu berprasangka baik pada Allah

Nussa : “Enggak kok Umma, kan Umma ngingetin Nussa untuk berbaik sangka pada Allah. Lagian Umma juga pernah bilang kan... kalau ada sesuatu yang hilang ikhlaskan aja. Yaa, kan?”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa yang mempunyai pemahaman dan ilmu ajaran agama dalam hal untuk selalu berprasangka baik pada Allah SWT. Hal ini, berprasangka baik pada Allah SWT merupakan suatu pengakuan seorang hamba pada Sang Pencipta bahwa apa saja yang sudah menjadi ketetapan Allah SWT adalah baik bagi dirinya. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Ibnu Majah, dan Tirmidzi adalah sebagai berikut:

“Aku bersama prasangka hambaku dan Aku akan selalu bersamanya. Selama dia mengingat-Ku maka Aku akan mengingatnya di dalam diri-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dengan begitu banyaknya, maka Aku akan mengingatnya lebih banyak darinya. Dan apabila dia mendekati-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekatinya sehasta. Dan apabila dia mendekati-Ku sehasta, maka Aku akan mendekatinya sedepa. Dan apabila dia mendatangi-Ku dengan berjalan, Aku akan mendekatinya dengan berlari.” (HR. Bukhari, Muslim, Ibnu Majah, dan Tirmidzi).

⁴³ Lihat Transkrip Dokumen Kode 4/D/IV/2021.

Hadits ini menjelaskan bagaimana Islam sangat memotivasi manusia untuk optimis dan menjauhi sikap prasangka buruk pada Allah SWT. Sikap optimis pada Allah SWT akan menimbulkan semangat berperilaku lebih baik dan menambah amal ibadah.

Berdasarkan adegan menit 00:20:05 – 00:20:16 pada *scene* tersebut menunjukkan Nussa yang menjelaskan Umma mengenai berbaik sangka pada Allah SWT. Hal tersebut merupakan sikap dan karakter Nussa yang memiliki ilmu pengetahuan. Untuk itu, pada *scene* tersebut Nussa memiliki nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri yakni cinta ilmu, baik dari cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

Episode Kelima “Belajar Jualan”, episode ini menceritakan tentang pemahaman dan ilmu ajaran agama. Nussa mengingatkan Rara akan pesan dari Umma tentang sifat berdagangnya Rasul. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁴⁴



Gambar 4.42

Nussa mengingatkan dan memberikan pengajaran pada Rara mengenai sifat berdagang Rasulullah SAW

- Nussa : “Emmmm... Ra ingetkan pesan Umma”
 Rara : “Ingat...lah. Kita harus meneladani sifat berdagangnya Rasul amanah, jujur, dan terpercaya” (sambil membayangkan pesan dari Umma)

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa memiliki pengetahuan untuk mengajarkan Rara mengenai sifat yang harus di miliki saat ingin berjualan. Hal ini, Nussa mengingatkan Rara akan pesan dari Umma mengenai sifat berdagangnya Rasul yaitu amanah, jujur, dan terpercaya. Untuk itu, ajaran Nussa mengenai meneladani sifat berdagang Rasulullah SAW melalui percakapan di atas antara Rara dan Nussa. Berdasarkan adegan menit 00:26:58 – 00:27:13 pada *scene* tersebut menunjukkan Nussa dan Rara memiliki pengetahuan akan sifat berdagang Rasul. Hal ini, Nussa dan Rara memiliki karakter cinta ilmu didalam dirinya, baik dari cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

⁴⁴ Lihat Transkrip Dokumen Kode 5/D/IV/2021.

Episode Keenam “Adab Menguap” membahas mengenai pemahaman dan ilmu ajaran agama. Pengetahuan mengenai adab menguap dan menahan sendawa yang diajarkan Rasulullah SAW harus dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Ilmu tentang adab menguap dan adab ketika bersendawa yang diajarkan Rasulullah SAW disampaikan oleh Umma dalam sebuah percakapan adalah sebagai berikut:⁴⁵



Gambar 4.43 Umma memberikan pengajaran mengenai adab menguap dan adab ketika bersendawa

- Umma : “Nahhh.. sebisa mungkin tahan sendawanya. Jangan sampai berbunyi”
- Rara : “Iya Umma”
- Umma : “Dalam hadits riwayat turmudzi dikatakan... karena orang yang paling kenyang didunia, maka dia akan paling lapar di akhirat”
- Nussa : “Tuuu.. dengerin ra”
- Umma : “Begitu juga Nussa
- Nussa : “Haahh..”
- Umma : “Nguap itu harus ditahan”
- Nussa : “Gitu ya Umma..”
- Umma : “Jangan sampai keluar suara Haaahh...”
- Rara : “Tuhhh... kan... nanti bisa masuk lalat kan Umma”
- Umma : “Yang masuk bukan hanya lalat, tapi nguap itu berasal dari setan
- Nussa dan : “Haah... setan.., Astaghfirullalhal’adzim”
- Rara
- Umma : “Sebisa mungkin yang namanya nguap juga ditahan... caranya katupkan kedua bibir kita jangan sampai mulut terbuka lebar”
- Nussa : “Oohh.. gitu”
- Umma : “Kalau tidak bisa tutup dengan tangan kanan pokoknya jangan sampai ada suara oohhhh... karena setan akan menertawai kita”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai adab menguap dan adab ketika bersendawa yang diajarkan Rasulullah SAW harus dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Ilmu tentang adab menguap yang diajarkan Rasulullah SAW yang disampaikan oleh Umma melalui sebuah percakapan di atas antara Umma, Nussa, dan Rara. Berdasarkan adegan menit 00:36:21 – 00:37:35 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Umma memiliki pengetahuan mengenai adab menguap dan adab ketika bersendawa yang diajarkan Rasulullah SAW. Hal tersebut menunjukkan

⁴⁵ Lihat Transkrip Dokumen Kode 7/D/IV/2021.

Umma memiliki nilai karakter cinta ilmu di dalam dirinya, baik dari cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

Episode Ketujuh “Qodarullah Wamasya’a fa’ala”, episode ini bercerita tentang pemahaman dan ilmu ajaran agama. Pengetahuan tentang takdir Allah SWT disampaikan oleh Umma untuk menasehati Nussa dan Rara. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁴⁶



Gambar 4.44 Umma menjelaskan tentang meyakini adanya takdir Allah SWT

- Nussa : “Hahaha.. Nussa bingung mau ceritain apa tentang Abba. Lagian kenapa Abba kerjanya harus jauh sih?”
- Umma : “Qodarullah wamasya’a fa’ala”
- Nussa dan Rara : “Heemm...”
- Umma : “Artinya ini adalah takdir Allah dan apa yang dia kehendaki dia lakukan”
- Nussa : “Ooohh...”
- Rara : “Tapi Umma Abba kenapa sih nggak jadi polisi aja atau jadi guru gitu?”
- Nussa : “Iya Umma, kalau Abba kerjanya deket kan bisa tiap hari ketemu bisa bantuin bikin tugas pasti jadinya keren deh tugas Nussa. Hehehe...”
- Umma : “Nussa.. Rara... bagus ataupun keren menurut kalian belum tentu bagus menurut Allah”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai takdir Allah SWT merupakan salah satu enam rukun iman. Rukun Iman adalah landasan kepercayaan seorang muslim dalam agama Islam. Dalam hal takdir Allah SWT sudah menetapkan baik dan buruknya takdir untuk umat-Nya. Untuk itu, umat Islam harus meyakini adanya takdir Allah, baik pada qada dan qadar yang baik maupun yang buruk. Demikian, ilmu tentang meyakini adanya takdir Allah SWT yang disampaikan oleh Umma melalui sebuah percakapan di atas antara Umma, Nussa, dan Rara. Berdasarkan adegan menit 01:03:22 – 01:04:04 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumen Kode 12/D/IV/2021.

Umma memiliki pengetahuan mengenai takdir Allah SWT. Hal tersebut menunjukkan Umma memiliki nilai karakter yang hubungannya diri sendiri yakni cinta ilmu di dalam dirinya, baik dari cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

Episode Kedelapan “Mengenal Ka’bah”, episode ini bercerita tentang Umma yang mengajarkan pengetahuan kepada Nussa, Rara, dan Syifa mengenai bagian-bagian yang ada di ka’bah dan sekitar ka’bah. Salah satu bagian ka’bah yang di bahas dalam hal ini tentang hajar aswad. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁴⁷



Gambar 4.45 Umma memberikan pengajaran mengenai bagian-bagian ka’bah

- Syifa : “Nah, yang ini batu dari surga kan Umma. Namanya...”
 Nussa : “Hajar aswad”
 Syifa : “Ah.. iyaa.. yaaa...”
 Umma : “Betul Nussa. Hajar aswad diletakkan dibagian ka’bah oleh Nabi Ibrahim”
 Rara : “Ooohhh..”
 Umma : “Dalam hadits Tirmidzi, Rasul bersabda bahwa batu itu berasal dari surga. Awalnya berwarna putih dan kini berubah hitam dikarenakan dosa manusia”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Umma yang mengajarkan pengetahuan kepada Nussa, Rara, dan Syifa mengenai bagian-bagian yang ada di ka’bah yakni hajar aswad. Ilmu pengetahuan tentang bagian-bagian yang ada di ka’bah yakni hajar aswad. Hal ini, disampaikan oleh Umma melalui sebuah percakapan di atas antara Umma, Nussa, dan Rara. Berdasarkan adegan menit 01:07:30 – 01:09:18 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Umma memiliki pengetahuan mengenai bagian-bagian yang ada di ka’bah yakni hajar aswad. Hal tersebut menunjukkan Umma memiliki nilai karakter yang hubungannya diri sendiri yakni cinta ilmu di dalam dirinya, baik dari cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumen Kode 13/D/IV/2021.

BAB V

NILAI-NILAI KARAKTER SOSIAL DALAM SERIAL FILM KARTUN NUSSA

A. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

1. Sadar akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

Yaitu sikap tahu, mengerti dan melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

Episode Pertama “Jaga Amanah part I”, episode ini bercerita tentang Umma meminta tolong Nussa untuk membantu tugas sekolah Rara. Umma meminta tolong Nussa untuk meminjamkan roketnya buat tugas sekolah Rara. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹



Gambar 5.1 Umma dan Nussa membantu tugas sekolah Rara dengan memberikan pinjaman roket Nussa

- Umma : “Umma minta tolong Nussa kali ini... aja untuk bantu tugas sekolah Rara. Bisa ya bisa kan?”
Rara : “Umma berangkat dulu ya”
Umma : “Kok nggak bareng kak Nussa”
Rara : “Iya, Rara duluan aja”
Nussa : “Hati-hati ya. Oiya ra, itu bekel makanannya dicek dulu. Jangan sampe ketinggalan”
Rara : “Haahh... Wah, beneran nih kak. Rara dipinjem roketnya?”
Nussa : “Iya”
Rara : “Alhamdulillah” (tertawa senang)

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Umma dan Nussa memiliki sikap dan karakter peduli terhadap sesama Nussa menolong Rara untuk memberikan pinjaman roket kesayangannya pada Rara. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan Umma dengan Nussa adalah Umma meminta tolong Nussa untuk membantu tugas sekolah Rara. Umma meminta tolong Nussa untuk meminjamkan roketnya buat tugas sekolah Rara. Kemudian, Nussa mau meminjamkan roketnya pada Rara.

¹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 3/D/IV/2021.

Berdasarkan adegan menit 00:12:41 – 00:13:22 pada *scene* tersebut menunjukkan Nussa memiliki sikap dan karakter peduli terhadap sesama. Hal ini, Nussa memiliki sikap dan karakter sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain di dalam dirinya, baik dari sikap tahu, mengerti dan melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

Episode Kedua “Belajar Jualan”, episode ini bercerita tentang Rara yang meminta maaf pada Abdul dan Syifa karena sudah membuat Abdul dan Syifa kesal. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹



Gambar 5.2 Rara meminta maaf pada Abdul dan Syifa karena sudah membuatnya kesal

- Rara : “Kak Abdul... kak Syifa... maafin Rara ya, tadi Rara bikin kalian sebel”
 Syifa : “Hehehe.. nggak papa Ra berdagang emang harus kreatif sesama pedagang kan harus saling bantu”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara yang memiliki hak untuk meminta maaf pada Abdul dan Syifa. Sedangkan Abdul dan Syifa memiliki kewajiban untuk memberikan maaf atau memaafkan kesalahan Rara. Hal tersebut tercantum pada firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syura ayat 40 adalah sebagai berikut:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.” (QS. Asy-Syura (42): 40)

Berdasarkan adegan menit 00:27:24 – 00:27:39 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara, Syifa, dan Abdul memiliki hak dan kewajiban atas dirinya sendiri dan

¹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 5/D/IV/2021.

orang lain yakni dalam sebuah percakapan antara Rara, Syifa, dan Abdul dari yang Rara melakukan permohonan maaf pada Syifa dan Abdul. Kemudian, Syifa dan Abdul memaafkan kesalahan Rara. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rara, Syifa, dan Abdul memiliki sikap dan karakter sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, baik dari sikap yang tahu, mengerti dan melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

Episode Ketiga “Chef Rarra”, episode ini bercerita tentang Rara yang memohon maaf kepada Umma. Hal ini, disebabkan Rara yang gagal membuat kue karena kue yang di buat tidak sesuai takaran yang benar. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²



Gambar 5.3 Rara meminta maaf pada Umma karena sudah gagal membuat kue

- Rara : “Rara udah nggak sabar, jadi Rara masukkin sendiri baking powder sama vanilla sebanyak-banyaknya Umma...”
- Umma : “Oooohh..”
- Rara : “Maafin Rara yaa Umma..”
- Umma : “Namanya juga pertama kali belajar bikin kue. Gagal itu biasa ra, kalau mau berhasil harus pakai takaran yang benar dan yang paling penting harusss... sa..”
- Rara : “baarr..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara yang meminta maaf pada Umma. Hal ini, disebabkan Rara yang gagal membuat kue karena kue yang di buat tidak sesuai takaran yang benar. Untuk itu, Rara meminta maaf pada Umma dan Umma memaafkan kesalahan Rara. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syura ayat 43 adalah sebagai berikut:

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ أَعْمَارٍ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, Sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.” (QS. Asy-Syura (42): 43)

² Lihat Transkrip Dokumen Kode 6/D/IV/2021.

Berdasarkan adegan menit 00:32:53 – 00:33:25 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara yang memohon maaf kepada Umma. Hal ini, disebabkan Rara yang gagal membuat kue karena kue yang di buat tidak sesuai takaran yang benar. Kemudian, Umma memaafkan kesalahan Rara. Untuk itu, dalam *scene* tersebut menunjukkan Rara dan Umma memiliki sikap dan karakter sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, baik dari sikap yang tahu, mengerti dan melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

Episode Keempat “Stop... Jangan Berebut”, episode ini bercerita tentang Rara dan Nussa yang meminta maaf pada Umma karena telah merusakkan HP nya Umma. HP tersebut bisa rusak karena jatuh ke lantai. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:³



Gambar 5.4 Nussa dan Rara meminta maaf pada Umma karena telah merusakkan HP nya

Rara : “Umma, Maafin kita ya. Gara-gara kita HP nya rusak”
 Nussa : “Iya Umma”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara dan Nussa memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan Nussa dan Rara yang sedang memohon maaf pada Umma karena telah merusakkan HP nya Umma. HP tersebut bisa rusak karena jatuh ke lantai. Rara dan Nussa yang melakukan permohonan maaf dan mengakui kesalahannya pada Umma dengan tujuan agar tidak menimbulkan perselisihan atau kesalahpahaman antara Nussa, Rara, dan Umma. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali ‘imron ayat 103 adalah sebagai berikut:

³ Lihat Transkrip Dokumen Kode 8/D/IV/2021.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali ‘imron (3): 103)

Berdasarkan adegan menit 00:41:15 – 00:41:21 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Nussa dan Rara memiliki sikap dan karakter sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, baik dari sikap yang tahu, mengerti dan melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

Episode Kelima “Antta Hilang”, episode ini bercerita tentang Umma yang bertanya mengenai tugas yang dilakukan Nussa dan Rara setiap harinya sudah atau belum dikerjakan. Hal ini, tugas yang selama ini dilakukan yaitu mengerjakan PR, menyiapkan buku, dan memberi makan kucing. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁴



Gambar 5.5 Umma bertanya pada Nussa dan Rara mengenai hak dan kewajibannya

- Umma : “Kalian udah bikin PR belum?”
 Nussa : “Nussa udah selesai dari tadi kok Umma”
 Rara : “Kalau Rarra nggak ada PR Umma”
 Umma : “Alhamdulillah, kalau siapin buku buat besok?”
 Nussa : “Udah dong, Umma”
 dan Rara
 Umma : “Kalau kasih makan Antta?”
 Nussa : “Uuuud.. ehh”

⁴ Lihat Transkrip Dokumen Kode 10/D/IV/2021.

dan Rara
 Umma : “Hayooo..”
 Rara : “Ihihi belum Umma hihi..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa dan Rara memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam percakapan Umma, Nussa, dan Rara adalah Umma yang bertanya mengenai tugas yang dilakukan Nussa dan Rara setiap harinya sudah dikerjakan atau belum. Hal ini, tugas yang selama ini dilakukan yaitu mengerjakan PR, menyiapkan buku, dan memberi makan kucing. Semua pertanyaan yang diucapkan Ummanya Nussa dan Rara menjawab semuanya sudah karena hal tersebut memang sudah dikerjakannya. Akan tetapi, Nussa dan Rara ada satu pernyataan yang belum dikerjakannya yaitu memberi makan Antta. Nussa dan Rara ternyata kelupaan memberi makan Antta.

Berdasarkan adegan menit 00:50:50 – 00:51:13 pada *scene* tersebut menunjukkan Nussa dan Rara memiliki sikap dan karakter sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, baik dari sikap yang tahu, mengerti dan melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

2. Patuh pada Aturan-Aturan Sosial

Yaitu sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

Episode Pertama “Di Rumah Aja”, episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara yang sedang di lockdown yang mewajibkan Nussa dan Rara untuk tetap di rumah. Adanya aturan pemerintah yang mewajibkan semuanya untuk di lockdown mengakibatkan Nussa dan Rara merasa bosan dan ingin main di luar rumah dan tidak sabar pengen sekolah lagi. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁵



Gambar 5.6 Keunekan Nussa dan Rara selama di lockdown

⁵ Lihat Transkrip Dokumen Kode 1/D/IV/2021.

- Nussa : “Iyaa... Umma, Nussa nggak sabar pengen belajar di sekolah lagi ”
- Umma : “Ooohh...”
- Nussa : “Kangen sama teman-teman”
- Umma : “Sabar.. sayang kan nggak Cuma Nussa sama Rara aja yang harus belajar di rumah. Semuanya juga kena lockdown”
- Rara : “Haaa... lauk daun. Emang makan siangnya pakai lauk itu Umma”
- Umma : “Lockdown sayang. Lockdown atau dikunci maksudnya selama wabah covid-19. Kita diwajibkan untuk tetap di rumah, bekerja di rumah, belajar dari rumah, beribadah di rumah. Tujuannya untuk mencegah penyebaran covid-19 agar tidak semakin meluas dalam masa pandemi ini ya..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa dan Rara yang sedang di lockdown yang mewajibkan Nussa dan Rara untuk tetap di rumah. Lockdown merupakan suatu upaya pengendalian penyebaran infeksi. Selain itu, lockdown juga dapat diartikan sebagai aturan yang dapat diterapkan negara atau hanya wilayah tertentu demi mengendalikan penyebaran covid-19 agar tidak semakin meluas. Hal ini, bentuk pengendaliannya dengan tetap di rumah, bekerja di rumah, belajar dari rumah, beribadah di rumah demi mencegah penyebaran covid-19. Adanya aturan pemerintah yang mewajibkan semuanya untuk di lockdown mengakibatkan Nussa dan Rara merasa bosan dan ingin main di luar rumah dan tidak sabar pengen sekolah lagi. Hal ini, terdapat dalam sebuah percakapan antara Umma, Nussa dan Rara. Umma yang menasehati Nussa dan Rara.

Berdasarkan adegan menit 00:01:35 – 00:02:25 pada *scene* tersebut menunjukkan Nussa dan Rara yang memiliki sikap dan karakter patuh pada aturan-aturan sosial, baik dari sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. Hal ini, ditunjukkan Nussa dan Rara yang bersedia melakukan peraturan pemerintah untuk di lockdown. Hal tersebut dikarenakan sudah menjadi hak dan kewajiban Nussa dan Rara sebagai warga negara yang baik harus mentaati peraturan yang di buat pemerintah.

3. Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

Episode Pertama “Jaga Amanah I”, episode ini bercerita tentang Rara yang pulang dari rumah. Kemudian, kedatangannya Rara di sambut oleh Nussa. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁶



Gambar 5.7 Nussa menyambut Rara pulang dari sekolah

- Rara : “Assalamu’alaikum Rara pulang”
 Nussa : “Wa’alaikumsalam. Ciiee... Gimana tadi sukses dong cerita roketnya”
 Rara : “Alhamdulillah sukses kak”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa memiliki sikap dan karakter dalam menghargai karya dan prestasi orang lain. Nussa mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan Rara dan Nussa adalah Rara yang pulang dari rumah. Kemudian, kedatangannya Rara di sambut oleh Nussa dengan riang gembira.

Berdasarkan adegan menit 00:14:44 – 00:14:56 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Nussa memiliki sikap dan karakter dalam menghargai karya dan prestasi orang lain, baik dari sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Hal ini, ditunjukkan Nussa yang mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain yakni dalam sebuah *scene* Rara yang pulang dari rumah. Kemudian, kedatangannya Rara di sambut oleh Nussa dengan riang gembira.

Episode Kedua “Jaga Amanah part II”, episode ini bercerita tentang Nussa yang meminta maaf pada Rara dan mengucapkan terimakasih pada Rara karena berkat

⁶ Lihat Transkrip Dokumen Kode 3/D/IV/2021.

selebaran buatan Rara akhirnya roketnya Nussa bisa ketemu. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁷



Gambar 5.8

Nussa mengucapkan terimakasih pada Rara karena berkat selebaran buatannya roket Nussa ketemu

Nussa : “Astaghfirullah, maafin Nussa ya Ra ternyata kamu benar-benar nggak sengaja jatuhin roketnya dan berkat selebaran kamu... roket Nussa kembali lagi. Makasih ya Ra”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa memiliki sikap dan karakter dalam menghargai karya dan prestasi orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan Nussa pada saat Rara tertidur karena kelelahan membuat selebaran. Nussa yang meminta maaf pada Rara dan mengucapkan terimakasih pada Rara karena berkat selebaran buatan Rara akhirnya roketnya Nussa bisa ketemu.

Berdasarkan adegan menit 00:21:26 – 00:21:40 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Nussa memiliki sikap dan karakter dalam menghargai karya dan prestasi orang lain, baik dari sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Hal ini, ditunjukkan Nussa pada saat Rara tertidur karena kelelahan membuat selebaran. Nussa yang meminta maaf pada Rara dan mengucapkan terimakasih pada Rara karena berkat selebaran buatan Rara akhirnya roketnya Nussa bisa ketemu.

Episode Ketiga “Belajar Jualan”, episode ini bercerita tentang Rara yang meminta maaf pada Abdul dan Syifa karena Rara sudah membuat Abdul dan Syifa merasa kesal. Akan tetapi, respon yang di terima Abdul dan Syifa itu positif. Selain itu, karena sudah melariskan dagangannya Abdul dan Syifa, Nussa dan Rara diberi hadiah oleh Abdul dan Syifa. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁸

⁷ Lihat Transkrip Dokumen Kode 4/D/IV/2021.

⁸ Lihat Transkrip Dokumen Kode 5/D/IV/2021.



Gambar 5.9

Abdul memberikan hadiah untuk Nussa dan Rara karena sudah melariskan dagangannya Abdul dan Syifa

- Rara : “Kak Abdul... kak Syifa... maafin Rara ya, tadi Rara bikin kalian sebel”
- Syifa : “Hehehe.. nggak papa Ra berdagang emang harus kreatif sesama pedagang kan harus saling bantu”
- Abdul : “Nah, karena kalian udah ngelarisin dagangan kita, nih ada hadiah buat kalian”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Abdul dan Syifa memiliki sikap dan karakter dalam menghargai karya dan prestasi orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan Rara, Syifa, dan Abdul. Rara meminta maaf pada Abdul dan Syifa karena Rara sudah membuat Abdul dan Syifa merasa kesal. Akan tetapi, respon yang di terima Abdul dan Syifa itu positif. Syifa menganggap hal yang dilakukan Rara adalah suatu hal yang lumrah dan biasa dalam berdagang. Syifa berpendapat dalam berdagang memang harus kreatif sesama pedagang harus saling bantu. Selain itu, respon yang diterima Abdul juga positif. Bahkan, karena sudah melariskan dagangannya Nussa dan Rara diberi hadiah oleh Abdul dan Syifa.

Berdasarkan adegan menit 00:27:25 – 00:27:46 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Abdul dan Syifa memiliki sikap dan karakter dalam menghargai karya dan prestasi orang lain, baik dari sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam *scene* Abdul dan Syifa yang memberikan hadiah pada Rara karena sudah melariskan dagangannya.

Episode Keempat “Chef Rarra”, episode ini bercerita tentang Rara yang meminta maaf pada Umma karena sudah gagal membuat kue. Lalu, Umma memaafkan kesalahan Rara dan Umma pun mengucapkan terimakasih karena sudah jujur pada Umma dan berani mengakui kesalahannya. Sebagai hadiahnya untuk Rara, Umma mau buat kue lagi yang baru. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:⁹

⁹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 6/D/IV/2021.



Gambar 5.10

Umma memberikan hadiah pada Rara karena sudah jujur dan berani mengakui kesalahannya

- Rara : “Maafin Rara yaa Umma..”
 Umma : “Namanya juga pertama kali belajar bikin kue. Gagal itu biasa ra, kalau mau berhasil harus pakai takaran yang benar dan yang paling penting harusss... sa..”
 Rara : “baarr..”
 Umma : “Iyaa... Makasih ya, Rara udah jujur sama Umma... berani mengakui kesalahan”
 Rara : “Iya Umma”
 Umma : “Eeemmm.. sebagai hadiah mau nggak kita bikin kue lagi”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Umma memiliki sikap dan karakter dalam menghargai karya dan prestasi orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan Rara dan Umma. Rara yang meminta maaf pada Umma karena sudah gagal membuat kue. Kue yang dibuat tidak sesuai dengan takaran. Kemudian, Umma memaafkan kesalahan Rara dan Umma juga mengucapkan terimakasih karena sudah jujur pada Umma dan mengakui kesalahannya. Sebagai hadiahnya atau bentuk apresiasinya pada Rara, Umma mau buat kue lagi yang baru.

Berdasarkan adegan menit 00:33:05 – 00:33:38 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Umma memiliki sikap dan karakter dalam menghargai karya dan prestasi orang lain baik dari sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam *scene* tersebut adalah Umma yang memberikan hadiah kepada Rara karena sudah berani jujur dan mengakui kesalahannya.

Episode Kelima “Stop... Jangan Berebut”, episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara yang telah merusakkan HPnya Umma. HP tersebut retak. Kemudian, Nussa dan Rara berusaha memperbaiki HP Umma dengan plaster pink kesukaan Umma. Umma

pun merasa senang, mengucapkan terimakasih pada mereka, dan berjanji tidak akan bilang sama Abba mereka. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁰



Gambar 5.11

Umma mengucapkan terimakasih pada Nussa dan Rara karena sudah memperbaiki HP nya

- Nussa : “Iya Umma. Umma, ini Nussa sama Rara coba betulin yang retak ”
 Rara : “He em”
 Nussa : “Pakai plester”
 Rara : “Plesternya warna pink kesukaan Umma”
 Umma : “Haaa.. oohh...”
 Rara : “Hiiihiii... hihihhi... hihhi... hahaha. Umma jangan bilang-bilang Abba ya Umma. Please... Please... Please...”
 Umma : “Masya Allah, terimakasih ya. Kalian udah berusaha memperbaiki HP Umma. Umma janji nggak akan bilang sama Abba”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Umma memiliki sikap dan karakter dalam menghargai karya dan prestasi orang lain baik dari sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam *scene* tersebut Nussa, Rara dan Umma yakni Nussa dan Rara yang telah merusakkan HPnya Umma. HP tersebut retak. Kemudian, Nussa dan Rara berusaha memperbaiki HP nya Umma dengan plaster pink kesukaan Umma. Umma pun merasa senang dan mengucapkan terimakasih pada Nussa dan Rara serta berjanji tidak akan melaporkan kejadian tersebut sama Abba.

Berdasarkan adegan menit 00:42:22 – 00:42:51 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Umma memiliki sikap dan karakter dalam menghargai karya dan prestasi orang lain, baik dari sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam *scene* tersebut adalah Umma yang merasa senang dan mengucapkan terimakasih pada Nussa dan Rara serta berjanji tidak akan melaporkan kejadian tersebut sama Abba.

¹⁰ Lihat Transkrip Dokumen Kode 8/D/IV/2021.

4. Santun

Yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.

Episode Pertama “Jaga Amanah part I”, episode ini menceritakan tentang Nussa yang marah karena roket kesayangannya dihilangkan Rara. Pada saat Rara dimarahi Nussa, Rara tidak membalas perkataan dan perbuatan tersebut. Rara justru meminta maaf pada Nussa karena ia tahu bahwa Rara salah telah menghilangkan roketnya Nussa. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹¹



Gambar 5.12

Nussa marah pada Rara karena sudah menghilangkan roketnya dan Rara tidak membalas atas kemarahannya Nussa

- Nussa : “Jadi roketnya beneran hilang nih Ra. Ahh... kamu nggak amanah Ra. Ini kalau bukan Umma yang minta Nussa gak mau minjemin dan benarkan nyatanya sekarang roketnya hilang. Heemmm..”
- Rara : “Maaf kak Nussa”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap dan karakter santun. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan antara Nussa dan Rara. Nussa yang marah karena roket kesayangannya dihilangkan Rara. Pada saat Rara dimarahi Nussa, Rara tidak membalas perkataan dan perbuatan tersebut. Rara justru meminta maaf pada Nussa karena ia tahu bahwa Rara melakukan kesalahan yakni telah menghilangkan roketnya Nussa.

Berdasarkan adegan menit 00:15:23 – 00:15:43 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap dan karakter santun, baik dari sifatnya yang halus dan baik dalam hal sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Hal ini, ditunjukkan Rara yang tidak membalas perkataan dan perbuatan Nussa. Bahkan, Rara justru meminta maaf pada Nussa karena ia tahu bahwa Rara melakukan kesalahan yakni telah menghilangkan roketnya Nussa.

Episode Kedua “Belajar Jualan”, episode ini bercerita tentang Rara yang sedang berteriak-teriak menawarkan barang dagangannya. Tiba-tiba datanglah seorang ibu-

¹¹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 3/D/IV/2021.

ibu yang ingin membeli kue cubit. Nussa mempersilakan pembeli tersebut untuk membelinya. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹²



Gambar 5.13 Rara melayani pembeli yang beli kue cubitnya

Rara : “Kue cubit, kue cubit”
 Nussa : “Silakan, Bu.. kue cubitnya”
 Rara : “Kue cubit dibikin dadakan hanya 500-an”
 Nussa : “Kue cubitnya Bu”
 Pembeli : “Beli apa ya...”
 Rara : “Silakan, dibeli Bu”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa dan Rara memiliki sikap dan karakter santun. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan antara Nussa, Rara, dan Pembeli adalah ketika Rara yang sedang menawarkan barang dagangannya kepada orang yang lewat di depannya. Tiba-tiba datanglah seorang ibu-ibu yang ingin membeli kue cubit. Nussa mempersilakan pembeli tersebut untuk membelinya. Kemudian, Rara memberi tahu harga perbijinya.

Berdasarkan adegan menit 00:22:36 – 00:22:46 pada *scene* tersebut menunjukkan Nussa dan Rara memiliki sikap dan karakter santun, baik dari sifatnya yang halus dan baik dalam hal sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Hal ini, ditunjukkan Nussa dan Rara yang berbicara sopan dan bertutur kata yang baik dalam menarik pembeli untuk membeli kue cubitnya.

Episode Ketiga “Chef Rarra”, episode ini menceritakan tentang Rara meminta maaf pada Umma karena sudah memasukkan baking powder dan vanilla tidak sesuai takaran. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹³

¹² Lihat Transkrip Dokumen Kode 5/D/IV/2021.

¹³ Lihat Transkrip Dokumen Kode 6/D/IV/2021.



Gambar 5.14

Rara meminta maaf pada Umma karena
membuat kue tidak sesuai takaran

- Rara : “Umma kuenya jadi pahit gara-gara Rara”
 Umma : “Ooohh...”
 Rara : “Rara udah nggak sabar, jadi Rara masukkin sendiri baking powder sama vanilla sebanyak-banyaknya Umma...”
 Umma : “Oooohh..”
 Rara : “Maafin Rara yaa Umma..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap dan karakter santun di dalam dirinya. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan antara Rara dan Umma adalah Rara yang meminta maaf kepada Umma karena sudah memasukkan baking powder dan vanilla tidak sesuai takaran.

Berdasarkan adegan menit 00:32:42 – 00:33:07 pada *scene* tersebut menunjukkan Rara memiliki sikap dan karakter santun, baik dari sifatnya yang halus dan baik dalam hal sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Hal ini, ditunjukkan Rara yang berbicara sopan dan bertutur kata yang baik dengan dibarengi kepala yang menunduk ke bawah dengan tujuan untuk memohon maaf kepada Umma karena sudah memasukkan baking powder dan vanilla tidak sesuai takaran.

Episode Keempat “Stop... Jangan Berebut”, episode ini menceritakan tentang Nussa dan Rara yang memohon maaf kepada Umma dan mengakui kesalahannya. Akibat saling berebut ingin bermain HP, layar HP Umma menjadi retak. Kemudian, Nussa dan Rara meminta maaf kepada Umma. Berikut potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁴

¹⁴ Lihat Transkrip Dokumen Kode 8/D/IV/2021.



Gambar 5.15

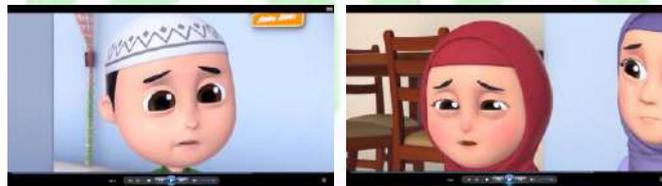
Nussa dan Rara meminta maaf pada Umma
karena telah merusakkan HP nya

Rara : “Umma, Maafin kita ya. Gara-gara kita HP nya rusak”
Nussa : “Iya Umma”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa dan Rara memiliki sikap dan karakter santun. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan antara Nussa, Rara, dan Umma adalah Nussa dan Rara yang memohon maaf kepada Umma dan mengakui kesalahannya. Akibat saling berebut ingin bermain HP, layar HP Umma menjadi retak. Kemudian, Nussa dan Rara meminta maaf kepada Umma.

Berdasarkan adegan menit 00:41:15 – 00:41:22 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Nussa dan Rara memiliki sikap dan karakter santun, baik dari sifatnya yang halus dan baik dalam hal sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Hal ini, ditunjukkan Nussa dan Rara yang berbicara sopan dan bertutur kata yang baik dalam hal meminta maaf kepada Umma karena telah merusakkan HP nya Umma.

Episode Kelima “Antta Hilang”, episode ini menceritakan tentang Nussa dan Rara yang menyesal dan memohon maaf pada Antta karena Antta pergi dari rumah. Hal ini, disebabkan oleh Nussa dan Rara yang tidak memberikan makan Antta. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁵



Gambar 5.16 Nussa dan Rara merasa menyesal
dan meminta maaf pada Antta

Nussa : “Maafin Nussa ya Antta. Nussa udah ngelantarin kamu. Antta pulang dong. Nussa janji lebih bertanggungjawab lagi”
Rara : “Antta pulang yaaa... please... Antta yaa... Rara kangen sama

¹⁵ Lihat Transkrip Dokumen Kode 10/D/IV/2021.

suaranya Antta. Hihihi... huhuh...” (suara Rara yang sedang menangis)

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa dan Rara yang memiliki sikap dan karakter santun. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan Nussa dan Rara adalah ketika Nussa dan Rara yang menyesal dan memohon maaf pada Antta karena Antta pergi dari rumah. Hal tersebut disebabkan oleh Nussa dan Rara yang tidak memberikan makan Antta.

Berdasarkan adegan menit 00:54:10 – 00:54:31 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Nussa dan Rara memiliki sikap dan karakter santun, baik dari sifatnya yang halus dan baik dalam hal sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Hal ini, ditunjukkan Nussa dan Rara yang berbicara sopan dan bertutur kata yang baik dalam hal meminta maaf kepada Antta karena Antta telah pergi meninggalkan rumah.

Episode Keenam “Kak Nussa... Jangan Tinggalin”, episode ini menceritakan tentang Rara yang memohon maaf pada Nussa karena ketika minjem mainan tapi tidak bilang Nussa dulu. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁶



Gambar 5.17

Rara meminta maaf pada Nussa karena meminjam mainan Nussa tidak izin Nussa terlebih dahulu

Rara : “Rara nggak mau kak Nussa pergi”
 Nussa : “Bentar Ra. Lepasin dulu dong”
 Rara : “Nggak mau... nggak mau tinggal. Maafin Rara ya kak. Tadi siang minjem mainan nggak bilang-bilang. Janji nggak diulang lagi. Huhuhuhu...”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap dan karakter santun dalam dirinya. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan Rara dan Nussa. Rara yang memohon maaf pada Nussa karena ketika minjem mainan tapi tidak bilang Nussa dulu. Berdasarkan adegan menit 00:57:19 – 00:57:36 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap dan karakter

¹⁶ Lihat Transkrip Dokumen Kode 11/D/IV/2021.

santun, baik dari sifatnya yang halus dan baik dalam hal sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Hal ini, ditunjukkan Rara yang berbicara sopan dan bertutur kata yang baik dalam hal meminta maaf kepada Nussa karena ketika minjem mainan tapi tidak bilang dulu kepada Nussa. Selain itu, sikap Rara juga santun dan sayang kepada kakaknya yaitu Nussa ditunjukkan dalam *scene* yang memeluk Nussa dengan erat agar Nussa tidak pergi meninggalkannya menandakan kalau Rara memiliki sikap dan karakter santun di dalam dirinya.

Episode Ketujuh “Mengenal Ka’bah”, episode ini menceritakan tentang Syifa yang bertamu ke rumah Nussa dan Rara. Syifa bertamu ke rumah Nussa dan Rara dengan maksud untuk memberikan oleh-oleh dari Mama Papanya Syifa yang baru pulang umroh. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁷



Gambar 5.18 Syifa bertamu ke rumah
Nussa dan Rara

Tokk...tokkk.... tokk... (Bunyi suara pintu yang di ketuk Syifa)

Syifa : “Assalamu’alaikum Nussa.. Rara...”

Nussa, Rara, dan Umma : “Wa’alaikumsalam”

Nussa : “Tunggu sebentar. Eh Syifa”

Umma : “Eh Syifa”

Syifa : “Hallo Umma... Nussa.. Rara”

Nussa : “Masuk.. masuk..”

Syifa : “Ini ada oleh-oleh dari Mama Papaku, kemarin mereka baru pulang umroh”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Syifa memiliki sikap dan karakter santun dalam dirinya. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan antara Nussa, Rara, Syifa, dan Umma adalah Syifa bertamu ke rumah Nussa dan Rara. Syifa bertamu ke rumah Nussa dan Rara dengan tujuan untuk memberikan oleh-oleh dari Mama Papanya Syifa yang baru pulang dari umroh. Bertamu merupakan salah satu upaya menyambung tali silaturahmi kepada sanak saudara, kerabat, dan sesama umat Islam maupun umat yang beragama lain. Hal ini, tentunya dalam proses bertamu perlu memerlukan etika atau adab ketika bertamu agar

¹⁷ Lihat Transkrip Dokumen Kode 13/D/IV/2021.

tidak menimbulkan ketidaknyamanan dan perselisihan. Berikut ini adalah adab bertamu yang harus diperhatikan menurut pandangan Islam yaitu:¹⁸

a. Memiliki niat yang baik

Dalam melakukan kegiatan bertamu, maka diharuskan untuk memiliki niat yang baik seperti untuk menjenguk atau menyambung silaturahmi. Hal tersebut karena Allah berfirman bahwa sebaik-baik tamu adalah yang membawa kabar gembira. Hal ini, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 51-54 adalah sebagai berikut:

وَنَبِّئَهُمْ عَنْ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ ﴿٥١﴾ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ إِنَّا مِنْكُمْ وَجِلُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ ﴿٥٣﴾ قَالَ أَبَشْرْتُمُونِي عَلَىٰ أَنْ مَسَّنِيَ الْكِبَرُ فِيمَا تَبَشِّرُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya: “51. Dan Kabarkanlah kepada mereka tentang tamu-tamu Ibrahim; 52. Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan: "Salaam". berkata Ibrahim: "Sesungguhnya Kami merasa takut kepadamu". 53. Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut, Sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim". 54. Berkata Ibrahim: "Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku Padahal usiaku telah lanjut, Maka dengan cara Bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kamu kabarkan ini?." (QS. Al-Hijr (15): 51-54)

b. Meminta izin dan berkunjung di waktu yang tepat

Rasulullah SAW mengajarkan bahwa batasan meminta izin untuk bertamu sebanyak tiga kali. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

Dari Abu Musa Al-Asy'ary r.a., dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Meminta izin masuk rumah itu tiga kali, jika diizinkan untuk kamu (masuklah) dan jika tidak maka pulanglah!” (HR. Bukhari dan Muslim)

Selain itu, Islam menganjurkan untuk bertamu di waktu yang tepat serta menghindari tiga waktu aurat dalam Islam, yaitu sehabis Dzuhur, sesudah Isya', dan sebelum Shubuh. Sebagaimana firman Allah SWT yang tercantum dalam QS. An-Nur ayat 58 adalah sebagai berikut:

¹⁸ (Online), <https://mui.or.id/hikmah/33094/5-adab-bertamu-yang-penting-diperhatikan-menurut-islam/>, diakses pada tanggal 28 Agustus2022, Pukul 16.37 WIB.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذْنَ كُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا
 الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّن
 الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ
 جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
 الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS.An-Nur (24): 58)

Kedua hal ini memiliki kaitan yang cukup erat karena rumah ibarat penutup aurat bagi penghuni di dalamnya, sehingga bagi orang yang bertamu diwajibkan untuk meminta izin terlebih dahulu agar penerima tamu dapat menyiapkan kondisi rumah.

c. Bersalaman

Bersalaman atau berjabatan tangan merupakan salah satu hal yang cukup penting untuk menghormati dan mempererat tali silaturahmi sesama umat Islam.

d. Sopan santun dalam bersikap dan bertutur

Hal ini, dilakukan untuk menghargai dan menghormati penerima tamu. Selain itu, juga dapat menghindarkan dari perbuatan yang menyinggung atau menyakiti orang lain.

e. Menerapkan batas waktu bertamu

Selain berkunjung di waktu yang tepat, juga harus memerhatikan batas waktu dalam bertamu. Karena jika seseorang bertamu terlalu lama dikhawatirkan akan memberikan rasa tidak nyaman dan akan membebani orang penerima tamu.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

“Menjamu tamu adalah tiga hari, adapun memuliakannya sehari semalam dan tidak halal bagi seorang muslim tinggal pada tempat saudaranya sehingga ia menyakitinya.” Para sahabat berkata: “Ya Rasulullah, bagaimana menyakitinya?”

Rasulullah SAW berkata, “*Sang tamu tinggal bersamanya sedangkan ia tidak mempunyai apa-apa untuk menjamu tamunya.*” (HR. Baihaqi)

Berdasarkan adegan menit 01:05:51 – 01:06:08 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Syifa memiliki sikap dan karakter santun, baik dari sifatnya yang halus dan baik dalam hal sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Hal ini, ditunjukkan Syifa yang berbicara sopan dan bertutur kata yang baik dalam hal Syifa yang bertamu ke rumah Nussa dan Rara. Syifa bertamu ke rumah Nussa dan Rara dengan tujuan untuk memberikan oleh-oleh dari Mama Papanya Syifa yang baru pulang dari umroh.

5. Demokratis

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Episode Pertama “Di Rumah Aja”, episode ini menceritakan tentang Nussa dan Rara yang memberikan pendapat dan menyampaikan perasaannya mengenai kebosenan Nussa dan Rara karena di rumah terus. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:¹⁹



Gambar 5.19

Nussa dan Rara menyampaikan perasaannya pada Umma selama di lockdown mengenai kebosennannya yang tidak bisa kemana-mana

- Rara : “Kenapa kak Nussa?”
 Nussa : “Bosen dirumah terus, nggak bisa kemana-mana ingin main diluar”
 Rara : “Hhhmm... sama kak Rara juga bosen, tiap hari habis berjemur main sama bonniii.. terus. Kalau di sekolah kan bisa menggambar sama bu guru trus bisa jajan roti coklat di kantin”
 Nussa : “Iiihhh... Ya Allah, makanan mulu ra”
 Umma : “Nussa bosen ya?”
 Nussa : “Iyaa... Umma, Nussa nggak sabar pengen belajar di sekolah lagi”
 Umma : “Ooohh...”

¹⁹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 1/D/IV/2021.

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Umma yang memiliki sikap dan karakter demokratis di dalam dirinya. Hal ini, di tunjukkan dalam sebuah percakapan antara Nussa, Rara, dan Umma yakni Nussa dan Rara yang memberikan pendapat dan menyampaikan perasaannya mengenai kebosenan Nussa dan Rara karena di rumah terus-terusan.

Berdasarkan adegan menit 00:01:05 – 00:01:39 pada *scene* tersebut menunjukkan Umma yang memiliki sikap dan karakter demokratis di dalam dirinya. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan antara Nussa, Rara, dan Umma adalah Umma yang menanyakan perasaannya saat di lockdown. Nussa dan Rara menyampaikan perasaannya mengenai kebosenan Nussa dan Rara karena di rumah terus-terusan yang tanpa menyela pembicaraan Nussa dan Rara. Untuk itu, sikap dan karakter Umma menunjukkan adanya demokrasi didalam dirinya baik dari cara berpikirnya, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Episode Kedua “Jaga Amanah part I”, episode ini bercerita tentang Umma yang berbicara kepada Nussa mengenai Umma yang meminta tolong Nussa untuk membantu tugas sekolah Rara. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁰



Gambar 5.20 Umma berbicara pada Nussa agar Nussa mau membantu tugas sekolah Rara

- Umma : “Nussa, Umma boleh bicara sebentar”
 Nussa : “Boleh dong Umma”
 Umma : “Nussa”
 Nussa : “Eh iya Umma”
 Umma : “Umma minta tolong Nussa kali ini... aja untuk bantu tugas sekolah Rara. Bisa ya bisa kan?”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa dan Umma memiliki sikap dan karakter demokrasi di dalam dirinya. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan antara Umma dan Nussa. Umma melakukan musyawarah kepada Nussa untuk menyelesaikan masalah yang di alami Rara yaitu dalam hal

²⁰ Lihat Transkrip Dokumen Kode 3/D/IV/2021.

tugas sekolah Rara. Berdasarkan adegan menit 00:12:34 – 00:12:51 pada *scene* tersebut Nussa dan Umma menunjukkan adanya demokrasi didalam dirinya baik dari cara berpikirnya, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam *scene* tersebut yakni Umma yang membantu tugas sekolah Rara untuk meminjamkan roketnya Nussa kepada Rara.

Episode Ketiga “Belajar Jualan”, episode ini menceritakan tentang Nussa yang memberikan pengertian kepada Rara mengenai jualan yang dijual Abdul dan Rara memiliki kesamaan yaitu sama-sama menjual kue cubit. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut.²¹



Gambar 5.21 Nussa memberikan pengertian pada Rara

- Rara : “Haaa.. kue cubit juga. Masa jualannya sama sih”
 Nussa : “Suuuttss...”
 Rara : “Isss.. aduduh”
 Nussa : “Ra jangan gitu. Kuenya boleh sama tapi rasanya kan beda ya kan...”
 Rara : “Enakan juga kue cubit Umma”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Nussa memiliki sikap dan karakter demokrasi di dalam dirinya. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan antara Nussa dan Rara adalah ketika Nussa yang memberikan pengertian kepada Rara mengenai jualan yang di jual Abdul dan Rara memiliki kesamaan yaitu sama-sama menjual kue cubit. Nussa memberikan pengertian mengenai semua orang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan orang lain. Untuk itu, Nussa menilai produk yang dijual Rara dan Abdul yaitu kue cubit sama-sama memiliki keunikan tersendiri.

Berdasarkan adegan menit 00:23:47 – 00:24:01 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Nussa memiliki sikap dan karakter demokrasi didalam dirinya, baik dari cara berpikirnya, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam *scene* tersebut Nussa yang memberikan pengertian kepada Rara mengenai semua orang mempunyai hak dan kewajiban yang

²¹ Lihat Transkrip Dokumen Kode 5/D/IV/2021.

sama dengan orang lain. Untuk itu, Nussa menilai kue cubit yang dijual Rara dan Abdul memiliki keunikan masing-masing.

Episode Keempat “Chef Rara”, episode ini menceritakan tentang Rara yang tidak sabar memasukkan baking powder dan vanilla sesuai takaran. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²²



Gambar 5.22 Umma memberikan motivasi pada Rara mengenai kegagalan dalam membuat kue

- Rara : “Umma kuenya jadi pahit gara-gara Rara”
 Umma : “Ooohh...”
 Rara : “Rara udah nggak sabar, jadi Rara masukin sendiri baking powder sama vanilla sebanyak-banyaknya Umma...”
 Umma : “Oooohh..”
 Rara : “Maafin Rara yaa Umma..”
 Umma : “Namanya juga pertama kali belajar bikin kue. Gagal itu biasa ra, kalau mau berhasil harus pakai takaran yang benar dan yang paling penting harusss... sa..”
 Rara : “baarrr..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Umma memiliki sikap dan karakter tenggang rasa di dalam dirinya. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan antara Umma dan Rara mengenai Rara yang tidak sabar memasukkan baking powder dan vanilla sesuai takaran. Berdasarkan adegan menit 00:32:43 – 00:33:25 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Umma memiliki sikap dan karakter demokrasi di dalam dirinya, baik dari cara berpikinya, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam *scene* tersebut Umma yang memberikan pengertian pada Rara akan hal kegagalan dalam membuat kue itu biasa terjadi. Umma memiliki sikap dan karakter demokrasi di dalam dirinya mengenai sikap dalam bertenggang rasa.

Episode Kelima “Adab Menguap”, episode ini menceritakan tentang Rara dan Nussa yang bertengkar dan main salah-salahan. Kemudian, Umma menegur dan

²² Lihat Transkrip Dokumen Kode 6/D/IV/2021.

melerai Rara sama Nussa dikarenakan mereka berdua melakukan kesalahan. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²³



Gambar 5.23 Umma menegur Nussa dan Rara karena mereka bertengkar dan berbuat kesalahan

- Rara : “Iiiah.. mau kucubit”
 Nussa : “Iiiiihh... apaan sih, kok nyubit sih”
 Umma : “Kenapa jadi pada bertengkar sih..”
 Rara dan Nussa : “Habissnyaa..”
 Nussa : “Rara nihh.. Ummaa...”
 Rara : “Kak Nussa nihh..”
 Umma : “Dua-duanya sama”
 Nussa : “Hahhh.. sama...”
 Rara : “Dua-duanya samaa...”
 Nussa : “Sama gimana Umma..”
 Umma : “Sama-sama berbuat kesalahan”
 Rara : “Haaahh...”

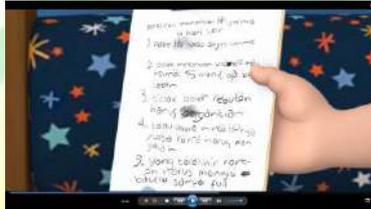
Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Umma memiliki sikap dan karakter demokrasi di dalam dirinya. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan antara Umma, Nussa, dan Rara adalah ketika Rara dan Nussa yang bertengkar dan main salah-salahan. Kemudian, Umma menegur dan melerai Rara sama Nussa dikarenakan mereka berdua melakukan kesalahan. Hal tersebut dikarenakan Rara dan Nussa melakukan kesalahan dan kekhilafan yakni Rara yang bersendawa tapi tidak di tahan. Hal ini, disebabkan Rara yang kekenyangan akibat makan terlalu banyak. Sedangkan, Nussa yang menguap tapi tidak ditutup mulutnya. Dari *scene* tersebut menunjukkan Umma tidak pilih kasih pada Nussa maupun Rara. Umma tidak pilih kasih untuk berpihak ke kakak ataupun adiknya yaitu Nussa dan Rara dalam berbuat kesalahan.

Berdasarkan adegan menit 00:35:59 – 00:36:15 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Umma memiliki sikap dan karakter demokrasi di dalam dirinya, baik dari cara berpikirnya, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam *scene* tersebut Umma yang tidak pilih

²³ Lihat Transkrip Dokumen Kode 7/D/IV/2021.

kasih pada Nussa maupun Rara. Umma tidak pilih kasih untuk berpihak ke kakak ataupun adiknya yaitu Nussa dan Rara dalam berbuat kesalahan

Episode Keenam “Stop... Jangan Berebut”, episode ini menceritakan tentang Nussa dan Rara yang bermusyawarah untuk menyelesaikan masalahnya yakni dengan membuat aturan dalam meminjam HP Umma untuk menonton video di HP Umma dan di tetapkan kebijakannya oleh Umma. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut:²⁴



Gambar 5.24 Peraturan yang dibuat Nussa dan Rara

- Nussa : “Okey ya Ra, Dil.. ya..”
 Rara : “Okey siapa takut...”
 Nussa : “Nih, cap jempol disini nih...”
 Rara : “Disini”
 Nussa : “Heem...”
 Umma : “Mana ya, tadi ada disini”
 Rara : “Umma, Maafin kita ya. Gara-gara kita HP nya rusak”
 Nussa : “Iya Umma”
 Umma : “Apa ini? Peraturan HP Umma di hari libur. Satu pakai HP harus ijin Umma. Dua boleh menonton video maksimal 15 menit nggak boleh lebih. Tiga tidak boleh rebutan harus bergantian. Empat kalau mau minta Hpnya Nussa Rara harus mengalah. Lima yang terakhir nonton harus mengisi baterai sampai full”
 Nussa : “Iya Umma. Ini kita udah buat perjanjian dan enggak boleh dilanggar”
 Rara : “Iya Umma. Jadi kita nggak rebutan lagi deh kata kak Nussa boleh nonton sampai 15 menit”
 Umma : “Emmm...”
 Nussa : “Jadi, Rara nggak ada alasan lagi bilang... kan baru 1 video.. kan belum selesai.. masih lima menit lagi, enggak ada pokoknya selesai nggak selesai gantian”
 Rara : “Sementara ngomongnya kayak gitu”
 Umma : “Oh gitu. Hehehe”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Umma, Nussa, dan Rara memiliki sikap dan karakter demokrasi. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan antara Umma, Nussa dan Rara adalah Nussa dan Rara yang bermusyawarah untuk menyelesaikan masalahnya. Masalah tersebut mengenai Nussa dan Rara yang telah merusakkan HP nya Umma. Masalah tersebut dimusyawarahkan

²⁴ Lihat Transkrip Dokumen Kode 8/D/IV/2021.

Nussa dan Rara dengan membuat aturan dan menetapkan kebijakan dalam meminjam HP Umma untuk menonton video di HP Umma. Peraturan dibuat oleh Nussa dan Rara dan di tetapkan kebijakannya oleh Umma. Demikian, masalah tersebut dipecahkan dengan dimusyawarahkan bersama demi mencapai mufakat.

Berdasarkan adegan menit 00:41:02 – 00:42:21 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Umma, Nussa, dan Rara memiliki sikap dan karakter demokrasi di dalam dirinya, baik dari cara berpikirnya, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam *scene* tersebut Nussa dan Rara dengan membuat aturan dalam meminjam HP Umma untuk menonton video di HP Umma. Peraturan dibuat oleh Nussa dan Rara dan di tetapkan kebijakannya oleh Umma. Demikian, masalah tersebut dipecahkan dengan dimusyawarahkan bersama demi mencapai mufakat.

Episode Ketujuh “Tolong dan Terimakasih”, episode ini menceritakan Rara yang mengkritik Nussa karena saat membutuhkan pertolongan tidak mengucapkan tolong dan saat setelah diberi bantuan oleh Rara juga tidak mengucapkan terimakasih. Adapun potongan percakapannya adalah sebagai berikut.²⁵



Gambar 5.25

Rara merasa kesal dan langsung mengkritik Nussa karena Nussa tidak mengucapkan tolong dan terimakasih

- Rara : “Ini tadi pas Rara bawain kertas nggak bilang terimakasih lagi.. dari tadi nyuruh-nyuruh enggak pakai minta tolong lagi..”
 Umma : “Nussa, apa benar yang dibilang Rara?”
 Nussa : “Eeee.. iya Umma, tadi saking paniknya ngerjain PR.. Nussa lupa bilang tolong. Maafin ya Ra. Hehehe..”

Berdasarkan percakapan dan kutipan di atas menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap dan karakter demokrasi di dalam dirinya. Hal ini, ditunjukkan dalam sebuah percakapan antara Umma, Nussa, dan Rara. Rara yang mengkritik Nussa karena pada saat Nussa membutuhkan pertolongan tidak mengucapkan tolong dan pada saat setelah diberi bantuan oleh Rara juga tidak mengucapkan terimakasih. Kemudian,

²⁵ Lihat Transkrip Dokumen Kode 9/D/IV/2021.

Umma bertanya kepada Nussa untuk meyakinkan pernyataan Rara mengenai perkataan tolong dan terimakasih. Adanya penyampaian kritik dan saran merupakan salah satu contoh sikap dan karakter demokrasi. Untuk itu, demokrasi merupakan salah satu bagian dari nilai karakter yang hubungannya dengan sesama.

Berdasarkan adegan menit 00:47:29 – 00:47:52 pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Rara memiliki sikap dan karakter demokrasi di dalam dirinya, baik dari cara berpikirnya, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal ini, ditunjukkan dalam *scene* tersebut Rara yang mengkritik Nussa karena pada saat Nussa membutuhkan pertolongan tidak mengucapkan tolong dan pada saat setelah diberi bantuan oleh Rara juga tidak mengucapkan terimakasih. Kemudian, Umma bertanya kepada Nussa untuk meyakinkan pernyataan Rara mengenai perkataan tolong dan terimakasih.

Tabel 5.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Film Kartun Nussa

No	Nilai Karakter	Serial Film Kartun Nussa
1.	Nilai-Nilai Karakter Ketuhanan	<p>a. Iman Kepada Allah</p> <p>Episode “Di Rumah Aja”</p> <p>Episode “Mimpi”</p> <p>Episode “Jaga Amanah part I”</p> <p>Episode “Jaga Amanah part II”</p> <p>Episode “Chef Rarra”</p> <p>Episode “Adab Menguap”</p> <p>Episode “Stop... Jangan Berebut”</p> <p>Episode “Tolong dan Terimakasih”</p> <p>Episode “Antta Hilang”</p> <p>Episode “Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra”</p> <p>Episode “Mengenal Ka’bah”</p> <p>b. Iman Kepada Nabi dan Rasul</p> <p>Episode “Mimpi”</p> <p>Episode “Belajar Jualan”</p> <p>Episode “Adab Menguap”</p> <p>c. Iman Kepada Qada’ dan Qadar</p> <p>Episode “Di Rumah Aja”</p>

		<p>Episode “Jaga Amanah part I” Episode ”Qodarullah Wamasya’a fa’ala”</p>
2.	Nilai-Nilai Karakter Personal	<p>a. Jujur Episode “Mimpi” Episode “Jaga Amanah part I” Episode “Jaga Amanah part II” Episode “Belajar Jualan” Episode “Cheff Rarra” Episode “Stop... Jangan Berebut” Episode “Tolong dan Terimakasih”</p> <p>b. Bertanggungjawab Episode “Jaga Amanah part I” Episode “Jaga Amanah part II” Episode “Stop... Jangan Berebut” Episode “Antta Hilang”</p> <p>c. Bergaya Hidup Sehat Episode “Di Rumah Aja”</p> <p>d. Disiplin Episode “Di Rumah Aja” Episode “Stop... Jangan Berebut”</p> <p>e. Kerja Keras Episode “Jaga Amanah part II” Episode “Antta Hilang”</p> <p>f. Percaya Diri Episode “Jaga Amanah part II” Episode “Belajar Jualan” Episode “Antta Hilang”</p> <p>g. Berjiwa Wirausaha Episode “Belajar Jualan”</p> <p>h. Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif Episode “Jaga Amanah part II” Episode “Belajar Jualan” Episode “Cheff Rarra”</p>

		<p>i. Mandiri</p> <p>Episode “Cheff Rarra”</p> <p>Episode “Tolong dan Terimakasih”</p> <p>Episode “Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra”</p> <p>Episode “Qodarullah Wamasya’a fa’ala”</p> <p>j. Ingin Tahu</p> <p>Episode “Di Rumah Aja”</p> <p>Episode “Mimpi”</p> <p>Episode “Jaga Amanah part II”</p> <p>Episode “Belajar Jualan”</p> <p>Episode “Tolong dan Terimakasih”</p> <p>Episode “Antta Hilang”</p> <p>Episode “Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra”</p> <p>Episode “Qodarullah Wamasya’a fa’ala”</p> <p>Episode “Mengenal Ka’bah”</p> <p>k. Cinta Ilmu</p> <p>Episode “Di Rumah Aja”</p> <p>Episode “Mimpi”</p> <p>Episode “Jaga Amanah part I”</p> <p>Episode “Jaga Amanah part II”</p> <p>Episode “Belajar Jualan”</p> <p>Episode “Adab Menguap”</p> <p>Episode “Qodarullah Wamasya’a fa’ala”</p> <p>Episode “Mengenal Ka’bah”</p>
3.	Nilai-Nilai Karakter Sosial	<p>a. Sadar Akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain</p> <p>Episode “Jaga Amanah part I”</p> <p>Episode “Belajar Jualan”</p> <p>Episode “Cheff Rarra”</p> <p>Episode “Stop... Jangan Berebut”</p> <p>Episode “Antta Hilang”</p> <p>b. Patuh pada Aturan-Aturan Sosial</p>

		<p>Episode “Di Rumah Aja”</p> <p>c. Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain</p> <p>Episode “Jaga Amanah part I”</p> <p>Episode “Jaga Amanah part II”</p> <p>Episode “Belajar Jualan”</p> <p>Episode “Chef Rarra”</p> <p>Episode “Stop... Jangan Berebut”</p> <p>d. Santun</p> <p>Episode “Jaga Amanah part I”</p> <p>Episode “Belajar Jualan”</p> <p>Episode “Chef Rarra”</p> <p>Episode “Stop... Jangan Berebut”</p> <p>Episode “Antta Hilang”</p> <p>Episode “Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra”</p> <p>Episode “Menenal Ka’bah”</p> <p>e. Demokratis</p> <p>Episode “Di Rumah Aja”</p> <p>Episode “Jaga Amanah part I”</p> <p>Episode “Belajar Jualan”</p> <p>Episode “Chef Rarra”</p> <p>Episode “Adab Menguap”</p> <p>Episode “Stop... Jangan Berebut”</p> <p>Episode “Tolong dan Terimakasih”</p>
--	--	---

B. Relevansi Nilai-Nilai Karakter Ketuhanan, Karakter Personal, dan Karakter Sosial dalam Serial Film Kartun Nussa dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Tabel 5.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang ada dalam Serial Film Kartun Nussa dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

1. Nilai Karakter Ketuhanan

No	Nilai-Nilai Karakter	Serial Film Kartun Nussa	Materi Akidah Akhlak yang Relevan	Kelas
1.	Iman Kepada Allah	Episode “Di Rumah Aja” Episode “Mimpi” Episode “Jaga Amanah part I” Episode “Jaga Amanah part II” Episode “Chef Rarra” Episode “Adab Menguap” Episode “Stop... Jangan Berebut” Episode “Tolong dan Terimakasih” Episode “Antta Hilang” Episode “Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra” Episode “Mengenal Ka’bah”	Pelajaran 1: Mengenal Rukun Iman 1. Iman kepada Allah SWT 2. Iman kepada malaikat 3. Iman kepada kitab-kitab Allah 4. Iman kepada Rasul 5. Iman kepada Hari akhir 6. Iman kepada Qada’ dan qadar	1
2.	Iman Kepada Nabi dan Rasul	Episode “Mimpi” Episode “Belajar Jualan” Episode “Adab Menguap”	Pelajaran 7 Kalimat Thayyibah Basmallah 1. Kalimat <i>thayyibah</i> Basmallah 2. Arti kalimat <i>thayyibah</i> Basmallah	
3.	Iman Kepada Qada’ dan Qadar	Episode “Di Rumah Aja” Episode “Jaga Amanah part I” Episode “Qodarullah Wamasya’a fa’ala”	Pelajaran 1 Kalimat Thayyibah (Hamdalah) 1. Ucapan Alhamdulillah disebut bacaan tahmid 2. Lafal alhamdulillah artinya segala puji bagi Allah 3. Lafal alhamdulillah	2

			<p>diucapkan ketika menyelesaikan suatu pekerjaan dan ketika mendapatkan nikmat dari Allah</p> <p>Pelajaran 3 Allah Pencipta Alam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Allah pencipta alam 2. Dalil aqli tentang mengenal Allah 	
			<p>Pelajaran 7 Indahnya kalimat Thayyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat <i>thayyibah</i> (Assalamu'alaikum) 2. Kalimat (Assalamu'alaikum) 3. Keutamaan mengucapkan salam <p>Pelajaran 9 Mengenal Nabi dan Rasul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal nabi dan rasul Allah SWT (jumlah nabi dan tugas nabi) 2. Bukti adanya nabi <p>Pelajaran 10 Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sifat <i>sidiq</i>, amanah, <i>tabligh</i>, dan <i>fathanah</i> 	4
			<p>Pelajaran 1 Membasahi Lisan dengan Banyak Menyebut Kalimat Thayyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kalimat <i>thayyibah</i> Alhamdulillah 2. Pengertian kalimat <i>thayyibah</i> 	5

			Allahu akbar	
			Pelajaran 1 Bersihkan Hati dengan Banyak Menyebut Kalimat Thayyibah: Astaghfirullahal ‘Azim 1. Astaghfirullahal ‘Azim Pelajaran 3 Indahnya Beriman Kepada Qada dan Qadar Allah 1. Qada dan Qadar Allah SWT (takdir) 2. Contoh Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari Pelajaran 6 Indahnya Mengalunkan Kalimat Thayyibah 1. Taubat a. Mengetahui kalimat <i>thayyibah</i> istighfar b. Melafalkan kalimat <i>thayyibah</i> istighfar	6

2. Nilai Karakter Personal

No	Nilai-Nilai Karakter	Serial Film Kartun Nussa	Materi Akidah Akhlak yang Relevan	Kelas
1.	Jujur	Episode “Mimpi” Episode “Jaga Amanah part I” Episode “Jaga Amanah part II” Episode “Belajar Jualan” Episode “Cheff Rarra” Episode “Stop... Jangan Berebut” Episode “Tolong dan Terimakasih”	Pelajaran 4 Hidup Bersih, Kasih Sayang dan Hidup Rukun 1. Pengertian hidup, hidup bersih kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari 2. Dapat membiasakan diri berperilaku bersih, kasih	

			<p>sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3. Dapat mengidentifikasi keuntungan hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari</p>	
2.	Bertanggung jawab	<p>Episode “Jaga Amanah part I”</p> <p>Episode “Jaga Amanah part II”</p> <p>Episode “Stop... Jangan Berebut”</p> <p>Episode “Antta Hilang”</p>	<p>Pelajaran 5</p> <p>Adab Mandi dan Berpakaian</p> <p>1. Adab mandi</p> <p>2. Adab berpakaian</p>	1
3.	Bergaya Hidup Sehat	<p>Episode “Di Rumah Aja”</p>	<p>Pelajaran 6</p> <p>Hidup Kotor</p> <p>1. Pengertian hidup kotor</p> <p>2. Contoh perilaku hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3. Contoh menghindari hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Akibat perilaku kotor dalam kehidupan sehari-hari</p>	
4.	Disiplin	<p>Episode “Di Rumah Aja”</p> <p>Episode “Stop... Jangan Berebut”</p>	<p>Pelajaran 9</p> <p>Adab Belajar dan Bermain</p> <p>1. Menyebutkan adab belajar</p> <p>2. Melakukan adab belajar secara Islami</p> <p>3. Mengetahui adab bermain secara Islami</p>	
5.	Kerja Keras	<p>Episode “Jaga Amanah part II”</p> <p>Episode “Antta Hilang”</p>	<p>Pelajaran 4</p> <p>Berakhlak Mulia dan Beradab Secara Islami</p> <p>1. Syukur</p> <p>a. Syukur nikmat</p>	

			<p>artinya berterimakasih atas pemberian Allah SWT yang menyenangkan</p> <p>b. Nikmat yang diberikan Allah SWT diantaranya nikmat jasmani, rohani dan rezeki</p> <p>c. Cara mensyukuri nikmat Allah adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan “Alhamdulillah” ▪ Mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya ▪ Menggunakan nikmat Allah dengan sebaik-baiknya <p>d. Rendah hati adalah sikap atau perbuatan yang tidak menyombongkan diri</p> <p>e. Sederhana artinya sikap ditengah-tengah</p> <p>f. Perintah ketika bersin ucapkan “Alhamdulillah”</p>	
6.	Percaya Diri	Episode “Jaga Amanah part II” Episode “Belajar Jualan” Episode “Antta Hilang”	<p>Pelajaran 9 Akhlak Terpuji dan Beradab secara Islami</p> <p>A. Akhlak Terpuji</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Percaya diri 	2

7.	Berjiwa Wirausaha	Episode “Belajar Jualan”	Pelajaran 10 Akhlak Terpuji dan Beradab secara Islami A. Adab Belajar	6
8.	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Episode “Jaga Amanah part II” Episode “Belajar Jualan” Episode “Cheff Rarra”	Pelajaran 4 Berhias Diri dengan Akhlak Terpuji (Tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari) 1. Pengertian, dalil, manfaat, dan contoh tanggung jawab 2. Pengertian, dalil, manfaat, dan contoh adil 3. Pengertian, dalil, manfaat, dan contoh bijaksana	
9.	Mandiri	Episode “Cheff Rarra” Episode “Tolong dan Terimakasih” Episode “Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra” Episode “Qodarullah Wamasya’a fa’ala”		
10.	Ingin Tahu	Episode “Di Rumah Aja” Episode “Mimpi” Episode “Jaga Amanah part II” Episode “Belajar Jualan” Episode “Tolong dan Terimakasih” Episode “Antta Hilang” Episode “Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra” Episode “Qodarullah Wamasya’a fa’ala” Episode “Mengenal Ka’bah”		
11.	Cinta Ilmu	Episode “Di Rumah Aja” Episode “Mimpi” Episode “Jaga Amanah part I” Episode “Jaga Amanah part II” Episode “Belajar Jualan” Episode “Adab Menguap” Episode “Qodarullah Wamasya’a fa’ala” Episode “Mengenal Ka’bah”		

3. Nilai Karakter Sosial

No	Nilai-Nilai Karakter	Serial Film Kartun Nussa	Materi Akidah Akhlak yang Relevan	Kelas
1.	Sadar akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang lain	Episode “Jaga Amanah part I” Episode “Belajar Jualan” Episode “Cheff Rarra” Episode “Stop... Jangan Berebut” Episode “Antta Hilang”	Pelajaran 5 Akhlak Tercela 1. Sombong ▪ Sombong merupakan akhlak tercela ▪ Sombong hanya milik Allah semata	2
2.	Patuh pada Aturan-Aturan Sosial	Episode “Di Rumah Aja”	Pelajaran 4 Akhlak Terpuji (1) 1. Rendah hati 2. Santun 3. Ikhlas 4. Kasih sayang 5. Taat dalam kehidupan sehari-hari	3
3.	Menghargai Karya dan Prestasi Orang lain	Episode “Jaga Amanah part I” Episode “Jaga Amanah part II” Episode “Belajar Jualan” Episode “Chef Rarra” Episode “Stop... Jangan Berebut”	Pelajaran 10 Rukun dan Tolong menolong 1. Rukun 2. Tolong-menolong	
4.	Santun	Episode “Jaga Amanah part I” Episode “Belajar Jualan” Episode “Chef Rarra” Episode “Stop... Jangan Berebut” Episode “Antta Hilang” Episode “Kak Nussa... Jangan Tinggalin Rarra” Episode “Mengenal Ka’bah”	Pelajaran 11 Akhlakul karimah Terhadap Saudara 1. Pengertian akhlakul karimah 2. Akhlak terhadap saudara	
5.	Demokratis	Episode “Di Rumah Aja” Episode “Jaga Amanah part I” Episode “Belajar Jualan” Episode “Chef Rarra” Episode “Adab Menguap” Episode “Stop... Jangan Berebut” Episode “Tolong dan Terimakasih”	Pelajaran 4 Hormat dan Patuh 1. Indahnya Berperilaku Terpuji (1)	

		<p>Pelajaran 5 Indahnya Berperilaku Terpuji</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aku selalu hormat dan patuh kepada orangtuaku 2. Aku selalu menghormati dan mematuhi kepada guruku <p>Pelajaran 12 Indahnya Berperilaku Terpuji (3)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adab ketika bertamu 2. Manfaat yang diperoleh dari akhlak terpuji 	4
		<p>Pelajaran 8 Mari Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian tetangga 2. Pengertian masyarakat 3. Tata cara berkehidupan bermasyarakat 	5
		<p>Pelajaran 9 Besarnya Manfaat Berakhlak Terhadap Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari 	6

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter relevan dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang mencakup nilai-nilai karakter ketuhanan, nilai-nilai karakter personal, dan nilai-nilai karakter sosial. 1) Nilai-nilai karakter ketuhanan yang relevan dalam serial film kartun Nussa ada 3 nilai karakter yang lainnya tidak relevan. Sedangkan, nilai-nilai karakter ketuhanan yang relevan dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah ada 11 materi yang lainnya tidak relevan. 2) Nilai-nilai karakter personal yang relevan dalam serial film kartun Nussa ada 11 nilai karakter semuanya relevan. Sedangkan, Nilai-nilai karakter personal yang relevan dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah ada 8 materi yang lainnya

tidak relevan. 3) Nilai-nilai karakter sosial yang relevan dalam serial film kartun Nussa ada 5 nilai karakter semuanya relevan. Sedangkan, Nilai-nilai karakter sosial yang relevan dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah ada 9 materi yang lainnya tidak relevan.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial film kartun Nussa dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter ketuhanan dalam serial film kartun Nussa yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul, dan Iman kepada Qada'dan Qadar. Sedangkan, Nilai-nilai karakter ketuhanan yang relevan dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi Rukun Iman, Kalimat *thayyibah* Basmallah, Kalimat *thayyibah* (Hamdalah), Allah Pencipta Alam, Kalimat *thayyibah* (Assalamu'alaikum), Mengenal Nabi dan Rasul, Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul, Membasahi Lisan dengan Banyak Menyebut Kalimat *thayyibah* Alhamdulillah, Bersihkan Hati dengan Banyak Menyebut Kalimat *thayyibah* Astaghfirullahal 'Adzim, Indahny Beriman Kepada Qada' dan Qadar Allah, dan Indahny Mengalunkan Kalimat *thayyibah* Istighfar.
2. Nilai-nilai karakter personal dalam serial film kartun Nussa yaitu Jujur; Bertanggungjawab; Bergaya hidup sehat; Disiplin; Kerja keras; Percaya diri; Berjiwa wirausaha; Berpikir logis, kritis, logis, kreatif dan inovatif; Mandiri; Ingin tahu; Cinta ilmu. Sedangkan, Nilai-nilai karakter personal yang relevan dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi Hidup Bersih, Kasih Sayang dan Hidup Rukun; Adab Mandi dan Berpakaian; Hidup Kotor; Adab Belajar dan Bermain; Berakhlak Mulia dan Beradab Secara Islami (Syukur); Akhlak Terpuji dan Beradab secara Islami (Jujur dan Percaya diri); Akhlak Terpuji dan Beradab secara Islami (Adab Belajar); Akhlak Tercela (Malas); Berhias Diri dengan Akhlak Terpuji (Tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari).
3. Nilai-nilai karakter sosial dalam serial film kartun Nussa yaitu Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, Patuh pada aturan-aturan sosial, Menghargai karya dan prestasi orang lain, Santun, dan Demokratis. Nilai-nilai karakter sosial yang relevan dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi Akhlak Tercela (Sombong); Akhlak Terpuji (1) (Rendah hati, Santun, Ikhlas, Kasih sayang, dan Taat dalam kehidupan sehari-hari); Rukun dan Tolong menolong; Akhlakul karimah Terhadap Saudara; Hormat dan Patuh; Indahny Berperilaku Terpuji (Hormat dan patuh kepada orangtua); Indahny Berperilaku Terpuji (3): (Adab ketika bertamu);

Mari Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat; Besarnya Manfaat Berakhlak Terhadap Lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Film Kartun Nussa dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menjalankan peran pendidikan di madrasah dalam hal nilai-nilai pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak didiknya. Cuplikan pada serial film kartun Nussa dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran di madrasah untuk memberikan motivasi dan menginspirasi mereka agar memiliki karakter yang baik yang mengacu pada nilai-nilai karakter, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat terus mengawasi anak-anaknya agar dapat memilih tontonan yang memberikan banyak manfaat dan pembelajaran, seperti serial film kartun Nussa yang memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai karakter.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Film Kartun Nussa dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah ini diharapkan dapat menjadi inspirasi yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan sudut pandang baru yang berbeda dan lebih kritis sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Maolani, Rukaesih. Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol.2. No.1, 2019.
- Ali, Muhammad. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Aqodatul Azza, Maulidina. Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).
- Ardiansyah Hakim, Richo. Representasi Character Building dalam Film Animasi Battle of Surabaya (Studi Analisis Semiotik). (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Asri, Rahman. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKTCHI). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. Vol.1. No.2, 2020.
- Asroruddin Al Jumhuri, Muhammad. *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyyah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Chabib Thoha, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Chusnah, Miftachul. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri X Jakarta. *Jurnal Aspirasi*. Vol. 4. No. 2, 2013.
- Demillah, Airani. Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi*. Vol.3. No.2, 2019.
- Direktort Jenderal Pendidikan Islam. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Eka Putri Suantari, Ni Wayan. *Dunia Animasi*. Bali: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, 2016.
- Eko Ikhwantoro, Moch. Abdul Jalil. Achmad Faisol. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2. No.2, 2019.
- Erviana, Yurita. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014. (Skripsi, STAIN Purwokerto, 2014).

- Fadillah, Muhammad. Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fahmi, Choerul. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa dan Rara Season 2. (Skripsi, UIN Purwokerto Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).
- Faridah, Istiqomatul. Nilai-Nilai Moral dalam “Film Nussa”. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021).
- Fathurohman, Irfai. Agung Dwi Nurcahyo. Wawan Shokib Rondli. Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 4. No.1, 2014.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ilimiyah, Ziyadatul. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Serial Animasi Nussa dan Rara Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).
- Inayah. Shooma Noor Firda, dan Siti Malaiha Dewi. Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari’ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol.8. No.2, 2021.
- Kamalia, Iftakhul. Pesan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara” di Youtube. (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019).
- Kementerian Agama Indonesia. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016.
- Khaironi, Mulianah. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. Vol.1. No. 2, 2017.
- Kumala Sari, Rita. Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, (Agustus 2021).
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pusaka Setia, 2002.
- Mais, Asrorul. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: CV Pustaka Abadi, 2016.
- Maola Nihayah, Ismatul. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* Karya Herwin Novianto. (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021).
- Mega Istifarriana, Deva. Karakter Religius Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muning Sayekti, Octavian. Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 8. No. 2, 2019.
- Narulita Asiyah, Raden. Maman Chatamallah. Analisis Pesan Islami dalam Web Series Youtube Channel Nussa Official. *Prosiding Hubungan Masyarakat*. Vol.6. No.1, 2020.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.
- Nur Alfajri, Febrian. Roni Hartono et al. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri pada Siswa di SMPN 1 Sumbawa”. *Jurnal Psimawa*. Vol. 3. No. 1.
- Nur Hariyanti, Aulia. Nilai-Nilai Patriotisme dalam Film Animasi Walt Disney ”Moana” dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa SD/MI, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).
- Nur Yana, Putri. Representasi Karakter Nussa Penyandang Disabilitas Pada Serial Kartun Nussa dan Rara. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).
- Nurohmah. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019).
- Nurul Fajariyah, Siti. Ahmad Suryawan dan Atika. “Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Anak”. *Sari Pediatri*. Vol.20. No.2, 2018.
- Oktavianus, Handi. Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 3. No.2, 2015.
- Palupi Putri, Dini. Pendidikan Karakter pada Anak Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.2. No.1, 2018.
- Prastowo, Andi. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar. *Journal of Islamic Primary Education*. Vol. 2. No. 2, 2018.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Puji Kurniawan, Galih. Haura Almash Aulia Shofwana. Analisis Makna Filosofis Motif Batik Ponorogo Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter. *Attractive: Innovative Education Journal*. Vol. 3. No. 2, 2021.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rahmah, Siti. Akhlak dalam Keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol.20. No.2, 2021.
- Raminem. Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma Melalui Dongeng. *Jurnal KIBASP*. Vol. 1. No. 2, 2018.

- Rohman, Taufiqur. Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Sarana Pembiasaan Sikap Tawadhu. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.4. No. 1, 2020.
- Roqib, Mohammad. *Prophetich Education Kontekstualisasi Filsafat dari Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press bekerjasama dengan Buku Litera, 2012.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Stevani, Vivi. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020).
- Sugiyono dkk., *Peta Jalan Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: TIM UNY, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Sumantri, Irman. Pendidikan Karakter Abad 21 dalam Perspektif Islam. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*. Vol. 1. No. 2, 2019.
- Suranto. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Tayangan “Mario Teguh Golden Ways”. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol.6. No.2, 2016.
- Syahrudin, Ilham. Analisis Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) pada Pembentukan Karakter Siswa SD Muhammadiyah 1 Bandar Lamoung. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tafonao, Talizaro. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.2. No.2, (Juli 2018).
- Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Umro, Jakaria. Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-makrifat*. Vol.3. No.2, 2018.
- W. Best, Jhon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Wahyuningsih, Sri. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahaba Cendekia, 2019.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.